

**BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN  
LAPAS KLAS II B LUMAJANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

**RIZKA ISTIQOMAH**  
NIM. D20163076

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2020**

**BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN  
LAPAS KLAS II B LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam



Oleh:

**RIZKA ISTIQOMAH**  
NIM: D20163076

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2020**

**BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN  
LAPAS KLAS II B LUMAJANG**

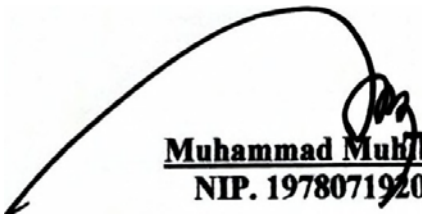
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**Rizka Istiqomah**  
**NIM: D20163076**

**Disetujui Pembimbing**

  
**Muhammad Muhib Alwi, MA.**  
**NIP. 197807192009121005**

**BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
REGULASI DIRI WARGA BINAAN  
LAPAS KLAS II B LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 10 November 2020

**Tim Penguji**

Ketua

  
**Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si**  
NIP. 197808102009101004

Sekretaris

  
**Fahrina Rizky Agustina, M.Pd**  
NIP. 199502212019032011

Anggota:


1. **Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I** (  )

2. **Muhammad Muhib Alwi, MA.** (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



  
**Dr. Ahidul Asror, M.Ag.**  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Hasyr 59: Ayat18)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> M.Quraish Shihab, *Alqur'an dan Maknanya* (Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2010), 547.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan dengan segala rahmat, ridho dan pertolongan Allah SWT. sehingga saya pribadi dapat menamatkan Sarjana Sosial di program studi Bimbingan dan Konseling Islam. Keberhasilan ini tidak dapat dapat terwujud jika tanpa doa dan restu dari orang tua. Terima kasih saya ucapkan kepada ibunda Ida Maisaroh yang tidak pernah lelah mendidik secara sabar, mendoakan dan memberikan motivasi dalam setiap langkah saya. Teruntuk almarhum ayahanda Suroso semoga di surga Allah bisa bangga melihat putri kecilnya telah tumbuh menjadi gadis yang sudah berada di titik ini. Terimakasih kepada kedua adik saya, Dwi Putri Lailatul Isnaini dan M. Akmal Al-Ayubi yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih ini, juga saya persembahkan bagi para guru-guru saya yang telah mengajarkan ilmunya dengan ikhlas. Angkatan BKI 2016, saya ucapkan terimakasih atas pengalaman dalam setiap perjalanan kuliah. Serta teruntuk saya pribadi terima kasih sudah menjadi pribadi yang kuat, mampu melawan rasa malas, menjalani serangkaian segala proses dalam menuntut ilmu. Sehingga dapat menuntaskan studi di tahun 2020 ini merupakan suatu hal yang istimewa, penelitian dan bimbingan skripsi ditengah masa pandemi Covid-19 menjadi sebuah hal tantangan bagi saya. Terakhir kalinya teruntuk yang selalu bertanya **“kapan skripsimu selesai?” “kapan wisuda?” dan “kapan kamu nikah?”** karena katanya **“menunda skripsi juga akan menunda nikah”**. Terimakasih atas pertanyaannya yang selalu saya dengar setiap waktu, sehingga bisa menjadi motivasi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk selalu berproses.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Namun juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, MA., selaku Ketua Program Suti Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Jember sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar, ikhlas dan telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bekal ilmu tentang penelitian dan karya ilmiah, memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah IAIN Jember, terkhusus Bapak Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan segenap staf akademik

Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.

5. Pengelola Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember yang membantu penulis dalam pencarian literatur tambahan untuk penyusunan skripsi.
6. Bapak Agus Wahono, A.Md.IP., S.H., M.H., selaku kepala Lembaga Pemasarakatan Klas II B Lumajang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Martono, Ustadz/Ustadzah Pembimbing Kerohanian dan seluruh staf Lapas Klas II B Lumajang yang telah membantu memberikan informasi yang diperlukan penulis hingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk semuanya semoga kesuksesan berada pada pihak kita. Aamiin.

Skripsi ini telah disusun dengan optimal, namun tidak ada kata sempurna dalam penelitian. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkannya. Atas perhatian dan dukungannya, penulis ucapkan terima kasih.

Jember, 03 Oktober 2020

Penulis

**Rizka Istiqomah**  
**NIM. D20163076**



## ABSTRAK

**Rizka Istiqomah, 2020:** *Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang.*

**Kata Kunci:** Bimbingan Kerohanian Islam, Regulasi Diri, Warga Binaan.

Bimbingan kerohanian Islam merupakan salah satu program pokok yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi keimanan serta membentuk akhlak bagi warga binaan Lapas Klas II B Lumajang. Bimbingan ini berperan untuk memberikan arahan dan tuntunan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Agar dapat menjadi pribadi yang dapat memiliki tujuan dan dapat mengatur dirinya sendiri dengan menahan untuk melakukan perbuatan yang negatif. Pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang dilakukan pada setiap pagi hari, baik blok laki-laki maupun blok wanita tepatnya di masjid At-Taubah Lapas Klas II B Lumajang. Regulasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri, mempengaruhi tingkah lakunya dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam bagi warga binaan Lapas Klas II B Lumajang? 2) Bagaimana regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang? 3) Bagaimana implikasi bimbingan kerohanian Islam yang dilaksanakan di Lapas Klas II B Lumajang dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam bagi warga binaan Lapas Klas II B Lumajang. 2) Mendeskripsikan regulasi diri warga binaan Lapas Klas IIB Lumajang. 3) Mendeskripsikan implikasi bimbingan kerohanian Islam yang dilaksanakan di Lapas Klas II B Lumajang dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam bagi warga binaan Lapas Klas II B Lumajang bersifat wajib dengan meliputi pengajian rutin, istighosah, hafalan Juz Ammah dan kegiatan baca tulis Al Quran. 2) Regulasi diri yang dimiliki ketiga subjek penelitian warga binaan Lapas Klas II B Lumajang ketika awal pertama kali masuk lapas adalah kurang stabil. Dibuktikan masih mengulang kembali tindak pidana yang pernah dilakukan dan harus berada di dalam lapas lagi. 3) Implikasi pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam bahwa, terdapat dua dari tiga informan warga binaan yang dapat menampakkan perubahan dalam meregulasi dirinya sendiri setelah mengikuti bimbingan kerohanian Islam. Yakni kedua warga binaan ini sudah dapat mengatur dirinya sendiri dengan memiliki strategi-strategi dan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan satu warga binaan yang lainnya masih belum dapat meningkatkan regulasi dirinya dengan baik.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori.....	19
1. Bimbingan dan Kerohanian Islam .....	19

2. Regulasi Diri .....	33
3. Regulasi Diri dalam Pandangan Islam.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	94
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
A. Simpulan.....	127
B. Saran.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
4.1	Jumlah Petugas Lapas Klas II B Lumajang .....	63
4.2	Jumlah Penghuni Lapas Klas II B Lumajang.....	64
4.3	Daftar Nama Informan Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang.....	89



## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Lapas Klas II B Lumajang .....	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang dilahirkan di dunia ibarat kertas putih kosong. Seperti halnya dengan pendapat Jhon Locke bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti Tabula rasa putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Jhon Locke juga menyatakan, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungan. Taraf perkembangan hidup manusia juga ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidup individu, namun manusia sendirilah yang juga dapat merubah lingkungan tersebut.<sup>1</sup>

Fitrah manusia juga dijelaskan dalam Al Quran surat Ar-Rum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah.<sup>2</sup> (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2012), 59.

<sup>2</sup> Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

<sup>3</sup> M.Quraish Shihab, *Alqur'an dan Maknanya* (Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2010), 408.

Surat Ar-Rum ayat 30 di atas telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan mempunyai naluri beragama yakni agama Tauhid. Jika manusia tersebut berbuat di luar fitrah manusia yang sesungguhnya maka itu adalah pilihan dari seseorang tersebut. Manusia berbuat baik atau buruk karena disebabkan pengaruh lingkungannya.

Manusia hidup di lingkungan masyarakat, semua tindakan dibatasi dengan norma ataupun nilai-nilai yang berlaku. Namun melihat fenomena di lapangan saat ini, kerap sekali ditemukan kasus-kasus kejahatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Seperti halnya pencurian, penggunaan obat-obatan terlarang, penganiayaan, pemerkosaan, penipuan, korupsi bahkan pembunuhan saat ini sudah merebah di beberapa wilayah.

Berdasarkan data dari Sistem Database Pemasyarakatan (SDP), Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS) bahwa setiap tahunnya jumlah tahanan dan narapidana selalu meningkat sehingga daya tampung lapas mengalami *overload* dan sudah tidak memadai. Pada tahun 2016 jumlah tahanan dan narapidana sebanyak 204.550 orang. Tahun 2017 jumlah tahanan dan narapidana sebanyak 232,081 orang. Tahun 2018 jumlah tahanan dan narapidana sebanyak 255.380 orang. Tahun 2019 jumlah tahanan dan narapidana sebanyak 265.648 orang.<sup>4</sup> Hal ini membuktikan, bahwa jumlah kasus kejahatan setiap tahunnya mengalami peningkatan, kejahatan hanya dapat dicegah akan tetapi sulit untuk memberantas secara tuntas. Untuk menekan angka kejahatan, maka salah satu cara menanggulangnya adalah

---

<sup>4</sup>Sistem Database Pemasyarakatan (SDP), Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjen PAS).

dengan melalui jalur hukum pidana. Melalui hukum pidana diharapkan nantinya dapat melindungi kehidupan masyarakat terhadap dampak bahayanya orang yang melakukan kejahatan.

Individu memiliki sistem regulasi diri yang beragam begitu pun dengan warga binaan yang berada di penjara. Memiliki regulasi diri yang positif dapat membantu warga binaan dalam beradaptasi kembali dengan kehidupan di masyarakat, sehingga warga binaan dapat kembali membentuk kehidupan baru dengan lebih baik dan dapat mencegah mantan warga binaan untuk kembali masuk ke dalam dunia kejahatan dan kriminalitas.<sup>5</sup>

Albert Bandura mengemukakan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan manusia dalam mengatur dirinya sendiri, mempengaruhi tingkah lakunya dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. *Self Regulation* merupakan kemampuan diri untuk mengatur perilaku dan tindakan, serta sebagai daya penggerak utama kepribadian manusia. Seseorang harus mampu mengatur perilaku sendiri guna mencapai tujuan yang diinginkan. Mengelola dan mengatur waktu serta mengontrol perilaku sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat berjalan secara optimal.<sup>6</sup>

Regulasi diri atau *Self Regulation* menurut Zimmerman merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam mengaktifkan pikiran, perasaan, dan

---

<sup>5</sup>Melsani, "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 24.

<sup>6</sup> Chilmiyatul Musyrifah, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2016), 20.



tindakannya dalam mencapai tujuan personal.<sup>7</sup> Selain itu Hergenhann menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan proses mengatur dan mengendalikan perilaku manusia.<sup>8</sup>

Sedangkan Carver dan Scheier mengungkapkan pengertian regulasi diri adalah sebagai proses suatu organisme mengejar tujuan yang penting. Proses regulasi diri meliputi penetapan tujuan, pengawasan kemajuan dan membuat penyesuaian perilaku dalam mencapai hasil-hasil yang diharapkan.<sup>9</sup>

Regulasi diri yang positif dapat dijadikan sebagai alat pengatur diri bagi sikap dan perilaku warga binaan masyarakat. Regulasi diri akan bersifat negatif jika warga binaan tidak dapat mengatur diri bagi sikap, pikiran maupun perilaku.

Pengalaman seseorang yang telah berpredikat sebagai warga binaan akan mengalami hilangnya harga diri, hilangnya kebebasan, perasaan sedih, rasa bersalah, adanya sanksi sosial yang harus dijalani oleh mereka. Namun masih saja terdapat beberapa warga binaan yang mengulang perbuatan tindak kejahatan sehingga membuat mereka mendekam di lapas kembali.

Persoalan yang dialami oleh beberapa warga binaan di Lapas Kelas II B Lumajang, ditandai dengan mulai munculnya bentuk penekanan diri dan daya tekanan psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Berdasarkan pengamatan awal penulis, kondisi daya tampung Lapas Kelas II B Lumajang

---

<sup>7</sup>Aftina Nurul Husna, Frieda N.R. Hidayati dan Jati Ariati, "Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi," *Psikologi Universitas Diponegoro*, vol. 13, no. 1, (April, 2004): 51.

<sup>8</sup> Tri Wulandari, Anita Zulkaida, "Self Regulated Behavior pada Remaja Putri yang Mengalami Obesitas," *Proceeding PESAT*, vol. 2 ISSN: 1858-2559, (Agustus 2007): B52.

<sup>9</sup> Shinta Larasaty Santoso, "Hubungan Regulasi Diri dengan Coping Stres Berfokus Masalah pada Pengurus Ormawa FIP UNY" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 15.

yang sudah melebihi batas penghuni dengan jumlah tahanan dan narapidana yang tidak seimbang dengan tempat ruang lapas yang terbatas. Kondisi ini akan sangat berpengaruh terhadap regulasi diri pada masing-masing warga binaan Lapas Klas II B Lumajang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sulton sebagai warga binaan Lapas Klas II B Lumajang bahwa setelah berada di dalam lapas mulai dari kebiasaan hidup serta lingkungan yang dimiliki sudah berubah dengan sebelumnya. Kondisi fisik maupun rohani mereka mengalami guncangan atas apa yang sedang dihadapinya, tidak memiliki arah dan tujuan yang hendak dicapai.

Terdapat beberapa warga binaan Lapas Klas II B lumajang yang mengalami kondisi emosi yang tidak stabil, berkelahi antar sesama penghuni, tidak mematuhi program pembinaan serta ada yang melanggar norma-norma yang berlaku di dalam Lapas. Hal tersebut membuktikan bahwa masih saja terdapat beberapa regulasi diri warga binaan yang negatif.

Upaya dalam meningkatkan sikap regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang, perlu adanya bimbingan dari pembimbing yakni pembimbing kemasyarakatan. Bentuk pendekatan bimbingan yang dipandang relevan di Lapas Klas II B Lumajang adalah bimbingan kerohanian Islam.

Bimbingan kerohanian Islam merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik secara lahiriah maupun batiniah yang berkaitan dengan kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual. Pemberian bantuan ini bertujuan agar orang yang telah mengikuti bimbingan kerohanian mampu

mengatasi permasalahan dirinya dengan kemampuan dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka bimbingan kerohanian Islam yang diadakan di Lapas Klas II B Lumajang sangatlah penting bagi warga binaan pelaku tindak kriminal dan kejahatan. Bimbingan kerohanian Islam ini dilakukan dengan bertujuan untuk bertaubat dan menuju ke jalan yang lebih baik lagi serta memperkuat keimanan warga binaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 160, yakni:

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيَّنُّوا فَأُولَٰئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا التَّوَّابُ  
الرَّحِيمُ

Artinya: kecuali mereka yang telah taubat dan Mengadakan perbaikan<sup>11</sup> dan menerangkan (kebenaran), Maka terhadap mereka Itulah aku menerima taubatnya dan Akulah yang Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al Baqarah: 160)<sup>12</sup>

Bimbingan kerohanian Islam, adalah salah satu program pokok yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi keimanan serta membentuk akhlak bagi warga binaan lapas klas II B Lumajang. Bimbingan ini berperan untuk memberikan arahan dan tuntunan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, agar dapat menjadi pribadi yang dapat memiliki tujuan dan dapat mengatur dirinya sendiri dengan menahan untuk melakukan perbuatan yang negatif.

<sup>10</sup> Murti Muningsgar, "Bimbingan Rohani Islam Bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), .

<sup>11</sup> Mengadakan perbaikan berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan

<sup>12</sup> M.Quraish Shihab, *Alqur'an dan Maknanya* (Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2010), 24.

Pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang dilakukan pada setiap pagi hari baik blok laki-laki maupun blok wanita tepatnya di Masjid At-Taubah Lapas Klas II B Lumajang. Terdapat beberapa warga binaan yang enggan untuk hadir dalam kegiatan bimbingan kerohanian Islam dengan beralasan kurang enak badan, ketiduran serta alasan-alasan lainnya yang membuat mereka tidak hadir dalam pembinaan kerohanian Islam. Namun, sebagian dari penghuni Lapas juga antusias dengan adanya pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam. Mereka yang hadir beranggapan bahwa bimbingan kerohanian Islam ini merupakan kegiatan pokok yang harus didapatkan selama berada di Lapas.

Jumlah penghuni Lapas Klas II B Lumajang saat ini per 22 Juli 2020 telah mencapai 474 orang, sedangkan daya tampung normal maksimal hanya 249 orang.<sup>13</sup> Bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang dikatakan memiliki manfaat bagi beberapa warga binaan. Seperti halnya ungkapan warga binaan yang kerap dipanggil dengan nama Sunarman yang sedang menjalani masa pidana untuk yang kedua kalinya di Lapas Klas II B Lumajang. Sunarman mengatakan bahwa dirinya sering mengikuti kegiatan bimbingan kerohanian Islam di masjid, yang menurutnya kegiatan tersebut memiliki manfaat bagi dirinya. Karena dengan mengikuti kegiatan tersebut ia dapat memperbaiki diri, mendapatkan nasehat dari ustadz, serta sudah mulai rajin menjalankan sholat lima waktu. Namun berdasarkan wawancara dengan bapak Martono selaku Kasibinadik menjelaskan bahwa Sunarman sendiri

---

<sup>13</sup> Lapas Klas II B Lumajang, Jumlah Penghuni Lapas Klas II B Lumajang”, 22 Juli 2020.

masih belum menunjukkan sikap perubahan yang signifikan atas regulasi diri, dapat dilihat dari kesalahan atau kasus pidana yang kembali diulangnya selepas keluar dari Lapas Klas II B Lumajang, sehingga menyebabkan ia harus menjalani masa pidana untuk yang kedua kalinya.<sup>14</sup>

Penelitian ini senada dengan skripsi yang dilakukan oleh Melsani mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan berjudul “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan regulasi diri narapidana meliputi, membiasakan disiplin sholat lima waktu, pengajian rutin, serta baca tulis Al Quran. Kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan Rutan Klas II B Menggala direncanakan untuk menanamkan kekuatan sebagai dasar kemampuan dalam mengendalikan sikap dan perilaku para narapidana agar tidak kembali melanggar hukum dan norma dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang penulis anggap perlu diadakan penelitian sebagai upaya pengembangan ilmu, sehingga penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang”.

---

<sup>14</sup>Martono, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 13 Februari 2020.

<sup>15</sup>Melsani, “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), ii.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka terdapat fokus yang menjadi titik penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam bagi warga binaan Lapas Klas II B Lumajang?
2. Bagaimana regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang?
3. Bagaimana implikasi bimbingan kerohanian Islam yang dilaksanakan di Lapas Klas II B Lumajang dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam bagi warga binaan Lapas Klas II B Lumajang.
2. Mendeskripsikan regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang.
3. Mendeskripsikan implikasi bimbingan kerohanian Islam yang dilaksanakan di Lapas Klas II B Lumajang dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan dalam segala bidang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Menambah khasanah keilmuan bagi penulis lain dalam hal bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan.
- b. Penelitian ini diharapkan, sebagai pengembangan sumber informasi dan refrensi bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya bagi mahasiswa dalam melaksanakan kajian bimbingan kerohanian Islam.

### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pembentukan pribadi dengan memiliki regulasi diri positif pada warga binaan Lapas Klas II B Lumajang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kualitas mutu program bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan penulis dalam melaksanakan tugas penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi Istilah**

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Regulasi Diri Warga Binaan Lapas Klas IIB Lumajang”. Sebagai upaya meminimalisir kesalahan penafsiran judul, berikut akan diuraikan secara singkat istilah judul yang dimaksudkan.

## 1. Bimbingan Kerohanian Islam

Djumhur dan Moh. Surya juga mengemukakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapainya kemampuan dalam memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan merealisasikan diri, sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat.<sup>16</sup>

Kerohanian memiliki kata dasar rohani, rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “ruh” yang berarti sesuatu yang berada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagaimana kehidupan. Kerohanian jika ditransformasikan ke bahasa inggris maka akan menjadi *spirituality*. Dalam pengajaran Islam, spiritualitas menyiratkan hubungan yang sehat antara tubuh dengan roh. Istilah spiritual berarti *ruhaniyyah*. ruh yang merupakan akar ruhaniyyah, berarti roh dan sangat sering disebutkan dalam quran. menurut kitab suci islam, roh merupakan bagian abadi dari keberadaan manusia, tubuh itu sehat jika roh itu sehat, dan roh itu sehat jika tidak bertentangan dengan tulisan ilahi.<sup>17</sup>

Islam adalah agama yang sempurna, syariatnya lengkap, segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia khususnya, baik kebutuhan jasmaniah

<sup>16</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling Di Sekolah: Memuat beberapa aspek kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 28.

<sup>17</sup> Augustine Merier, Thomas St. James O'Connor, Peter VanKatwyk, *Spirituality and Health Multidisciplinary Exploration*, (Canada: Wilfrid Laurier University Press, 2005), 86.



maupun ruhaniah, spiritual, intelektual maupun mental, baik duniawi, ataupun ukhrawi, semuanya mendapat perhatian seimbang.<sup>18</sup>

Adapun yang dimaksudkan penulis tentang bimbingan kerohanian Islam adalah memberikan bantuan secara sistematis kepada warga binaan Lapas Klas II B Lumajang dalam hal peningkatan regulasi diri yang positif. Penulis berharap agar warga binaan Lapas Klas II B Lumajang selalu mengingat Allah dan mentaati segala peraturan Allah berdasarkan Al-Quran dan Hadist dan memiliki perilaku yang istiqomah dalam beribadah.

## 2. Regulasi Diri

Albert Bandura mengemukakan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan manusia dalam mengatur diriya sendiri, mempengaruhi tingkah lakunya dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri.<sup>19</sup>

Adapun yang dimaksudkan penulis tentang regulasi diri pada warga binaan adalah kemampuan diri warga binaan dalam mengatur perilaku dan tindakan, serta sebagai daya penggerak utama kepribadian manusia. Warga binaan mampu mengatur perilaku sendiri guna mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat beradaptasi kembali di lingkungan masyarakat.

---

<sup>18</sup> Abu Ali Rizqi, *Parameter Islam Kebenaran Persepsional versus Kebenaran Fundamental dalam Islam* (Bekasi: Guepedia, 2016), 17.

<sup>19</sup> Chilmiyatul Musyrifah, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2016), 20.

### 3. Warga Binaan Pemasyarakatan

Warga Binaan Pemasyarakatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 5 adalah narapidana, anak didik, pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan.<sup>20</sup> Adapun yang dimaksudkan penulis tentang warga binaan dalam penelitian ini merupakan warga binaan yang berstatus Narapidana di Lapas Klas II B Lumajang serta berstatus residivis (orang yang pernah dihukum dengan mengulangi tindak kejahatan yang serupa).

### 4. Lapas Klas II B Lumajang

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas II B Kabupaten Lumajang yang menjadi tempat penelitian penulis adalah suatu Lembaga Pemasyarakatan untuk melakukan pembinaan terhadap warga binaan di Lumajang. Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Klas II B Kabupaten Lumajang merupakan unit pelaksanaan teknis dibawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan hak Asasi Manusia.<sup>21</sup>

Penulis memilih Lapas Klas II B Lumajang karena, satu-satunya lapas yang berada di Kabupaten Lumajang, serta terdapat warga binaan yang berstatus residivis serta memiliki program bimbingan kerohanian Islam.

---

<sup>20</sup> UU RI No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 5.

<sup>21</sup> Lapas Klas II B Lumajang, “*Profil Lapas Klas IIB Lumajang*,” 16 Juli 2020.

## F. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya dalam memudahkan pemahaman dan perolehan gambaran permasalahan yang akan dikaji serta memudahkan dalam proses analisis data. Maka membutuhkan penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yakni:

**BAB I**, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

**BAB II**, berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan penulis dan terdapat kajian teori sebagai landasan-landasan dalam melakukan analisa data.

**BAB III**, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV**, berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, dalam sub bab ini dipaparkan tentang sejarah berdirinya Lapas Klas II B Lumajang, profil, letak geografis, visi dan misi, tujuan dan fungsi, struktur organisasi Lapas Lumajang, dara kepegawaian serta data penghuni Lapas Klas II B Lumajang. Sub bab kedua, tentang penyajian data dan analisis yang menjelaskan hasil penyajian data setelah pengambilan data tentang pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam, kondisi regulasi diri warga binaan serta implikasi bimbingan kerohanian islam dalam

meningkatkan regulasi diri warga binaan. Sub bab ketiga, berisi pembahasan temuan penelitian yang menjelaskan hasil temuan dengan menjawab dari fokus penelitian dengan fokus-fokus penelitian akan diuraikan.

**BAB V**, berisi tentang penutup yang terdiri dari simpulan, saran kemudian disertai dengan daftar pustaka dan lampiran.



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada sub ini penulis menyajikan beberapa kajian terdahulu yang sudah pernah diteliti dan berkaitan dengan tema yang telah dilakukan penelitian oleh peneliti. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Bimbingan Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Regulasi Diri Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang”. Penyajian penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh orisinalitas penulisan hasil penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ade Lina Dwi Febriyana mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta 2017 dengan judul “Bimbingan Kerohanian Islam Bagi Manula (Studi Deskriptif Kualitatif Di Panti Werdha Dharma Bhakti Surakarta”. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Ade adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ade menunjukkan bahwa walaupun kondisi sosio-religius manula yang berbeda-beda, para manula dapat menjalin hubungan kerukunan dengan baik antar manula. Akan tetapi keadaan religius masih dalam kondisi rendah sehingga pentingnya metode bimbingan kerohanian Islam khususnya untuk manula dalam mendapatkan ketenangan jiwa itu metode langsung dan kelompok dengan diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama, *group teaching* (ceramah). Dengan

metode tersebut manula merasakan ketenangan jiwa dan kenyamanan selama di Panti serta dengan adanya dukungan dari pihak instansi yang menyediakan sarana prasarana seperti tempat bimbingan, pembimbing maupun pihak yang terbimbing, bimbingan dapat berjalan dengan baik. Terbukti bahwa manula dapat memiliki pengetahuan pemahaman yang lebih baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat 5 waktu, puasa wajib maupun sunnah, dzikir dan sholawat. Hal tersebut dapat membawa manula pada penilaian positif terhadap diri sendiri serta dapat memberikan ketenangan jiwa. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu bimbingan kerohanian Islam. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada subyek penelitian yaitu membahas tentang manula.<sup>22</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Melsani mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018, dengan judul “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang”. Skripsi Melsani bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan regulasi diri narapidana di Rutan Kelas II B Menggala. Hasil penelitian Melsani menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan regulasi diri narapidana melalui membiasakan disiplin sholat

---

<sup>22</sup> Ade Lina Dwi Febriyana, “Bimbingan Kerohanian Islam Bagi Manula (Studi Deskriptif Kualitatif Di Panti Werdha Dharma Bhakti Surakarta)” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017), 61.

lima waktu, pengajian rutin, serta baca tulis Al Quran. Kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di Rutan Klas II B Menggala direncanakan untuk menanamkan kekuatan sebagai dasar kemampuan dalam mengendalikan sikap dan perilaku para narapidana agar tidak kembali melanggar hukum dan norma dalam masyarakat. Adapun persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu regulasi diri, sedangkan perbedaan penelitian Melsani dengan penulis terletak pada variabel bebas yaitu bimbingan agama.<sup>23</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Akhmad Hidayat, Volume 01 Nomor 01, September 2013, dengan judul “Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku”. Jurnal ini menyebutkan bahwa regulasi diri yang ditinjau dari aspek metakognisi, motivasi dan perilaku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar seseorang, khususnya pada mata kuliah kalkulus II bahwa pengelolaan diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan dan tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal. Regulasi diri berhubungan dengan metakognisi, motivasi dan perilaku yang berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan personal. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud bersifat umum, misalnya tujuan dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi diri yang dimaksud dalam penelitian Faisal ini adalah kemampuan individu

---

<sup>23</sup> Melsani, “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), 77.

dalam mengatur perilakunya sendiri dengan meliputi aspek metakognisi, motivasi dan perilaku.<sup>24</sup>

## B. Kajian Teori

### 1. Bimbingan Kerohanian Islam

#### a. Pengertian Bimbingan Kerohanian Islam

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga individu tersebut dapat mengarahkan dirinya dan dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Sedangkan “*Bimbingan*” menurut Bimo Walgito mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>25</sup>

Kata rohani berasal dari kata roh atau ruh, ruh adalah “fitrah” dengan adanya ruh dalam diri manusia yang dapat membedakannya dengan hewan, kekuatan yang melangit dan memiliki sikap tanggung jawab. Secara

<sup>24</sup> Akhmad Hidayat, “Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku,” *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, vol. 01, no. 01, (September 2013): 7.

<sup>25</sup> Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan & Konseling Di Sekolah Memuat Beberapa Aspek Kegiatan dan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 28.



etimologi, kata rohani dalam kamus sinonim Bahasa Indonesia, memiliki arti roh dan juga berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmaniah. Sedangkan peramaan kata rohani adalah kejiwaan. Menurut Al-Ghazali, ruh merupakan *lathifah* (sesuatu yang halus) yang bersifat ruhani. Ia dapat berfikir, mengingat, mengetahui dan sebagainya ruh sebagai penggerak bagi keberadaan jasad manusia.<sup>26</sup>

Islam adalah agama yang sempurna, syariatnya lengkap, segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia khususnya, baik kebutuhan jasmaniah maupun ruhaniah, spiritual, intelektual maupun mental, baik duniawi, ataupun ukhrawi, semuanya mendapat perhatian seimbang.<sup>27</sup>

Bimbingan rohani Islam sebagaimana dikemukakan oleh Musnamar merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dan akhirat.<sup>28</sup>

Bimbingan kerohanian Islam merupakan kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada warga binaan, sebagai upaya menyempurnakan akhlak dengan menggunakan sentuhan rohani. Bimbingan kerohanian Islam bertujuan untuk memberikan ketenangan dan kesejukan hati berupa dorongan dan motivasi agar tetap

<sup>26</sup> Rahmah Nur Shalihah, “Bimbingan Rohani Melalui Dzikir Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Lansia Di Panti Werdha Dharma Bakti Surakarta,” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017), 25-26.

<sup>27</sup> Abu Ali Rizqi, *Parameter Islam Kebenaran Persepsional versus Kebenaran Fundamental dalam Islam* (Bekasi: Guepedia, 2016), 17.

<sup>28</sup> Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 18.

sabar, bertawakkal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT.<sup>29</sup>

Bimbingan rohani Islam menurut Adz-Dzaky mengungkapkan sebagai suatu kegiatan dengan cara memberikan bimbingan, arahan, pelajaran, dan pedoman kepada konseli yang meminta bantuan tersebut. Hal tersebut bertujuan agar konseli dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan, maupun keyakinan, serta dapat menanggulangi permasalahan hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpedoman dengan Al Qur'an dan Al-Hadits.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, bimbingan kerohanian Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok yang sedang mengalami permasalahan dan kesulitan dalam hidupnya dengan lebih mengoptimalkan nilai-nilai kerohanian atau kejiwaannya, dengan tujuan individu tersebut dapat mengatasi kesulitannya tersebut dengan berlandaskan ajaran agama Islam, yakni Al-Quran dan Al-Hadist.

---

<sup>29</sup> Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warios) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol. 5 No. 3 (September, 2017): 245.

<sup>30</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 89.

## b. Landasan Bimbingan Kerohanian Islam

Bimbingan rohani ini berfungsi untuk menyebarkan ajaran agama berdasarkan Al Quran dan Al-Hadist. Menyerukan untuk berbuat kebaikan serta menjauhi larangan dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah pada surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf<sup>31</sup> dan mencegah dari yang munkar<sup>32</sup> merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran: 104).<sup>33</sup>

Zakiah Darajat menyampaikan bahwa salah satu faktor pengendali utama kehidupan manusia adalah keperibadiannya yang mencakup segala hal baik unsur-unsur pengalaman, pendidikan maupun keyakinannya. Jika terdapat pertumbuhan seseorang tumbuh dengan suatu kepribadian yang harmonis, hidup dalam pengalaman-pengalaman hidup yang menentramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat rohani dan social akan berdampak dengan kondisi

<sup>31</sup> Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah

<sup>32</sup> Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

<sup>33</sup> M.Quraish Shihab, *Alqur'an dan Maknanya* (Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2010), 63.

yang tenang dan tidak melanggar hukum maupun peraturan dalam masyarakat.<sup>34</sup>

Pada firman Allah yang lain juga dijelaskan bahwa dianjurkan bagi umat manusia untuk selalu mengamalkan pelajaran yang berada di Al Quran. Dalam Al Quran terdapat obat penawar bagi penyakit-penyakit yang ada di dalam dada serta penyakit akidah yang telah rusak dengan keragu-raguan hati dalam menjalankan kehidupannya, oleh karena itu kita dianjurkan untuk selalu bersikap optimis dan tidak mudah berputus asa. Bagi jiwa kerohanian yang sedang gelisah dan penuh penyesalan, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Sentuhan rohani dengan agama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua, dewasa, remaja, maupun anak-anak. Maka telah turun firman Allah dalam surat Yunus ayat 57, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57)<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1978), 56-57.

<sup>35</sup> M.Quraish Shihab, *Alqur'an dan Maknanya* (Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2010), 220.

### c. Tujuan Bimbingan Kerohanian Islam

Bimbingan kerohanian Islam memberikan tujuan, sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Umum

Secara umum, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu individu atau konseli agar menjadi manusia yang seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 2) Tujuan Khusus

- a) Membantu individu dalam mewujudkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (muthmainah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).
- b) Membantu dalam mewujudkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan kasih sayang.
- c) Membantu individu dalam mengolah keseimbangan emosi pada individu agar supaya muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiaan, sikap tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d) Membantu individu menghadirkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang dalam mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

e) Membantu individu dalam mengenali potensi dirinya sendiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan tujuan bimbingan kerohanian Islam di atas penulis dapat menyimpulkan, bahwa membantu individu dalam mewujudkan dirinya menjadi manusia yang dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat, serta individu dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi secara mandiri.

#### d. Fungsi Bimbingan Kerohanian Islam

Manusia tidak akan terlepas dari suatu masalah, baik berskala kecil maupun besar. Untuk dapat menemukan sebuah solusi dalam mengantisipasi permasalahan agar tidak berkepanjangan, sehingga dapat mempengaruhi ruh maupun jasmani manusia, maka dibutuhkan jalan keluarnya. Dengan demikian bimbingan rohani Islam memiliki fungsi, sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif atau pencegahan adalah mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif adalah berfungsi untuk menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang
- 3) Fungsi preservatif dan Developmental adalah berfungsi memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Murti Muningsar, “Bimbingan Rohani Islam Bagi Narapidana Pelaku Kriminal Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 20-21.

Sehingga dapat disimpulkan oleh penulis dari pernyataan fungsi bimbingan kerohanian Islam di atas adalah berfungsi membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya. Selain hal tersebut, bimbingan kerohanian Islam juga sebagai pendorong, pemantap, penggerak dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan bimbingan agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan warga binaan serta melihat tujuan yang ingin dicapainya.

e. Materi Bimbingan Kerohanian Islam

Memberikan bimbingan kerohanian Islam terdapat beberapa materi yang diberikan untuk disampaikan kepada obyek bimbingan rohani, yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist, di antaranya:

1) Aspek Akhlak

Merupakan materi yang berisi tentang perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat. Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya'Uulumuddin*, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perubahan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

---

<sup>37</sup> Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, 18.

## 2) Aspek Tauhid

Adalah materi yang berisi tentang suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Allah yang menciptakan, memerikan hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini.

## 3) Aspek Ibadah

Adalah materi yang membahas tentang sebagai bakti dan pengabdian umat manusia kepada Allah SWT. Karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, baik dari segi ubudiyah maupun dari segi muamalah.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Aryanto dalam jurnalnya tentang Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warios) untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien juga menjelaskan tentang materi bimbingan kerohanian Islam yang disampaikan oleh pembimbing, adalah sebagai berikut:

### a) Membahas tentang akhlak

Memberikan materi dengan menyampaikan berupa cara bertawakkal kepada Allah (bersungguh-sungguh dalam bekerja), tata cara adab dalam berdoa, syukur, dan membahas tentang sabar, mensucikan hati, cara mengobati penyakit hati, taubat, amal shaleh.

---

<sup>38</sup> Nasruddin Razzak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1984), 39.



b) Memberikan bimbingan talqin

Bimbingan yang diberikan pada pasien yang berada pada kondisi naza' dengan membimbing pasien agar mengucapkan kalimah Thayyibah "*Laa Ilaaha Illallah*" agar pasien yang berada pada kondisi naza' meninggal dalam keadaan *Khusnul Khotimah*.

c) Membahas tentang ketauhidan

Memberikan motivasi dalam berdoa untuk kesembuhan penyakitnya, bersikap ikhlas dan meyakinkan kepada diri pasien dan keluarga, meyakinkan pasien dan keluarga untuk selalu yakin kepada Allah sebagai Dzat Maha Penyembuh.

d) Materi tentang ibadah

Materi yang disampaikan meliputi, amalan wajib yang membahas salat fardu seperti, rukun salat, syarat sah salat, hal-hal yang membatalkan salat, tayamum dan tata cara salat dalam keadaan sakit, puasa dan lainnya. Materi lain yang disampaikan adalah materi tentang amalan sunah meliputi, salat-salat sunah (rawatib, duha, tahajud, dan lainnya).<sup>39</sup>

f. Metode Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani ini memiliki beberapa metode. Metode bimbingan rohani ini diindentikan dengan interaksi komunikasi antara

<sup>39</sup> Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warios) untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien" *Irssyad: Jurnal bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, vol. 5, no. 3 (September, 2017): 251-252.

pembimbing dengan konseli. Dalam hal ini metode bimbingan dapat diklasifikasikan berdasarkan dari segi komunikasi, yang dibagi menjadi 2 yaitu: 1) metode komunikasi langsung/ metode langsung dan 2) metode komunikasi tidak langsung / metode tidak langsung.

#### 1) Metode Langsung

Adalah metode yang dilakukan dengan cara petugas bimbingan kerohanian Islam melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya, metode ini dapat dibedakan menjadi:

##### a) Metode individual

Pembimbing melakukan bimbingan langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Seperti halnya menggunakan teknik:

(1) Percakapan pribadi, adalah pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

(2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), adalah pembimbing mengadakan dialog dengan konseli dengan pelaksanaannya di rumah konseli sekaligus untuk mengamati keadaan rumah konseli dan lingkungannya.

(3) Kunjungan dan observasi kerja, adalah pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja konseli dan lingkungannya.

### b) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan obyek dengan membentuk kelompok. Seperti halnya menggunakan teknik:

- (1) Diskusi kelompok, adalah pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama konseli yang mempunyai masalah yang sama.
- (2) Karyawisata, adalah bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan bidang karyawisata sebagai lingkup forumnya.
- (3) Sosiodrama, adalah bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran dalam memecahkan atau mencegah munculnya suatu masalah.
- (4) Group teaching, adalah bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

### 2) Metode Tidak Langsung

Adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media atau komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

a) Metode individual

Teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan bimbingan maka dapat melalui surat menyurat ataupun menggunakan media telepon.

b) Metode kelompok

Dalam metode secara tidak langsung teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan bimbingan maka dapat melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, televisi, ataupun radio.<sup>40</sup>

Esensi bimbingan kerohanian Islam ini adalah upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah agar menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat. Maka dalam membantu individu untuk menuju fitrahnya maka telah sesuai dengan metode-metode yang diajarkan Allah dalam Alquran surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>41</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

<sup>40</sup> Aditya Kusuma Wardana, “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016), 68-70.

<sup>41</sup> Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>42</sup>

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa metode-metode yang diajarkan oleh Allah dalam ayat di atas, yaitu dengan:

- (1) Metode *bil hikmah*, adalah memberikan sebuah pedoman, tuntunan, dan membimbing konseli atau warga binaan oleh pembimbing agar mampu mengembangkan eksistensi dirinya sehingga mampu menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya secara mandiri. Alat terapi yang digunakan adalah dengan nasehat, doa, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- (2) Metode *al mau'idhah al-khasanah*, adalah dengan cara menanamkan moral dan etika melalui nasehat, bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat. Bahasa memiliki peran yang sangat besar dalam mengendalikan tingkah laku manusia.
- (3) Metode *mujadalah*, dapat terjadi di mana seorang konseli ingin mencari sebuah kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, misalnya dalam hal kebingungan dalam mengambil sebuah keputusan atau pilihan terhadap sesuatu yang menurutnya sama-sama baik. Padahal dalam sudut

---

<sup>42</sup> M.Quraish Shihab, *Alqur'an dan Maknanya* (Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2010), 287.

pandangan pembimbing terdapat keburukan dalam pilihan tersebut yang perlu diluruskan.<sup>43</sup>

Selain metode-metode di atas pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam juga dipaparkan dari hasil penelitian Agus Riyadi dengan judul penelitiannya tentang Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit. Teknik yang diterapkan dalam melaksanakan bimbingan kerohanian Islam terhadap pasien diantaranya adalah:

- (1) Pemberian nasehat dan motivasi dengan berupa dorongan-dorongan keyakinan untuk sembuh.
- (2) Pemberian bimbingan doa dan dzikir.
- (3) Pemberian bimbingan ibadah
- (4) Bimbingan/ pendampingan ketika menghadapi sakaratul maut pada pasien.<sup>44</sup>

## 2. Regulasi Diri

### a. Pengertian Regulasi Diri

Bandura mengungkapkan tentang regulasi diri (*self regulation*) adalah suatu kegiatan oleh individu yang dapat mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif,

<sup>43</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 38, no. 1 (Januari-Juni, 2018): 166

<sup>44</sup> Agus Riyadi, "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 5, no. 2 (Desember, 2014): 262.

mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Kemampuan kecerdasan untuk berfikir simbolik menjadi sarana yang kuat untuk menangani lingkungan, misalnya dengan menyimpan pengalaman dalam ingatan dalam wujud verbal dan gambaran imajinasi untuk kepentingan tingkah laku pada masa yang mendatang.

Menurut Bandura, individu yang dapat melakukan regulasi diri akan terjadi suatu strategi reaktif maupun strategi proaktif dalam dirinya. Strategi reaktif dipakai untuk mencapai tujuan, namun ketika tujuan hampir tercapai, strategi proaktif berfungsi untuk menentukan tujuan baru yang lebih tinggi. Seorang individu dapat memotivasi dan membimbing tingkah lakunya sendiri melalui strategi proaktif, menciptakan keseimbangan, agar dapat mengontrol kemampuan dan usahanya berdasarkan antisipasi apa saja yang dibutuhkan dalam mencapai tujuannya.<sup>45</sup>

Pendapat tentang regulasi diri juga diungkapkan oleh Zimmerman, regulasi diri merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam mengaktifkan pikiran, perasaan, dan tindakannya dalam mencapai tujuan

---

<sup>45</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisian*, (Malang: UMM Press, 2009), 284-285.

personal.<sup>46</sup> Selain itu Hergenhann menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan proses mengatur dan mengendalikan perilaku manusia.<sup>47</sup>

Miller dan Brown juga menyatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengarahkan dan memonitor perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melibatkan unsur fisik, kognitif, emosional, dan social.<sup>48</sup>

Carver dan Scheier mengungkapkan pengertian regulasi diri adalah sebagai proses suatu organisme mengejar tujuan yang penting. Proses regulasi diri meliputi penetapan tujuan, pengawasan kemajuan dan membuat penyesuaian perilaku dalam mencapai hasil-hasil yang diharapkan.<sup>49</sup>

Terdapat pemaparan dari buku yang berjudul *Coronalogy: Varian Analisis & Konstruksi Opini* yang menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan suatu upaya untuk mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku dalam rangka mencapai tujuan. Pengertian tersebut menunjukkan

<sup>46</sup> Aftina Nurul Husna, Frieda N.R. Hodayati dan Jati Ariati, "Regulasi Diri mahasiswa Berprestasi", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, vol. 13 No. 1 (April, 2004): 51.

<sup>47</sup> Tri Wulandari, Anita Zulkaida, "Self Regulated Behavior pada Remaja Putri yang Mengalami Obesitas", in *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma*, Vol. 2 ISSN: 1858-2559 (Agustus, 2007): B52.

<sup>48</sup> Eneng Nurlaili Wangi dan Annisa Walastri, "Efektivitas *Thinking a Change* Terhadap Peningkatan Regulasi Diri Warga Binaan Pemasarakatan Kasus Penipuan", *Jurnal Intervensi Psikologi*, vol. 6 no. 2 (Desember, 2014): 253.

<sup>49</sup> Shinta Larasaty Santoso, "Hubungan Regulasi Diri dengan Coping Stres Berfokus Masalah pada Pengurus Ormawa FIP UNY" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 15.



bahwa terdapat tiga aspek yang harus dikendalikan, yakni pikiran, perasaan dan perilaku<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian regulasi diri di atas dapat dikatakan bahwa regulasi diri adalah suatu proses yang dilakukan oleh warga binaan dalam mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, maupun tingkah lakunya terhadap tujuan yang diharapkan.

#### b. Proses Regulasi Diri

Miller & Brown mengemukakan proses regulasi diri yang dimiliki oleh seorang individu terdiri dari enam tahapan, adalah sebagai berikut:

- 1) *Receiveing* merupakan menerima informasi yang relevan, dalam tahapan awal ini individu menerima informasi dari berbagai sumber. Melalui informasi-informasi tersebut individu dapat mengetahui karakter yang lebih khusus dari suatu masalah, seperti kemungkinan adanya hubungan dengan aspek lainnya.
- 2) *Evaluating* merupakan mengevaluasi informasi. Setelah memperoleh informasi tahap selanjutnya adalah, menyadari seberapa besar masalah tersebut. Proses evaluasi diri ini, berfungsi untuk menganalisis informasi dengan membandingkan suatu masalah yang terdeteksi di luar diri individu dengan pendapat pribadi individu yang tercipta dari pengalaman sebelumnya yang serupa.

---

<sup>50</sup> Nukidam, dkk., *Coronology: Varian Analisis & Konstruksi Opini* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 156.

- 3) *Searching* merupakan mencari solusi. Pada tahap proses evaluasi tadi dapat menyebabkan reaksi-reaksi emosional dan sikap. Pada akhir proses evaluasi tersebut memunculkan suatu pertentangan antara sikap individu dalam memahami masalah. Sehingga seorang individu dapat menyadari beberapa jenis tindakan atau aksi untuk perbedaan yang terjadi dengan cara mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi.
- 4) *Formulating* merupakan merancang suatu rencana. Dalam aspek ini individu didorong untuk merencanakan aspek-aspek pokok untuk meneruskan target atau tujuan.
- 5) *Implementing* merupakan menerapkan rencana. Setelah semua perencanaan telah dirancang dengan tepat, langkah selanjutnya yakni melakukan tindakan-tindakan yang tepat dengan mengarah ke tujuan dan memodifikasi sikap sesuai dengan yang diinginkan dalam proses.
- 6) *Assessing* merupakan mengukur efektivitas dari rencana yang telah dibuat. Pengukuran ini dilakukan pada tahap akhir untuk membantu dalam menentukan dan menyadari apakah perencanaan yang tidak direalisasikan itu sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Serta apakah hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Lia Nur Khotijah dan Imas Kania Rahman, "Konsep Bimbingan Konseling Impact Berbasis Islam untuk Meningkatkan Regulasi Diri dalam Pemanfaatan Gadget," *Hisbah*, vol. 13, no. 2 Desember, (Desember, 2016): 7.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan untuk menciptakan regulasi diri dengan baik maka terdapat beberapa proses regulasi diri. Terdiri dari enam tahapan dengan dimulai individu dapat menerima suatu informasi yang relevan, dengan dilanjut mengevaluasi informasi tersebut, membuat suatu perubahan, mencari solusi, merancang suatu rencana dengan baik, melaksanakan rencana, mengukur efektivitas dari rencana tersebut.

c. Faktor faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri seseorang meliputi faktor internal dan faktor eksternal berdasarkan pendapat Albert Bandura adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Observasi Diri

Merupakan aktivitas proses pengamatan terhadap diri sendiri tentang kegiatan yang dilakukan oleh dirinya, berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan serta tindak tingkah laku diri. Dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan individu akan mendapatkan informasi tentang kemajuan hasil seberapa besar kemajuan yang telah dicapainya.

b) Proses Penilaian

Merupakan proses melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma

standar, atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan atribusi penampilan.

### c) Reaksi Diri

Individu memiliki standar performa untuk menilai dirinya.

Reaksi diri merupakan respon negatif atau positif terhadap hasil pencapaian. Manusia menciptakan inisiatif tindakannya melalui pengutan diri dan hukuman diri.<sup>52</sup>

### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi regulasi diri terdapat dua bagian, yaitu:

#### a) Standar Masyarakat

Standar masyarakat ini dapat mempengaruhi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Standar ini muncul tidak hanya dari dorongan internal, melainkan dari faktor lingkungan yang berinteraksi dengan pengaruh personal, membentuk standar individual yang digunakan untuk evaluasi. Untuk prinsip dasar, peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Selain itu lingkungan juga berperan aktif dalam membentuk pola pikir individu untuk bertingkah laku.

---

<sup>52</sup> Nur Fatwkiningsih, *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*, (Yogyakarta: Andi, 2020), 290-291.

b) Penguatan (*Reinforcement*)

*Reward* akan diberikan setelah menyelesaikan tujuan tertentu. Sukungan lingkungan berupa pujian dan dukungan dari orang terdekat juga diperlukan sebagai bentuk penghargaan kecil yang didapat.<sup>53</sup>

d. Bentuk-bentuk Regulasi Diri

Menurut Brown dan Ryan menjelaskan beberapa bentuk regulasi diri yang berdasarkan pada teori determinasi diri, adalah sebagai berikut:

- 1) *Ammotivation Regulation*, kondisi individu ketika merasa tidak adanya hubungan antara tindakan dan hasil dari tindakan tersebut. Individu yang berada pada kondisi ini akan bertindak tanpa intensi dan memiliki keinginan untuk bertindak.
- 2) *External Regulation*, ketika perilaku diregulasi oleh faktor eksternal seperti adanya hadiah dan batasan-batasan.
- 3) *Introjected Regulation*, individu menjadikan motivasi di luar dirinya sebagai motivasi dirinya melalui proses tekanan internal seperti rasa cemas dan perasaan bersalah.
- 4) *Identivied Regulation*, perilaku muncul sebagai pilihan pribadi bukan untuk kepuasan dan kesenangan tetapi untuk mencapai suatu tujuan. Individu merasakan dirinya diarahkan dan bertujuan.

---

<sup>53</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 287-288.

5) *Intrinsically Motivated Behavior*, muncul secara sukarela tanpa ada keterikatan dengan faktor eksternal.<sup>54</sup>

e. Aspek-Aspek Regulasi Diri

Menurut Bandura, menjelaskan bahwa aspek-aspek regulasi diri terdapat 6 aspek, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Standar dan Tujuan yang ditentukan sendiri (*Self-Determined Standard and Goals*)

Individu yang dapat mengatur dirinya sendiri, cenderung memiliki standar-standar yang umum bagi perilaku. Membuat tujuan-tujuan tertentu yang dianggap bernilai dan menjadi arah dan sasaran perilaku seseorang. Memenuhi standar-standar dan menggapai tujuan-tujuan akan memberikan sebuah kepuasan diri, dapat meningkatkan *self efficacy*, dan memacu individu untuk meraih lebih besar lagi.

2) Pengaturan Emosi (*Emotional Regulated*)

Individu yang dapat menjaga ataupun mengelola setiap perasaan seperti amarah, dendam, kegembiraan, atau kebencian yang berlebihan.

<sup>54</sup> Melsani, "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2018), 53.

### 3) Instruksi Diri (*Self-Instruction*)

Merupakan instruksi yang individu berikan kepada dirinya sendiri ketika melakukan sesuatu yang kompleks. Serta individu yang memberi sarana untuk meningkatkan diri mereka sendiri tentang tindakan-tindakan.

### 4) Monitoring Diri (*Self-Monitoring*)

Aspek selanjutnya adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu atau bisa disebut dengan observasi diri. Agar membuat kemajuan ke arah tujuan-tujuan yang penting, individu harus sadar tentang seberapa baik perbuatan yang dilakukan. Serta membuat kemajuan ke arah tujuan-tujuan tertentu.

### 5) Evaluasi Diri (*Self Evaluation*)

Merupakan sebuah penilaian yang dilakukan oleh orang lain terhadap setiap apa telah dilakukan dengan dimanapun individu berada. Selain itu, individu yang dapat mengatur dirinya sendiri individu harus bisa menilai perilakunya sendiri atau dapat mengevaluasi dirinya sendiri.

### 6) Kontingensi yang ditetapkan diri sendiri (*Self-Imposed Contingencies*)

Kontingensi merupakan suatu bentuk seperti penetapan penguatan pada diri individu atas perilakunya. Ketika individu dapat menyelesaikan sesuatu yang telah dirancang sebelumnya, khususnya jika tugas tersebut rumit dan menantang. Maka individu tersebut akan

merasa bangga pada dirinya sendiri atas keberhasilannya. Sebaliknya jika individu gagal dalam menyelesaikan tugas tersebut. Individu akan merasa tidak senang dengan penampilannya sendiri, merasa menyesal atau malu.<sup>55</sup>

### 3. Regulasi Diri dalam Pandangan Islam

Berdasarkan ayat al Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yang menjelaskan tentang regulasi diri adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>56</sup>

Firman Allah di atas menekankan bahwa, adanya perencanaan yang baik dalam diri manusia atas segala tindakan selama berada di dunia. Sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di dunia maupun akhirat.

Manusia dianjurkan untuk memiliki rencana dan target, sehingga manusia dapat hidup dengan terarah dan tidak merugi di kemudian hari.

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan arah ke mana harus melangkah dan mengidentifikasi berbagai persyaratan yang

<sup>55</sup> Chilmiyatul Musyrifah, “Pengaruh Metode Tutor Seebaya (*Peer Tutoring*) dalam Meningkatkan Self Regulation” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016),

<sup>56</sup> M.Quraish Shihab, *Alqur'an dan Maknanya* (Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2010), 547.



dibutuhkan dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan implikasi perencanaan yang benar, maka langkah awal dari sebuah tatanan proses manajemen sudah terencana dan terarah dengan baik.

Firman Allah yang menjelaskan tentang regulasi diri juga tercantum pada surat ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>57</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada dasarnya semua manusia mempunyai kemampuan untuk meregulasi dirinya. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang kuat dari dalam dirinya. Motivasi sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Allah tidak akan merubah nasib seseorang selama orang tersebut tidak mau berusaha untuk merubah dirinya. Maka dalam hal ini Motivasi dalam diri seseorang sangat diperlukan untuk melakukan suatu perubahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>57</sup> M.Quraish Shihab, *Alqur'an dan Maknanya* (Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2010), 250.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Maksud penulis menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini ingin lebih memahami secara mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam yang dilakukan oleh pembimbing kerohanian pada warga binaan Lapas Klas II B Lumajang dalam rangka untuk meningkatkan regulasi diri warga binaan.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut David Williams juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau penulis yang tertarik secara alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.<sup>58</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Penggunaan penelitian deskriptif, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam bagi warga binaan di Lapas Klas II B Lumajang. Menguraikan data yang bersangkutan dengan

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), 4-5.

regulasi diri warga binaan baik dari segi sikap atau tingkah lakunya. Penelitian ini juga mendeskripsikan tentang implikasi bimbingan kerohanian Islam yang dilaksanakan di Lapas Klas II B Lumajang dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan.

Penelitian deskriptif yang dilakukan oleh penulis sejalan dengan pengertian jenis penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Nazir, dengan cara meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat hasil deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar peristiwa yang diselidiki.<sup>60</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lumajang berada di Jl. Alun-alun Timur No. 5 Kelurahan Jogotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Alasan penulis memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena di tempat ini masih terdapat beberapa narapidana yang kembali melakukan kesalahan yang sama (residivis) meskipun telah mengikuti bimbingan kerohanian. Lokasi penelitian ini terdapat kelebihan jumlah warga binaan Lapas Klas II B Lumajang yang melampaui jumlah batas kuota penghuni, yaitu dari 249 menjadi 474 warga binaan yang terdiri dari tahanan

---

<sup>60</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998),

maupun narapidana. Lokasi penelitian juga relevan dapat dijangkau dengan penulis.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yakni pemilihan subyek penelitian dengan mempertimbangkan kriteria, ciri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>61</sup> Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Warga binaan Lapas Klas II B Lumajang sebagai berikut:
  - a. Warga binaan beragama Islam
  - b. Aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kerohanian Islam.
  - c. Bertugas sebagai penjaga masjid dan bertanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di masjid.
  - d. Narapidana yang sedang menjalani residivis dan mengikuti bimbingan kerohanian Islam.
2. Pembimbing kerohanian Lapas yang berpengalaman dalam memberikan pengetahuan dan informasi mengenai bimbingan kerohanian pada warga binaan Lapas Klas II B Lumajang.

Berdasarkan ketentuan kriteria di atas maka subyek penelitian ini sebanyak 8 Orang, yang terdiri dari:

- a. Kepala Lapas Klas II B Lumajang,
- b. Kasi Binadik Lapas Klas II B Lumajang,

---

<sup>61</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2008), 89.

- c. Petugas registrasi Lapas Klas II B Lumajang,
- d. Pembimbing (ustadz/ustadzah) kerohanian Islam 2 orang,
- e. Warga binaan wanita Lapas Klas II B Lumajang 1 orang,
- f. Warga binaan laki-laki Lapas Klas II B Lumajang 2 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber/responden, dengan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>62</sup> Jenis wawancara yang penulis gunakan yakni wawancara semi terstruktur, sambil merekamnya dengan alat perekam, lalu mentranskripsinya.<sup>63</sup>

Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kerohanian bagi warga binaan lapas Klas II B Lumajang, untuk mengetahui pengalaman warga binaan selama mendapatkan bimbingan kerohanian, untuk mengetahui proses pengalaman warga binaan selama berada di penjara, mengetahui motivasi dan emosi yang dimiliki dalam pengendalian dirinya, serta tujuan hidup setelah keluar dari Lapas.

<sup>62</sup> Jhon W. Creswell, *“Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4”*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar,2016), 254.

<sup>63</sup> Ibid., 258.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kondisi lapangan penelitian secara langsung dengan menggunakan panca indera penulis. Mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, subjek penelitian, tempat penelitian, gestur informan serta hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yakni penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>64</sup>

Teknik observasi non partisipan yang dilakukan penulis, guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Rangkaian pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam dalam bentuk pengajian yang dilakukan oleh pembimbing kerohanian Islam secara rutin di Lapas Klas II B Lumajang.
- b. Perkembangan sikap warga binaan dalam setiap harinya berada di lapas.
- c. Media bimbingan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kerohanian oleh pembimbing kerohanian di Lapas Klas II B Lumajang.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan teknik dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal variabel penelitian berupa catatan atau dokumen, surat kabar, majalah, dan lain

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 227.

sebagainya. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi guna memperoleh data tentang:

- a. Struktur organisasi atau kepengurusan Lapas Klas II B Lumajang
- b. Jumlah pegawai Lapas Klas II B Lumajang
- c. Jumlah penghuni/ warga binaan Lapas Klas II B Lumajang
- d. Absensi kegiatan Bimbingan Kerohanian warga binaan Lapas Klas II B Lumajang.
- e. Foto pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang.

#### **E. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Dimana dalam menganalisis data-data yang sudah terkumpul, melalui tiga langkah analisis, yakni:

1. Reduksi Data, merupakan tahap awal dalam pengelolaan data yang sifatnya masih luas, dengan cara merangkum, dan memilih hal-hal pokok dan atau yang dianggap penting dengan tujuan agar penulis dapat melihat gambaran mengenai fokus masalah dengan lebih mudah.
2. Penyajian Data, merupakan proses dengan data yang sudah direduksi kemudian data disajikan dengan teks narasi yang bertujuan agar penulis dapat memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan untuk tahap dan tindakan selanjutnya.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, merupakan langkah terakhir. Apabila data-data yang sudah disajikan maka dapat didukung dengan bukti-bukti yang valid,

sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Apabila data tersebut tidak ada kevalidannya, maka kesimpulan yang dihasilkan sifatnya sementara. Adapun tujuan dari kesimpulan adalah untuk menemukan temuan-temuan baru yang sifatnya sudah jelas.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>65</sup>

Triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yang berkaitan dengan data bimbingan kerohanian Islam maupun regulasi diri warga binaan. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, 2005. 330



4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan.<sup>66</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada sub bagian ini menjelaskan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian kualitatif tahap-tahapan penelitian secara garis besar dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan/ Pra Lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penelitian berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

#### b. Memilih lapangan

Berangkat dari permasalahan dalam penelitian, maka dapat dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

#### c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, seperti halnya surat perizinan penelitian pada lokasi penelitian.

---

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Interaktif Dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 131-142.

d. Menjajagi dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan administrasi, maka diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan penelitian. Sehingga hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan lokasi penelitian.

e. Menentukan informan penelitian

f. Menyiapkan instrumen penelitian

g. Mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental penulis.

2. Tahap Pelaksanaan/ Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian baik dari segi cara berinteraksi secara langsung dengan informan serta memahami setiap perkembangan sikap informan.

b. Aktif dalam kegiatan dan pengumpulan data

3. Tahap Pasca Penelitian/ Pembuatan Laporan

Pada tahap ini merupakan tahap pengolahan data dengan cara menganalisis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Setelah pengerjaan analisis data, penulis meningkatkan keabsahan data, serta disimpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan mengacu buku panduan.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Lapas Klas II B Lumajang**

Lapas Klas II B Lumajang terletak di Jalan Alun-alun Timur No. 5 Kelurahan Jogotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Lokasi Lapas ini berada di selatan SMPK Bhara Widya, atau timur laut SDN Ditrotrunan 01. Bangunan Lapas Klas IIB Lumajang ini merupakan bangunan peninggalan Hindia Belanda, yang dibangun pada tahun 1887 setelah alun-alun selesai dibuat. Pada waktu itu, nama Lapas ini masih dikenal dengan penjara (De Gevangenissen te Loemadjang). Namun pada tahun 1974 nama penjara diganti menjadi Lapas, dan kemudian pada tahun 1984 nama Lapas dirubah lagi menjadi Rumah Tahanan (Rutan). Lalu akhirnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.05.PR.07.03.2003 nama Rutan dirubah kembali menjadi Lapas Klas IIB hingga sampai sekarang.

Pada tanggal 31 Desember 1900 nama Lapas Klas II B Lumajang tertulis “Weg en gevangenissen te Loemajang” (Jalan dan penjara Lumajang). Seperti dalam pakem pembangunan penjara yang ada di Pulau Jawa tempo *doeloe*, penempatan penjara umumnya berada di sekitar alun-alun bagian sebelah timur, seperti Lapas Klas II B Blitar, Lapas Klas II Probolinggo dan Lapas Klas IIA Jember. Hal ini agar supaya memudahkan penguasa

daerah kala itu melakukan kontrol terhadap penjara maupun para tahanan itu sehingga tercipta keamanan di daerah itu.

Pada masa kolonial Belanda, penjara merupakan tempat pembalasan yang setimpal atau sama atas suatu perbuatan atau tindak pidana yang dilakukan oleh si pelaku tindak pidana dan juga sebagai tempat pembinaan terhadap narapidana atau pelaku tindak pidana. Namun sistem warisan pemerintahan kolonial itu sekarang sudah ditinggalkan. Sejak tahun 1974 istilah penjara mulai ditinggalkan dan diganti dengan nama Lembaga Pemasyarakatan (Lapas).

Sistem pemenjaraan diubah dengan konsep rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Dalam hal pembinaan diharapkan agar mereka mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindakan yang bertentangan dengan hukum. Lapas bukan hanya sebagai tempat untuk semata-mata memidana orang, melainkan juga sebagai tempat membina dan mendidik orang-orang terpidana, agar mereka setelah selesai menjalankan pidana mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan di luar Lapas sebagai warga negara yang baik dan taat kepada aturan hukum yang berlaku.

Oleh karena itu, di dalam Lapas ini diadakan bimbingan mental maupun ketrampilan. Bimbingan mental bisa melalui siraman rohani, dan bimbingan ketrampilan melalui kegiatan pembuatan batako, triplek, perikanan, pertanian maupun kerajinan tangan lainnya. Selain itu, setiap

hari Kamis petugas kesehatan dari Dinkes Lumajang melakukan pemeriksaan terhadap warga binaan di dalam Lapas tersebut.

Dalam perjalanannya, Lapas ini telah mengalami dua kali renovasi yaitu pada tahun 1967 dan 2007. Dalam renovasi itu, bangunan peninggalan kolonial Belanda masih tetap dipertahankan terutama untuk blok hunian para narapidana atau tahanan. Teralis besi yang kokoh mewarnai pintu dan jendela dalam blok hunian narapidana. Perombakan masif hanya terjadi pada bangunan muka dari Lapas, yaitu yang menghadap ke alun-alun. Pada awalnya hanya satu lantai, sekarang ini menjadi dua lantai. Namun demikian pintu utama masuk bangunan Lapas itu masih memperlihatkan keaslian dari warisan kolonial Belanda.

## **2. Profil Lapas Klas II B Lumajang**

Gedung Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lumajang memiliki luas lahan 6.325 m<sup>2</sup>. Luas bangunan 1.703,5 m<sup>2</sup>, terdiri dari bangunan gedung kantor, blok hunian, tempat bengkel kerja, gudang, dapur, mushola dan pos jaga.

Blok hunian terdiri dari tiga Blok yaitu; Blok A untuk Tahanan, Blok B untuk Narapidana dan Blok W untuk penghuni wanita. Blok Hunian Lapas Lumajang Berbentuk letter “U” dan ditengahnya berdiri bangunan ruang pendidikan/serbaguna, poliklinik, kamar Rawat, Wartel dan Pos Komandan Jaga.

Sedangkan Bangunan kantor berdiri di depan dan ruang terbuka antara gedung kantor dan blok hunian diperuntukkan ruang kunjungan

warga binaan Lapas Lumajang dengan model lesehan (tanpa tempat duduk). Dengan Luas Bangunan 1.703,5 m<sup>2</sup> blok hunian yang terdiri dari dua lantai. Lapas Lumajang memiliki kapasitas isi penghuni sebanyak 162 orang dengan isi rata rata saat ini 325 orang. Pada tahun 1985, tahun 1992 dan terakhir tahun 2007 gedung blok hunian dan gedung kantor Lapas Lumajang mendapatkan renovasi bangunan. Bangunan Blok/ ruang tidur/ kamar hunian dibangun menjadi dua lantai dengan jumlah kamar hunian sebanyak 27 kamar hunian yang terdiri dari 20 kamar hunian pria, 1 kamar hunian anak anak, 1 kamar hunian untuk perawatan, 3 kamar cellstraff dan 2 kamar hunian wanita.

Lapas Klas II B Lumajang difungsikan untuk menampung tahanan dan narapidana yang terjerat kasus pidana di daerah kabupaten Lumajang. Pada tahun 2020 saat ini jumlah kapasitas hunian warga binaan di Lapas Klas II B Lumajang sebanyak 249 orang.

Lapas Klas II B Lumajang selain kamar hunian warga binaan terdapat juga sarana-sarana lainnya sebagai bangunan penunjang dalam melaksanakan kegiatan pembinaan, antara lain:

1. Masjid At-Taubah
2. Aula untuk penyuluhan, kegiatan sidang dari BAPAS dan kegiatan pembinaan untuk wbp agama non muslim.
3. Kantin
4. Dapur

Lapas Klas II B Lumajang difungsikan untuk menampung para tahanan maupun narapidana yang telah dari pihak Kepolisian dan sudah dijatuhi hukum pidana oleh Kejaksaan maupun dari pihak Pengadilan.

Jumlah pegawai di Lapas Klas II B Lumajang adalah 63 orang, terdiri dari 12 orang pejabat struktural, 23 orang staf administrasi dan 28 orang regu pengamanan.<sup>67</sup>

### 3. Letak Geografis Lapas Klas II B Lumajang

Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lumajang berada di timur Alun-alun Kota Lumajang, dengan Luas Area Alun-Alun Kota Lumajang ±480 m<sup>2</sup> dan berbatasan langsung:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Bupati Lumajang, Polres Lumajang dan Kodim 0821 Baladhika Jaya Lumajang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pendopo, Rumah Dinas Bupati Lumajang, Bank BRI Cabang Lumajang dan SDN Ditotrunan 01 Lumajang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Agung KH. Anas Mahfudz dan Bank Jatim Cabang Lumajang
- d. Sebelah Timur berdekatan dengan Bank BNI 46 Cabang Lumajang, SMP Kristen Lumajang dan PMI Kota Lumajang.

---

<sup>67</sup> Lapas Klas II B Lumajang, “Profil Lapas Klas II B Lumajang”, 16 Juli 2020.

#### 4. Visi dan Misi Lapas Klas II B Lumajang

**Visi:**

Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

**Misi:**

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan serta pengelolaan benda sitaan Negara dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.<sup>68</sup>

#### 5. Tujuan dan Fungsi Lapas Klas II B Lumajang

**Tujuan :**

- a. Membentuk WBP agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kealahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat. Dan dapat aktif berperan dalam membangun dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggungjawab.
- b. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan yang ditahandi Rutan dan Cabang Rutan dalam rangka memperlancar proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di siding pengadilan.
- c. Memberikan jaminan perlindungan hak asasi tahanan atau para pihak yang berpekara serta keselamatan dan keamanan benda-benda yang

---

<sup>68</sup> Lapas Klas II B Lumajang, "Visi dan Misi Lapas Klas II B Lumajang" 07 Juli 2020.



disita untuk keperluan barang bukti pada tingkat penyidikan, benda yang dinyatakan dirampas untuk Negara berdasarkan Putusan Pengadilan.

**Fungsi:**

Menyiapkan WBP agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggungjawab.<sup>69</sup>

**6. Struktur Organisasi Lapas Klas II B Lumajang**

Berdasarkan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lumajang menurut Agus Wahono selaku Kepala Lapas Klas II B Lumajang menjelaskan bahwa berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 26 Pebruari 1985 Nomor: M.01-PR.07.03 Tahun 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan, sebagai berikut:<sup>70</sup>

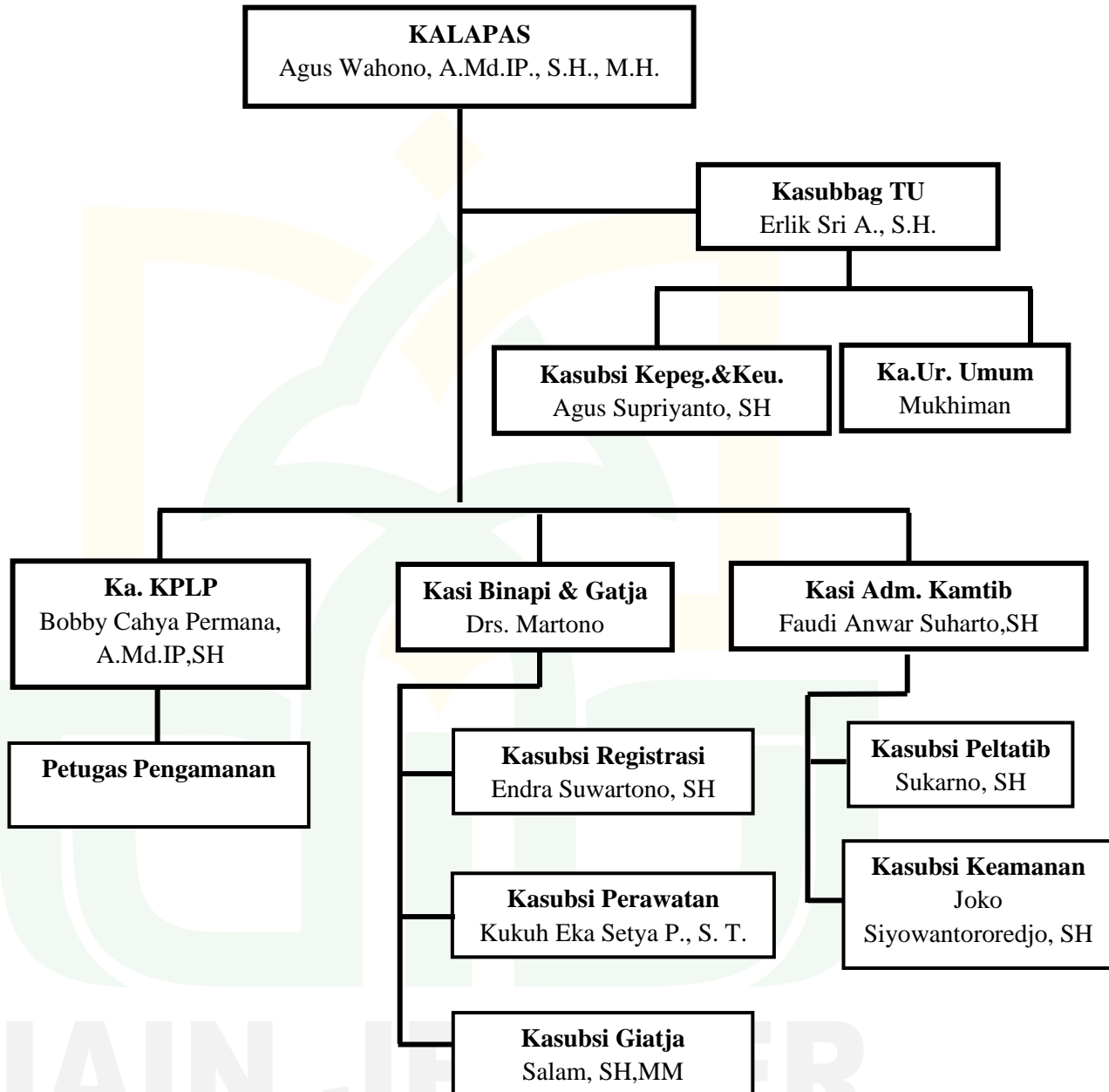


---

<sup>69</sup> Lapas Klas II B Lumajang, "Tujuan dan Fungsi Lapas Klas II B Lumajang" , 07 Juli 2020.

<sup>70</sup> Agus Wahono, diwawancarai Penulis, Lumajang 22 Juni 2020.

Bagan 4.1  
Struktur Organisasi Lapas Klas II B Lumajang



Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka dapat dijelaskan, bahwa:

- a. Tugas Kepala Lapas Klas II B Lumajang adalah menerapkan kebijakan dan keputusan, menandatangani surat-surat dinas dan bertanggung jawab

atas kegiatan pembinaan dan seluruh kegiatan di Lapas Klas II B Lumajang.

- b. Tugas Kasubbag Tata Usaha adalah melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lapas Klas II B Lumajang, dan melakukan urusan surat-menyurat dan perlengkapan.
- c. Tugas Kepala Pengamanan Lapas (Ka.PLP) adalah mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas keamanan, menerima laporan harian dan persiapan laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib.
- d. Tugas Kasi Binapi dan Giatja adalah memberikan bimbingan pemsayarakatan narapidana/ anak didik dan memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan sarana kerja dan mengelola hasil kerja. Terdiri dari tiga kasubsi di antaranya, Kasubsi Registrasi memiliki tugas melakukan pencatatan dan membuat statistic serta dokumentasi sidik jari narapidan/anak didik. Kasubsi bimbingan kemasyarakatan dan perawatan memiliki tugas memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani serta memberikan latihan olah raga, peningkatan pengetahuan asimilasi, cuti pnglepasan dan kesejahteraan narapidana/ anak didikserta mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidan/ anak didik. Tugas Kasubsi Kegiatan Kerja adalah memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan sarana kerja dan mengelola hasil kerja.
- e. Tugas Kasi Administrasi Keamanan dan tata tertib adalah mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas

pengamanan, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib. Terdiri Kasubsi Peltatib dan Kasubsi Keamanan. Tugas kasubsi Peltatib adalah Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala di bidang keamanan dan menegakkan tata tertib. Sedangkan tugas Kasubsi Keamanan adalah mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.<sup>71</sup>

#### 7. Data Kepegawaian Lapas Klas II B Lumajang

Berdasarkan dokumentasi Lapas Klas II B Lumajang memiliki jumlah pegawai sebanyak 63 orang, dengan kompetensi kelulusan S-2 sebanyak 3 pegawai, S-1 sebanyak 12 pegawai, D-3 sebanyak 2 pegawai, SLTA sebanyak 46 pegawai.

Tabel 4.1  
Jumlah Petugas Lapas Klas II B Lumajang berdasarkan jenjang pendidikan<sup>72</sup>

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Pegawai	Keterangan
1.	S-2	3	Jumlah petugas Lapas Lumajang terdiri 63 orang, terdiri dari: Pria = 58 orang Perempuan = 5 orang
2.	S-1	12	
3.	D-3	2	
4.	SLTA	46	
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	

<sup>71</sup> Martono, diwawancara Penulis, Lumajang 22 Juni 2020.

<sup>72</sup> Lapas Klas II B Lumajang, "Data Kepegawaian Lapas Klas II B Lumajang", Lumajang 16 Juli 2020.

## 8. Data Penghuni Lapas Klas II B Lumajang

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lumajang terdiri dari tahanan dan narapidana. Berikut tabel penghuni Lapas Klas II B Lumajang per tanggal 22 Juli 2020:

Tabel 4.2  
Jumlah Penghuni Lapas Klas II B Lumajang.<sup>73</sup>

No	Status Penghuni	Tahanan	Narapidana	Jumlah
1	Anak	L = 1	L = 1	L = 2 P = -
2	Dewasa	L = 141 P = 11	L = 315 P = 5	L = 456 P = 16
<b>Jumlah Penghuni</b>		<b>153</b>	<b>321</b>	<b>474</b>
<b>Kapasitas Penghuni</b>				<b>249</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah keseluruhan penghuni Lapas Klas II B Lumajang per tanggal 22 Juli tahun 2020 berjumlah 474 orang. Terdiri dari 153 orang tahanan dan 321 orang narapidana.

### B. Penyajian Data dan Analisis

Pada sub bab ini penulis menguraikan tentang data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah di rumuskan pada Bab I, yaitu tentang pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam, regulasi diri warga binaan, dan hasil dari pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelum

<sup>73</sup> Lapas Klas II B Lumajang, "Data Kepegawaian Lapas Klas II B Lumajang", Lumajang 22 Juli 2020.

melakukan penelitian di lokasi penelitian. Berikut penyajian data-data hasil penelitian penulis:

## 1. Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam di Lapas Klas II B

### Lumajang

Macam-macam program pembinaan di lapas Klas II B Lumajang terdiri dari dua macam pembinaan yakni pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Martono selaku Kasibinadik dalam wawancara:

“Terdapat program pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Kegiatan pembinaan kepribadian itu ya pembinaan mental seperti halnya bimbingan kerohanian baik untuk muslim maupun non muslim. Kalo pembinaan kemandirian itu ya pembinaan kerja, seperti halnya keterampilan meubeler, pertanian, ngelas, peternakan, perikanan dan sebagainya. Jadi terkait pada posisi saya ini, sudah mencakup seluruhnya, misalkan untuk kesehatan, makan, minum dan lain lain itu bagian saya”.<sup>74</sup>

Bimbingan Kerohanian Islam merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya adanya pemberian bimbingan dan pembinaan rohani agar menjadi orang yang lebih baik, dengan memberikan tuntunan doa, ibadah dan nasehat. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Martono dalam wawancara:

“Jadi pada intinya, eee, bimbingan rohani itu adalah untuk menyirami hati warga binaan, terutama bagi yang perasaannya masih panas, kalut, susah, bingung dan sebagainya. Jadi fungsinya lebih kepada refresh atau penyegaran”.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Martono, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 22 Juni 2020.

<sup>75</sup> Martono, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 22 Juni 2020.

Penjelasan tentang bimbingan kerohanian Islam juga ditambahkan oleh Ustadz wahid selaku Petugas Bimbingan Kerohanian Islam dalam wawancara:

“Bimbingan Kerohanian Islam menurut saya namanya taklim. Dalam surat Al mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa adalah suatu kewajiban dalam menuntut ilmu bagi setiap individu. Bimbingan kerohanian ini kan menuntut ilmu ya, dengan ilmu itulah keimanan mereka akan bertambah, keimanan mereka akan terjaga, keimanan mereka akan meningkat, *Yā ayyuhallażīna āmanū iżā qīla lakum tafassahū fil-majālisi fafsahū yafsahillāhu lakum, wa iżā qīlansyuzū fansyuzū yarfa'illāhullażīna āmanū mingkum wallażīna ūtul-'ilma darajāt, wallāhu bimā ta'malūna khabīr*. Semua wajib untuk menuntut ilmu, ilmu yang bagaimana, ilmu yang menjadikan orang amanu, beriman. Kan ada ilmu yang tidak bisa membimbing mereka, nah kenapa di dalam itu banyak orang yang sarjana bisa masuk ke lapas?, karena apa? Karena ilmunya tidak membimbing. Tidak amanu terlebih dahulu maka dipanggil oleh Allah itu apa ya ayyuhaladzi na amanu adalah orang-orang yang beriman. Beneri dulu keimananmu, kuatkan dulu imanmu. Sehingga apa ketika imannya sudah kuat maka akan dengan mudah kalian mendapatkan ilmu. Ilmu itu akan bisa menjaga keimananmu, akan terus bertambah dan kuat imannya. Sebenarnya bimbingan kerohanian ini adalah harus, wajib di lapas itu harus ada. Karena itu apa setiap warga negara wajib mendapatkan hak pendidikan, bukan hanya sampai di bangku pendidikan saja melainkan sampai meninggal, maka kata Rasulullah itu apa bahwa *uthlubul ilma minal Mahdi ila lafdi*. Tuntutlah ilmu mulai buaian digendong sampai digendong lagi, jadi ga ada batasnya”.<sup>76</sup>

Selain itu Ustadzah Erna selaku Petugas Bimbingan Kerohanian Islam Blok Wanita juga menambahkan, bahwa:

“Memberikan sentuhan-sentuhan kerohanian berupa kita memberikan ilmu kepada mereka, mengajarkan mereka tentang agama sehingga mereka sedikit banyak bisa memahami dan mengamalkannya”.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Wahid Qosim, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 08 Juli 2020

<sup>77</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 14 Juli 2020.

Adapun tujuan diadakan bimbingan kerohanian di Lapas Klas II B Lumajang adalah untuk menyadarkan warga binaan dengan memiliki sikap perubahan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Martono:

“Tujuannya, supaya mereka itu jiwanya segar, supaya mereka itu ingat, sadar dan supaya mereka itu menerima kenyataan yang dialami”.<sup>78</sup>

Hal ini senada dengan penjelasan dari Bapak Endra selaku Petugas yang menangani pembinaan mental warga binaan mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya Bimbingan Kerohanian Islam adalah:

“Supaya akhlak mereka itu berubah dengan menambahkan tingkat ketebalan keimanan. Supaya mereka ketika keluar menjadi orang yang insyaf dengan tidak akan mengulangi pidana-pidana lagi seperti sebelumnya. Dan itupun kita memberikan pembinaan itu ga mungkin masuk semua ke mereka. Kalo mereka ikhlas menerimanya insyaallah bisa, tapi kalo karena terpaksa mungkin ya bisa mengulangi pidananya kembali, karena disini dalam mengikuti pembinaan mereka hanya terpaksa saja.”.<sup>79</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Ustadz saat wawancara:

“Tujuan diadakan bimbingan kerohanian ini kan untuk merubah, dan melatih kesadaran diri dalam mengatur tingkah laku maupun hati dan keimanan dari para warga binaan”.<sup>80</sup>

Senada dengan Ustadzah Erna yang menjelaskan tentang tujuan Bimbingan Kerohanian Islam, yakni:

“Tujuan diadakan bimbingan kerohanian adalah untuk mengubah perilaku warga binaan agar tidak mengulangi kesalahan yang dulu, yang kedua menentramkan hati mereka untuk tidak berprasangka buruk pada Allah. Mengembalikan lagi bahwa di dunia ini baik dan buruk itu belum di akhirat sudah ada balasannya. Yang ketiga kami

<sup>78</sup> Martono, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 22 Juni 2020.

<sup>79</sup> Endra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 06 Juli 2020.

<sup>80</sup> Wahid Qosim, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 08 Juli 2020.



ingin menyentuh mereka bahwa mereka juga manusia seperti kita. Butuh santapan rohani yang sama dengan yang diluar”.<sup>81</sup>

Bimbingan Kerohanian Islam wajib diikuti oleh semua warga binaan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Lapas Klas II B Lumajang, sebagaimana penjelasan dari Bapak Martono:

“Pelaksanaan bimbingan kerohanian ini kita wajibkan mbak. Kita wajibkan dengan mereka yang masih di blok blok atau di kamar kamar. Kalau yang sudah jadi tamping (Tahanan Pendamping) seperti, di dapuran, di bengker, di luar, untuk mereka yang kita tunjuk seperti itu kita bebaskan untuk yang kegiatan dimaksud. Untuk menjadi tamping begitu ya kita pilih yang bener-bener bisa dan sudah bisa dikatakan baik lah. Mereka sudah mengikuti kegiatan pembinaan kepribadian atau bimroh ini sebelum jadi tamping dan masih awal-awal jadi napi dulu”.<sup>82</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pemaparan dari Bapak Endra saat wawancara:

“Kegiatan bimroh ini wajib. Karena nanti berkaitan dengan pemberian remisi, pemberian integrasi CB, PB, dan lain-lainnya. Saya menilai mereka itu berdasarkan kehadiran mereka, kalau mereka tidak pernah mengikuti pembinaan ngapain juga kita berikan haknya seperti remisi. Nanti bagi mereka yang tidak hadir kita panggil ada alasan apa, seandainya sakit saya terima alasannya, kalo alasannya ketiduran atau apa, tidak ada kompensasi kalo tidur. Soalnya di syarat remisi harus mengikuti pembinaan, berkelakuan baik, nah salah satu syarat ini tidak terpenuhi ya tidak bisa, memang wajib wajib ikut”.<sup>83</sup>

#### a. Materi Bimbingan

Materi bimbingan kerohanian Islam yang disampaikan ke warga binaan berisi tentang baca tulis Al-Qur'an, sholat, ibadah secara umum sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ustadz Wahid sebagai

<sup>81</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 14 Juli 2020.

<sup>82</sup> Martono, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 22 Juni 2020

<sup>83</sup> Endra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 06 Juli 2020.

petugas bimbingan kerohanian Islam warga binaan blok laki-laki dalam wawancara:

“Menghafalkan Al-Qur'an, program Tilawatil Qur'an, dengan memahami Al Qur'an, bagaimana memperbaiki sholatnya. Nah dengan memberikan panduan tentang membaca Al Quran dan tata cara sholat yang benar insyaallah dengan sedikit demi sedikit hati mereka tersentu untuk merubah sikapnya lebih baik. Sehingga apa, mereka dengan sholat itu memang benar-bener bisa berubah. Karena sholat itu adalah cerminan diri. Ketika seseorang itu sholatnya benar pasti akan berpengaruh pada sifatnya, akhlaknya, perilakunya maka orang itu yang berperilaku tidak benar ya dilihat di sholatnya, pasti ada yang tidak bener dengan sholatnya. Kita sampaikan hal itu pada mereka berulang-ulang tentang makna, hakekat sholat itu apa, hikmahnya apa, ya faedah, manfaatnya untuk kita itu apa. Nah itu yang kita sampaikan, kemudian maknanya sholat itu apa banyak orang yang sholat tapi tidak tau fungsinya apa, "sing penting aku sholat" menggugurkan kewajiban selesai. Sehingga sholatnya tidak ada pengaruh positif pada dirinya. Padahal tujuan utama sholat itu untuk apa?? Ya "inna sholata tanha anil fahsyai wal mungkar" sesungguhnya tujuan utama sholat itu adalah mencegah yang mungkar, yang mencegah perbuatan yang keji ini yang kami sampaikan pada mereka. Kita sampaikan berulang-ulang kali baru nanti tata caranya. Bagaimana gerakan sholat yang benar, bagaimana posisi sujud, ya itu yang kita sampaikan ke mereka. Sebelum sholat, nah ada materi yang kita sampaikan tentang bersucinya, kita tidak langsung ke sholat jadi ke tata cara sebel sholat, maka apa? Ketika ada perintah "yā ayyuhallāzīna āmanū izā qumtum ilaṣ-ṣalāti fagsilū wujūhakum wa aidiyakum ilal-marāfiqi wamsaḥū biruṣikum wa arjulakum ilalka'baīn", pada surat al maidah ayat 6 dijelaskan bahwa sebelum menunaikan sholat apa yang dilakukan? Bukan langsung berdiri, tapi membasuh muka, berwudhu terlebih dahulu. Bagaimana wudhu itu menurut al qur'an? Itu kita sampaikan itu tidak selesai satu bulan dua bulan bahkan setaun kita menyampaikan dan itu masalah wudlu saja belum sholatnya, belum ini dan sebagainya. Saya kira dengan beberapa orang ini saya liat bisa berubah dari segi sholat jamaahnya, berdirinya, shafnya dan sebagainya. Baru dipertemuan berikutnya kita selingi dengan materi-materi taubat, materi tentang akhlak, keluarga, dan sebagainya. Selain itu kami juga berikan materi tentang keluarga. Karena di sana kebanyakan sosok figur ayah, jadi saya jelaskan tentang peran seorang ayah dalam keluarga itu seperti apa, menuju keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah itu seperti apa, sebelum menikah apa yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Kemudian bagaimana

pendidikan anak. Maka saya ada satu kitab yang dibuat untuk panduan ke mereka nama kitabnya "Tarbiyatul auladil Islam".<sup>84</sup>

Selain itu juga tidak jauh berbeda dengan materi yang disampaikan petugas bimbingan kerohanian pada warga binaan blok wanita, seperti yang diutarakan oleh Ustadzah Erna, yaitu:

“Terkait ibadah sholat, mulai dari tata cara wudlu, tata cara sholat, tata cara puasa, pembenahan akhlak terhadap Allah maupun sesama makhluk, hafalan surat-surat pendek, makhorijul huruf yang tepat, serta bagaimana cara kita bisa bertauat dan diterima Allah”.<sup>85</sup>

Hal tersebut didukung oleh pendapat salah satu warga binaan juga sebagai pengurus ta'mir masjid At-Taubah Lapas Klas II B Lumajang dalam wawancara:

“Tadi itu ceramah biasa, ustadz Wahid membicarakan tentang amalan-amalan baik yang disukai Allah. Surat Al Imron, surat Al Lukman, terus surat Al Baqarah”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis juga didapatkan data tentang materi bimbingan kerohanian Islam yang disampaikan pada warga binaan blok wanita. Pada tanggal 30 Juni 2020 penulis mengikuti bimbingan kerohanian di masjid At-taubah Lapas Kls II B Lumajang. Pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam dengan diikuti oleh 12 orang warga binaan wanita dan diisi oleh Ustadzah Erna sebagai petugas bimbingan kerohanian Islam. Petugas memberikan materi tentang ibadah, dengan manganjurkan untuk selalu istiqomah dalam hal sholat lima waktu, sholat tengah malam, berpuasa dan bersedekah dengan ikhlas, serta diselingi

<sup>84</sup> Wahid Qosim, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 08 Juli 2020.

<sup>85</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 14 Juli 2020.

<sup>86</sup> Sulton, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 07 Juli 2020.

dengan penyampaian materi akhlak terhadap Allah maupun ke sesama manusia.<sup>87</sup>

#### b. Metode Bimbingan

Metode bimbingan yang dilakukan oleh petugas bimbingan kerohanian Islam dengan ceramah dan praktek. Warga binaan berkumpul di masjid, lalu mendengarkan petugas bimbingan kerohanian Islam menjelaskan di depan dan memperhatikan petugas kerohanian Islam yang memberikan peragaan/ contoh ketika materi memerlukan untuk praktek. Serta warga binaan mempraktekannya sesuai instruksi petugas bimbingan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh petugas bimbingan kerohanian Islam Ustadz Wahid dalam wawancara:

“Sebelumnya kita kepingin menghidupkan kembali fitrah aslinya manusia dengan ayat *"kullu Mauludin yuuladun alal fitrah"* artinya setiap manusia itu dilahirkan dengan keadaan suci, bersih. Tidak ada kotoran sama sekali, nah itu yang kita tumbuhkan dengan cara mulai pembiasaan membaca Al Qur'an, dengan nasehat dan dengan ilmu. Selain ceramah, saya juga berikan praktek bagaimana cara sholat yang benar sesuai Rasulullah. Pertama, kita sampaikan materi sholat contohnya dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian kita ceramah itu memberikan materi tentang makna sholat beserta dalilnya. Kemudian nanti yang terakhir kita peragakan bagaimana cara sholat yang benar kemudian yang terakhir adalah hikmahnya sholat. Selain itu kedepannya kami akan memiliki target bahwa setidaknya kami bisa membimbing warga binaan hingga bisa menghafal al-Quran minimal juz 30, dan 1-5 juz syukur-syukur Alhamdulillah”.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Observasi di Lapas Klas II B Lumajang, 30 Juni 2020.

<sup>88</sup> Wahid Qosim, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 08 Juli 2020.

Hal tersebut diperkuat dengan penuturan ustadzah Erna tentang metode pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam yang diberikan pada warga binaan adalah:

“Saya menggunakan metode ceramah buat penyampaian materi, terkadang menggunakan media dengan video. Metode praktik, seperti penyampaian tata cara memandikan jenazah dengan menggunakan media boneka”.<sup>89</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh salah satu warga binaan juga sebagai ta'mir masjid saat wawancara:

“Biasanya ustadz kalau rawuh ya ngisi ceramah kayak pengajian itu sama praktek. Tapi kalau Ustadnya nggak rawuh ya kadang-kadang saya langsung yang ngasikkan materinya ya sama dengan ceramah metodenya, kalo endak nanti ya disetelkan video keagamaan di tv itu sama pak Endra”.<sup>90</sup>

### c. Manfaat Bimbingan Kerohanian Islam

Terdapat perubahan yang dirasakan setelah adanya bimbingan kerohanian Islam. Perubahan diantaranya adalah warga binaan sudah mau sholat berjamaah, dapat mengontrol diri, tidak berbicara kotor, sikap ketika bertemu dengan petugas sudah mulai sopan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Petugas bimbingan kerohanian Islam Ustadz Wahid dalam wawancara:

“Ada beberapa yang sudah bisa menyadari dan merubah sikapnya dengan lebih baik lagi. Bisa kita lihat dari sikap, perkataan, sikap sifatnya itu kan keliatan yang bisa kita nilai itu dari situ. Jadi akhlakunya ketika bertemu dengan kita seperti apa, dengan temannya, nah itu adalah sebuah perubahan yang sangat luar biasa. Bahkan sampai ketemu dengan orang tuanya. Ketika dijenguk, ketemu saja sudah menangis karena merasa menyesal,

<sup>89</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 14 Juli 2020.

<sup>90</sup> Sulton, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 07 Juli 2020.

mengecewakan, merasa membuat mereka malu, jadi perubahan dari hal hal yang sepele saja”.<sup>91</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan salah satu warga binaan dalam wawancara:

“Ya manfaatnya seperti ini, bisa mengatur diri, menjaga kesabaran, aku disek Sik awal-awal nde kene ngamukan aku. Gampang emosi, kalo Sampek marah-marah ke orang Ndak. Rasane Bangkel. Tapi untuk saat ini, biarlah samean ngomong opo, saya gitukan terserah mau ngomongin saya Monggo. Sudah dapat 2 tahun setengahan lah bisa mengontrol diri. Kadang-kadang arek-arek lek wis nde kamar iku lak jaluk Tulung kan sepenake, contohe salahe awak wis nde ningsor sek diceluk, Kon tuku cengkeh, kadang rokok, Yo akhire sek menduwur maning. Secara manusiawi awal-awal Yo pegel, kurang asem arek-arek Iki Mungguh mudun aku. Tapi setelah tau manfaatnya bagi kebatinan diri sendiri, bagaimana bisa mengontrol diri Ndak pernah ngamuk”.<sup>92</sup>

#### d. Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam

Adapun proses pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam yang dilakukan di Blok wanita dilaksanakan pada hari selasa dan jumat dengan dilakukan di Masjid. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Petugas bimbingan kerohanian Islam Ustadzah Erna, adalah sebagai berikut:

“Kegiatan warga binaan khusus perempuan kami dijadwalkan hari Selasa, dan ada hari jumat tapi dari lembaga lain. Saya paling lama satu jam, 30 menit pertama saya isi dengan tausiyah. Konsentrasi orang itu minimal 30 menit awal, menit berikutnya itu mesti bosen. Apalagi lingkungannya gitu kalau tanpa media. 15 menit kemudian curhat. 15 menit terakhir adalah doa. Saya sentuh sisi yang paling dalam. Kalo wanita saya liat tidak semua yang bisa tersentuh, terutama yang narkoba, dan saya menyiapkan mental mereka bahwa diluar sana hukuman sosial lebih berat. Kalau bu Ida itu mungkin sama

<sup>91</sup> Wahid Qosim, diwawancara oleh Penulis, Lumajang 08 Juli 2020.

<sup>92</sup> Sulton, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 07 Juli 2020.

dengan awal kegiatan dibuka dengan doa bersama, ceramah, sesi tanya jawab dan di akhir penutup doa”.<sup>93</sup>

Senada dengan hasil observasi penulis terkait pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam blok wanita, yakni Bimbingan kerohanian dilaksanakan pada pagi hari pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB yang dipimpin langsung oleh petugas Bimbingan Kerohanian ustadzah Erna. Kegiatan dibuka dengan bacaan basmalah dan puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad oleh petugas. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa pembuka majelis secara bersama-sama. Setelah itu petugas bimbingan kerohanian baru menyampaikan materi pada hari tersebut. Pada hari Selasa ini, petugas bimbingan rohani memberikan materi dengan tema ibadah. Sebelum menutup majelis bimbingan rohani, ustadzah memberikan sesi pertanyaan untuk semua keluh kesah yang dialami warga binaan. Tidak lama kemudian ada yang mengacungkan tangannya, “saya mau bertanya” ujarnya.., salah satu wbp dengan duduk di sebelah kanan saya, dengan usia sekitar paruh baya yang mengenakan kacamata bertanya mengenai pelaksanaan sholat fajar. “Sholat fajar itu dilaksanakan ketika kapan ya ustadzah? dilakukan setelah atau sebelum sholat qobliyah shbuh ustadzha?” ucap si wbp tadi. Setelah berakhir sesi tanya jawab dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ustadzah. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 09.00 WIB.

---

<sup>93</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 14 Juli 2020.

Ustadzah berpesan untuk selalu rajin dalam sholat lima waktu, dhuha dan tahajud. Serta diistiqomahkan dalam hataman Alquran.<sup>94</sup>

Pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di blok laki-laki dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis dan hari sabtu, hari jumat dan hari minggu libur. Pelaksanaannya Hal tersebut didukung dengan yang disampaikan Ustadz Wahid mengenai pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam yang dilaksanakan di blok laki-laki dalam wawancara:

“Kalo di laki-laki kita mulai jam 09.00 sampai 10.30 di masjid At-Taubah Lapas. Awal kita materi, kita tidak ada pertanyaan, jadi nanti pertanyaannya di akhir yang mau saja. Karna apa? Kalo majelis saya itu gini yang memang berminat itu benar benar bersumber dari dirinya, karena kalau nanti kita ngasih kesempatan mereka bertanya di ruang yang besar, maka nggak efektif. Sehingga apa, kadang masalah pribadi yang ditanyakan jadi olok-olokan temennya yaa itu, eee saya menjaga itu. Sesi terakhir penutup dengan doa. Jadi, saya kasih waktu ya minimal 30 menit atau 40 menit di sesi terakhir untuk mengadakan forum diskusi atau sesi curhat. Kadang ada 10 orang, 8 orang, 4 orang ya itu yang yang bener-bener keliatan berubah. Memang ada yang cuek-cuek saja ketika kita memberikan kesempatan untuk bertanya. Tapi masih ada saja, dengan ada orang-orang yang datang itu ternyata saya rasakan, ooo ini orang-orang yang bisa berubah, memang bener-bener berubah dengan ibadahnya, dengan akhlaknya, dengan tutur katanya yang sudah bagus. Sehingga ketika ada yang bebas itu, sering bertemu dengan mereka yang dulu pernah di Lapas dan dia mengatakan, "saya sudah benar-benar berhenti ustadz". Sehingga keadaan lingkungan yang membuat mereka seperti itu. Selain itu saya lakukan kegiatan mereview apa yang sudah kita sampaikan minggu kemarin ke mereka. Jadi apa yang kita sampaikan dua Minggu yang lalu kita ulang, seminggu yang lalu kita ulang lagi. Untuk mengingatkan kembali dan baru kita sambung dengan materi yang baru.”<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Observasi di Masjid At-Taubah Lapas Klas II B Lumajang, 30 Juni 2020.

<sup>95</sup> Wahid Qosim, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 08 Juli 2020.



Pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang juga terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaannya, berikut pemaparan menurut Bapak Endra:

“Biasanya ga bisa dilaksanakan itu ustadznya berhalangan hadir”<sup>96</sup>

Meskipun petugas bimbingan kerohanian Islam berhalangan untuk hadir, warga binaan tetap diberikan sentuhan kerohanian, ujar Bapak Endra sebagai berikut:

“Tapi pembinaan tetap kita laksanakan dengan antisipasi kita putarkan video keagamaan, kita suruh ngaji apalah apalah di masjid itu. Pada intinya dalam setiap harinya itu saya mewajibkan jangan sampai tidak ada pembinaan setiap hari terkecuali hari ahad, hari Ahad kita libur sudah. Dan biasanya kita mengkoordinasikan dulu dengan ustadz-ustadz itu "ustadz besok jadwalnya ini..., Mohon maaf saya berhalangan hadir, akhirnya saya persiapan untuk mengisi atau ta'mir masjid yang mengisi”<sup>97</sup>.

Selama Pandemi Covid 19 Lapas Klas II B Lumajang memiliki tindakan terhadap pelaksanaan bimbingan kerohanian, seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Agus Wahono selaku Kalapas Klas II B Lumajang, adalah sebagai berikut:

“Dua kali. Kegiatannya adalah mengajarkan Selama adanya pandemic ini kami sementara tiadakan terlebih dahulu mengingat putusan dari Ditjen Pas, yang tidak memperbolehkan kegiatan berkerumun. Namun setelah dapat beberapa minggu, untuk pembinaan kita antisipasi dengan daring. Lapas Lumajang bekerja sama dengan IBBQ, cinta Qur'an foundation yang diselenggarakan baca tulis alquran pada warga binaan, memang program ini khusus untuk warga binaan yang tidak bisa mengaji. Sedangkan untuk bimbingan kerohanian yang mendatangkan ustadz dari luar kita belum izinkan. Nanti bisa langsung

<sup>96</sup> Endra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 06 Juli 2020.

<sup>97</sup> Endra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 06 Juli 2020.

komunikasi dengan pak Endra atau pak Martono terkait bagaimana jelasnya tentang bimbingan kerohanian ya”.<sup>98</sup>

Begitupun hasil wawancara penulis dengan Bapak Martono, terkait dengan pelaksanaan bimbingan kerohanian selama Pandemi covid-19:

“Untuk selama covid ini kegiatan bimbingan kerohanian Islam maupun kebaktian di lapas ditiadakan. Jadi untuk kegiatan bimroh kita masih belum bisa mendatangkan pemateri dari luar, seperti cahaya quran, kemenag dan sebagainya. Untuk bulan puasa kemarin kami sempat bekerja sama dengan IBBQ *cinta qurani foundation* melalui media virtual atau daring dalam memberikan materi baca tulis al-quran untuk warga binaan yang masih belum bisa mengaji. Insyaallah untuk bulan ini dan kedepannya ini saya bersama pak Endra dan teman-teman lainnya akan menghidupkan kembali kegiatan bimroh ini sejalan dengan keadaan yang katanya sudah mulai new normal menurut pemerintah. Mengundang kembali para pembimbing bimbingan kerohanian untuk mengisi dengan syarat menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran”.<sup>99</sup>

Hal tersebut senada dengan ungkapan Bapak Endra, bahwa:

“Selama pandemi kita vakum untuk bimroh, tidak diperbolehkan karena berkumpul itu yang jadi alasan pimpinan itu, gaboleh berkerumun janganakan mereka, petugas saja tidak boleh berkerumun”.<sup>100</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat salah satu warga binaan yang sebagai ta'mir masjid At-Taubah Lapas Klas II B Lumajang saat wawancara:

“Ya selama covid mulai awal kemarinnya itu masih belum dibolehkan orang luar masuk ke laasp termasuk ustadznya ya yang ngisi saya, setiap hari data, ngekei ceramah, intine masak dewe mangan dewe kora-kora dewe. Setiap hari seperti itu senin sampek sabtu, dadi lak bengi iku sek ngiling-ngiling, "sesok opo

<sup>98</sup> Agus Wahono, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 22 Juni 2020.

<sup>99</sup> Martono, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 22 Juni 2020.

<sup>100</sup> Endra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 06 Juli 2020.

yo sing tak weh no, akhire dibukak al-qur'an dan ada buku-buku tertentu". Sering melekan, baca buku iku penting".<sup>101</sup>

e. Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam

Jadwal pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam dilaksanakan setiap hari, kecuali hari minggu libur.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Endra dilaksanakan pada:

“Setelah kita usahakan dan mengingat sekarang sudah mulai masa ne normal dalam masa pandemic ini, Inshaallah untuk besok pak Wahid bisa, sekitar pukul 09.00 WIB. Kalau paginya di isi oleh ustadzah dari cahaya Al Qur'an untuk warga binaan blok wanita. Dengan syarat sesuai dengan protokol kesehatan. Jumat juga perempuan ada, Jumat itu yang ustadzahnya bercadar itu. Setiap hari insyaallah kita laksanakan bimroh ini, hari Selasa besok ini dari ustadz Wahid sama ustadzah yang dari cahaya Al Qur'an, Rabunya dari pondok pesantren Mambaul Hikam biasanya jamaah tabligh yang ngisi, hari Kamis dari kemenag, kemenag ini belum ada keputusan bisa mengisi atau endak ini, terus hari Jumat ustadz Hadi sama istrinya untuk perempuan, hari Sabtunya dari pak Syaifudin yayasan salafiyah pandanwangi”.<sup>102</sup>

Bapak Endra juga menambahkan tentang teknis jadwal warga binaan yang ikut bimbingan kerohanian Islam:

“Saat ini untuk jumlah jamaah yang ikut dengan memenuhi kapasitas masjid itu saja ga Sampek keluar keluar, itu nanti paling yang kita panggil 40 paling yang datang 20, 25 ada paling 30. Nanti kan ada absen, nah saya menilainya kan dari situ dari kehadiran mereka. Nanti bagi mereka yng tidak hadir kita panggil ada alasan apa, seandainya sakit saya terima alasannya, kalo alasannya ketiduran atau apa, tidak ada kompensasi kalo tidur, masak setiap hari tidur nggak puas puas”.<sup>103</sup>

<sup>101</sup> Sulton, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 07 Juli 2020.

<sup>102</sup> Endra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 06 Juli 2020.

<sup>103</sup> Endra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 06 Juli 2020.

Berdasarkan penuturan dari Bapak Endra tentang respon warga binan terhadap bimbingan kerohanian, adalah:

“Ya bagi mereka yang memang kepingin belajar dan berusaha memperbaiki dirinya sangat antusias sangat senang, malah kemarin saya mendatang pertama kali hari rabu kemarin, saya kan telepon ustadz wahid anak anak ini uji coba dulu antusias atau endak, malah full kemarin itu”.<sup>104</sup>

Hal tersebut juga ditambahkan oleh ustadz Wahid tentang respon warga binaan khususnya blok laki-laki terkait bimbingan kerohanian Islam, adalah:

“Respon mereka sangat antusias sekali ya, nah itu mereka tidak pernah mendapatkan materi itu selama seumur hidupnya ketika di luar ya. Seperti materi keluarga, materi sholat, ngaji, mereka ngaji cuma ngaji ngaji biasa. Bahkan ada yang pernah mondok mereka tidak pernah mengaji dengan benar. Misalkan cara membacanya, ternyata membaca al qur'an itu bukan dibaca tok harus dipelajari, dipahami, setelah paham apa yang diamalkan, jadi seperti itu. Bahkan mereka banyak yang menginginkan bagaimana kalau saya ada pertemuan setiap hari seperti itu. Kan itu respon yang luar biasa. Karena apa, saya melihat begini kenapa saya punya program menghafalkan al-qur'an terlebih dahulu? Karena saya yakin dengan al qur'an mereka bisa dirubah, karena apa, karena ndak mungkin berbuat tidak baik ketika orang itu menghafal alquran. Nah ini yang saya tekankan disini, karena nanti ini sangat mudah, ketika satu juz mereka sudah hafal saya yakin akhlaknya akan mulai baik. Beda dengan orang yang tidak ada qur'an sama sekali di hatinya. Nah itu yang saya tanyakan terlebih dahulu yang lainnya bisa gampang sekali nanti. Jadi akhlaknya, sikapnya dulu yang kita kuatkan. Kondisi mereka ketika bimroh ya macem-macem. Tidak bisa jika mereka konsentrasi semua, dari sekian puluh orang itu minimal, 40 sampai 50 persenlah yang bisa mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Mereka lebih dari 50 persen itu yang tidak memperhatikan apalagi berbarengan dengan waktu penjurangan. Nah itu sudah membuat hilang konsentrasinya, dan yang bener-bener butuh saja yang memperhatikan. Nah kalo yang tidak butuh ya gitu cuek. Juga ada yang menangis, tapi kalo menangis di forum itu sudah biasa tapi ketika

<sup>104</sup> Endra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 06 Juli 2020.

berhadapan berdua itu menangis itulah yang akan merubah dia. Saya jarang membuat audien itu menangis, saya tidak mau seperti itu, itu hanya terbawa teman-temannya saja begitu. Tapi ketika sudah datang dan mengungkapkan dari hati dan itulah yang mudah untuk kita rubah. Jadi tidak sedikit yang menangis itulah yang saya terapkan ke mereka. Bahkan ketika di luar pun mereka juga mencari kita. Alhamdulillah Ustadz saya sudah berubah. Tetap ada ikatan komunikasi. Ketika saya tidak masuk itu mereka ada yang protes "*ustadz saya sudah menyiapkan pertanyaan, tetapi Ustadz ga hadir*". Saya tu gini ketika saya mengisi, bagaimana mereka seneng dulu, kalau sudah ada kencondongan ke kita, kita kasih apapun mereka terima. Jadi ibarat kita bikin mereka biar butuh dulu ke kita. Itu prinsip saya, meskipun dikasih yang berharga pun mereka tidak bakalan mau. Kalau mereka membutuhkan kita, sudah merasa butuh sudah merasa dekat ke kita ga kita kasih pun mereka mencarinya. Dikasih yang sepele pun mereka merasa waah ini sesuatu yang berharga. Tapi kalo endak ya meskipun dikasih yang besarpun ya cuek aja. Nah saya juga ga pingin banyak banyak orang yang datang kalo yang mendengarkan cuman 10 orang, percuma teriak teriak kalo ke mereka ga masuk. Misalkan kita bina 100 orang yang jadi hanya 10 orang, sedangkan kita bina 10 orang tapi jadi semua, ya mending 10 orang ini saja yang kita bina. Ya kalo bisa 100 ini bisa berhasil semua".<sup>105</sup>

Selain itu juga respon warga binaan blok wanita diungkapkan oleh Ustadzah Erna, bahwa:

"Respon mereka berbeda beda ya misalnya, kalau yang baru, itu mereka nggak antusias, kelihatan malas-malasan, dia hanya suka keluar dari kamarnya saja. Tapi berikutnya, baru saya beri kesempatan untuk mengeluh apapun baik makan, tempat ya kan ga akan saya beritahu lapas kan. tapi kalo warga binaan yang sudah lama, sudah ada kemajuan untuk antusias mengikuti bimroh. Kondisi mereka ketika saya menyampaikan materi itu saya liat ada yang menguap, ada yang kadang terlihat bosan ketika sudah pertengahan materi, tapi juga ada yang semangat mendengarkan mulai awal hingga akhir".<sup>106</sup>

<sup>105</sup> Wahid Qosim, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 08 Juli 2020.

<sup>106</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 14 Juli 2020.

Penulis juga mendapatkan hasil observasi terkait respon dan kondisi warga binaan ketika pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam berlangsung. Warga binaan blok wanita yang mengikuti kegiatan tersebut duduk bersila melingkar dan menyimak apa yang disampaikan petugas. Namun ketika awal kegiatan dimulai raut muka wbp terlihat tegang dan canggung. Setelah di pertengahan penyampaian materi, wbp antusias mendengarkan dan menyimak dawuh dari ustadzah. Ketika berdoa semua jamaah wbp mengangkat kedua tangannya untuk ikut mengamini doa-doa yang dipimpin oleh ustadzah. Warga binaan menundukkan kepala. Ada beberapa wbp yang meneteskan air mata dan terisak isak dalam mengamini doa, serta terlihat penyesalan yang mendalam terlihat dengan mereka mengerutkan kening muka.<sup>107</sup>

## 2. Regulasi Diri Warga Binaan di Lapas Klas II B Lumajang

Regulasi diri menurut Ustadz Wahid selaku petugas bimbingan kerohanian Islam adalah sebuah alat pengatur diri yang berada dalam diri masing-masing manusia. Faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap regulasi diri seseorang, seperti halnya yang diungkapkan dalam wawancara bersama penulis:

“Faktor keluarga dan lingkunganlah yang sangata berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak hingga tumbuh menjadi seorang dewasa. Karena sesungguhnya fitrah aslinya manusia itu adalah *"kullu Mauludin yuuladun alal fitrah"* artinya setiap manusia itu dilahirkan dengan keadaan suci, bersih. Tidak ada kotoran sama sekali”. Banyak berbagai lingkungan dan pengalaman

<sup>107</sup> Observasi, di Masjid At-Atubah Lapas Klas II B Lumajang, 30 Juni 2020.

dari manusia lah yang dapat mempengaruhi tindakan dan kebiasaan mereka masing-masing.<sup>108</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan Ustadzah Erna, kadar keimanan manusia tidak bisa diprediksi dalam setiap waktu, kadang naik turun:

“Ga ada kan orang yang pingin dihukum dan mereka rata-rata yang baru masuk menghujat Allah. Kadang mereka berkeluh kesah ke saya bahwa: aku masuk lapas dua kali mik, yang kedua ini karena saya jualan togel dan ketangkepnya karena jebakan, kalo ga jualan togel dari mana uang. Nah dengan begitu karena alasan tuntutan ekonomi yang mengantarkan mereka ke jalur hukum, daya kontrol perilaku mereka memang jika sudah seperti begitu sudah minim mbak, kasian mereka”.<sup>109</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Bapak Martono selaku Kasibinadik Lapas Klas II B Lumajang dalam wawancara, adalah:

“Banyak hal yang dapat mempengaruhi regulasi diri mereka mbak, diantaranya yaitu karena faktor keluarga maupun lingkungan pergaulan dengan teman-temannya. Salah satu masalah yang dihadapi mereka di sini itu tidak bisa menerima kenyataan mereka setelah berada di sini. Perasaan yang kalut, emosinya yang tidak terkontrol ya salah satunya karena pergaulan itu. Karena perbuatannya sendiri yang tidak bisa mengendalikan tingkah lakunya sehingga bisa masuk ke dalam lapas ini”.

Melihat kondisi lapangan penelitian berbagai macam latar belakang dari warga binaan yang pada akhirnya terjatir pasal hukum dan terpidana di dalam jeruji besi. Penulis menyajikan data penelitian berdasarkan wawancara dengan ketiga informan dari warga binaan, diantaranya:

#### **a. Informan Warga Binaan Ke-1**

Informan pertama adalah perempuan dengan latar belakang kasus obat-obatan terlarang (sabu-sabu). Biasa dipanggil dengan Bu

<sup>108</sup> Wahid Qosim, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 08 Juli 2020.

<sup>109</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 14 Juli 2020.

Dio. Berikut pemaparan hasil wawancara penulis tentang latar belakang informan:<sup>110</sup>

“Kan sebenarnya saya ini kan nggak di lapas lumajang sini kan. Aku masuk lapas itu sudah dua kali di lapas Mojokerto. Pertama aku dipindah ke malang, setelah bebas, terus tertangkap lagi untuk yang kedua kalinya ada di lapas Mojokerto lagi, terus karna sering berantem di pindah kesini. Inshaallah ini yang terakhir dan bisa langsung pulang. 11 bulan di lapas Mojokerto, 2 tahun di malang. Setelah itu bebas, di luar sebelas bulan, masuk lagi terus sekarang jalan 18 bulan. Setelah saya berada di lapas malang itu saya sudah berhijab, setelah keluar dapet beberapa Minggu saya kerja narkoba lagi akhirnya hijab itu copot lagi”.

Aktivitas keseharian informan di lapas yang biasa dilakukan adalah:

“Saya di lapas lumajang sini bangun jam 02.30, kalo di lapas Mojokerto aku jam 02.00 karna ada yang bangunkan. Aku biasanya sholat tahajud, sholat istikharah sama fajar kalo nutut, sama baca doa doa wis. kalau hajat biasanya aku barengin sama dhuha pagi. Abis jamaah sholat shubuh itu baca al-Ma’surat sama temen-temen ya nggak semuanya sih cuman beberapa yang ikut. setelah itu ya mandi, kalau ada cucian ya nyuci, terus sholat dhuha. Nanti kalau pagi itu biasanya ada yang nganterin makanan mbak dari bagian dapuran sana. Nasi, lauk, sama air minumnya juga. Kita di sini kan ya namanya penjara ya, ya sudah makan ga bisa masak sendiri hahaha. kadang ngobrol sama temen-temen, kadang aku bikin kerajinan gitu mbak, ngerajut bikin dompet, bikin tas kayak gitu. kadang ya Baca novel, baca buku-buku, biasanya dibawakan sama Bu ve bukunya. Kalau makan di sini tiga kali mbak, pagi, siang, sama malam. tapi kalo malam itu biasanya nasi datang itu waktu mau ashar itu. Kadang ya kalau bosan makan sama lauknya ya aku beli di kantin mbak, tapi nitip ke curvey-curvey. Apa ya lagi kalau maghrib itu ya sholat wis mbak, minimal ngaji syukur-syukur bisa sampek isyak. Kalau udah ngantuk itu tidur wis mbak, tapi kadang anak-anak itu masih ngajak ngobrol-ngobrol kadang ga kerasa sampek jam 12 baru tidur. jam 3 bangun lagi yaudah gitu wis mbak muter lagi haha... ya kalau setiap hari selasa sama Jumat itu baru bisa keluar kamar, ikut kegiatan pembinaan keagamaan itu, kadang jumat pagi ya senam”.

<sup>110</sup> Dyah Ana Switantri, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 07 Juli 2020.



Sikap informan terhadap teman dan lingkungan selama ada di

lapas:

“Dengan adanya keanekaragaman budaya begitu saya merasa nyaman, dan meskipun bahasanya saya nggak mengerti dan juga akan harus mengerti pada akhirnya. Memang gabisa bahasa Madura, dan yang paling susah memang bahasa Madura. Semenjak disini aku nggak pernah berantem. Kalo dulu disana di Mojokerto aku sering berkelahi. Iya saya juga pernah ngomong kok sama anak anak di sini, *"meskipun kita beda logat ya tapi saya merasa nyaman di sini ketimbang di sana"* memang disini dominan Madura ya, tapi kalo kerukunan lebih baik disini ketimbang di Mojokerto. Saya juga pernah bilang *"saya kuat kok bersama kalian meskipun kalian Madura, kalian kasar, ngomongnya nada tinggi. Memang kerukunannya lebih, saya kuat kok meskipun menjalani sampai 5 tahun di sini. Tapi kalo di Mojokerto bener-bener gila tash tash gitu"*. Ya mungkin,,, ayahku asli sini Jatiroto, memang Madura keras ya, keras dalam hal omongan, tinggi, tapi kalo urusan tempramen kayaknya endak. Lebih tempramen saya kayaknya sih”.

Selain sikap informan terhadap teman penulis juga menanyakan

tentang hubungan informan dengan keluarga, berikut penjelasan dari

informan:

“Setelah keluar dari lapas dapat 4 hari aku ke rumah ayahku, tapi ayahku mengusir aku. Karena ayahku ga berkenan menerima aku, karena status ku seorang napi, dan aku anak tunggal. Aku sama suami udah pisah. Malah suami ku itu udah nikah dan punya anak satu sekarang sudah usia 3 tahun anaknya. Dia tahun 2016 menikahnya dan waktu itu aku masih di lapas malang. Aku ga komunikasi sama dia itu mulai tahun 2015. Dan masih belum ada status cerai sampai sekarang. Tapi mulai kemarin-kemarin saya sudah minta surat cerai. Dan Sampai saat ini masih belum turun suratnya. Tujuan ku minta itu biar KTP ku ini jelas. Ga ada yang kepingin orang rumah tangganya itu berantakan. Tapi karena satu hanya karena finansial. Aku ya pingin juga makan bareng dengan anakku”.

Untuk melihat tingkat regulasi diri informan, maka penulis menanyakan tentang sikap ketaatan informan terhadap peraturan yang ada di dalam lapas:

“Aku pernah masuk sel 2 kali mbak, kapan hari itu apa ya, karena melanggar, karena tato pake jarum, aku disel dua Minggu. Ya anak-anak itu yang minta bikinkan awalnya, akhirnya ketahuan kan aku yang buat yaudah disel, selain itu ndak pernah”.

#### **b. Informan Warga Binaan Ke-2**

Informan yang kedua ini adalah seorang warga binaan juga sebagai Ta'mir Masjid At-Taubah Lapas Klas II B Lumajang, berikut penjelasannya:

“Saya mulai tahun 2018 disini, membantu waktu itu. Membantu ustadz jufri sama pak haris. Saya tinggal bantu-bantu administrasi. Terus terakhir dan sudah ditetapkan disini itubterakhir tanggal 14 februari 2019. Saya masuk ke lapas ini tanggal 6 desember 2015. Kenak 10 tahun denda 100 juta, tapi dibayar dengan kurungan 3 bulan. Insyaallah januari lah tahun depan. Remisi saya dapat total semua 18 bulan 15 hari”.

Pengalaman informan selama berada di lapas banyak hal yang didapat, seperti hal yang diutarakan informan:

“Insyaallah, kalo pengalaman bisa kumpul maling, kumpul rampok, penyabu, penada macem-macem e wong wis ngerti. Ooo, ternyata ciri-ciri pembunuh itu seperti ini. Ciri-ciri yang suka mencuri itu kayak gini. Yang bisa merampok itubkaya gini. Tapi bukan karena bentuk tubuh yang besar,, tapi kebanyakan orang yang bisa menerima itu yang kasusnya perempuan, sama sabu, serta yang mau mempelajari tentang agama terus dia bertaubat mau berhenti dan sebagainya. Kalo yang pencuri perampok kebanyakan masih belum bisa. Kecuali kalo sudah didor, sampek gaiso mlaku. Baru tobat. Onok sing sampek ping 13 koyok solikin iku”.

Perasaan informan ketika berada di Lapas:

“Kalo jenuh ya pasti jenuh, tapi kalo saya mulai awal disini itu saya buat kegiatan. Pagi itu senam, terus perpustakaan, ngajari temen-temen yang gabisa baca tulis, terakhir ini ada perubahan. Karena yang baca tulis sudah mulai sedikit dan disitu mulai muncul kejenuhan ya kalo saya sudah merasa jenuh ya saya buat ngaji. Awalnya saya, ketika di polsek dulu 6 hari awal stres saya, 6 hari 6 malam gabisa tidur. Kebetulan saya sduah sering gatidur, dan waktu itu berat badan turun. Bicara seenaknya, terus istri saya menjenguk. Setelah istri saya menjenguk dah itu agak mendingan, saat buat ngaji. Selama 2 bulan di polsek insyaallah hatam al qur'an 24 kali. Tapi aku ini wis ga mikir apa-apa, ya ga mikir B.A.B, pokoknya aku bisa ngaji, ngaji ngaji wis. Kalo ada tamu cuman sebentar, sudah saya mau sholat, saya mau ngaji. Bahkan kejadiannya itu bebarengan dengan salim kancil. Apa ya?? Semacam protes, protes kenapa keadaannya bisa seperti ini, gitu. Pokoknya selama 2 bulan 4 hari ga mikir wis. Saya buat ngaji, selama 20 hari saya buat puasa. Waktu itu saya bener-bener protes terhadap diri saya sendiri. Tujuannya ya nggak ada, niatnya pokok ya ngajar awak. Ya puasa biasa maghrib ya buko, saur ya saur, meskipun kadang ngumbe air putih”.

Aktivitas informan selama berada di lapas, selain menjadi ta'mir masjid, informan melakukan aktivitas:

“Apa ya, biasa ajasih, kalau bulan-bulan kemarin saya kalo pagi ada KF seperti calistung pada yang gabisa, terus perpustakaan, tapi sekarang udah nggak. Soale aku Saiki wis fokus nde kene, tapi kadang-kadang konco iku pas Maghrib utowo mari sholat Maghrib iku ngaji, jaluk genakno ngaji. Terus kadang-kadang nanyak tentang agama, tentang doa, tentang wiridan. Kadang Yo aku moco-moco buku masio setitik. Saiki wis gatau senam, mangkane tak rasak-rasakno opo.o iki kok garai linuan, padahal bulan puasa itu saya ngimami, ngimami terawih, tadarus siang malam. Setiap hari tak tuntutan 10 juz. Malam jek sholat. Wis tak pikir-pikir ooo, iki kudu sering gerak. Saiki tak genti bengi gerake, sholat tahajud, tahajudan sekitar satu jam dua jam, ambe ngenteni shubuh. Nde masjid wis tahrir moco surat ar-rahman alwaqiah aku bugai konco-konco wis. Ayo sholat sholat, shubuh shubuh. Wong ya sing sholat yo gak kabeh, paling 11 orang. Kalo setiap harinya yang jamaah dhuhur mbek ashar

nde kene. Tapi kalo bulan ramadhan kemarin saya disini sampek jam 9 malam. Tapi kalo yang ada di dalam gaboleh keluar. Sholatnya ada di dalam blok. Dan ada sebagian yang keluar ke masjid. Dan kalau yang ga ikut tadarus, selesai tarawih ya langsung masuk ke kamarnya. Saya jam 11 tidur jam 1 kadang jam 2 bangun. Yawis mugo-mugo wis nde joboh iso pancet istiqomah, iso sholat wengi..

Hubungan Informan dengan Keluarga:

“Keluarga,, sekarang apik. Istri tidak saya perbolehkan kesini mulai bulan juni tahun 2016, komunikasi lewat telepon sama video call saja. Sekarang kalo manggil saya, "ooo, pak jenggot, oooo, pak ompong". Anake yo tetep, anak ku sing lanang iku sing nyambang, delok kesehatan e. Kadang "le aku tukokne neo remacyll" yo digawakne. Iki sikil linu-linu, malah saiki tambah loro sikil”.

### c. Informan Warga Binaan Ke-3

Latar belakang informan masuk ke lapas, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan adalah:

“Saya ada di sini sudah dapat 6 bulan. Kalau yang penrtama dulu dapat satu tahun. Sekarang ini 3 tahun. Waktu itu keadaan finansial saya yang kurang. Saya kan nanem cabe buat mencukupi kebutuhan keluarga saya. Nah buat beli obatnya cabe ya saya nggak punya uang akhirnya ngambil barangnya orang mbak, perempuan waktu itu, dan posisi saya sedang mabuk waktu itu ketika kepergok ngambil. Kalau dulu yang pertama juga sama ngambil barang orang, tapi temen saya yang ngambil”.

Sedangkan hasil wawancara tentang aktivitas informan selama berada di lapas yakni:

“Ya di sini, kalau teman saya sholat saya ya sholat, kalau teman saya ngaji yang ikut ngaji, saya mau bertaubatlah dikit-dikit, kalau diam aja kan ga enak teman sholat. Tulus di hati saya”.

Hubungan informan dengan keluarga:

“Saya sama istri saya sudah cerai, dapat 12 tahun. Anak saya satu. Terus saya ikut keluarga saya. Keluarga saya sudah tua, dan yang kerja cuman saya saja. Bapak saya nggak kerja 15 tahun. Kalau ibu

saya masih kerja dikit-dikit bantu. Anak saya mondok di Probolinggo usia 16 tahun. Dulu saya kerja gergaji pohon di desa. Saya nomer dua dari tiga bersaudara. Tadi saya coba hubungi keluarga di rumah, katanya bapak saya lagi sakit, dan adik saya yang nikah sama orang pasru itu sakit lambung. Jadi saya bingung, kata teman saya sudah gausah dipikir berat-berat. Ya saya buat sholat, ngaji”.

Perasaan informan selama berada di Lapas, berdasarkan pengungkapan informan:

“Saya sangat sedih sekali, sangat menyesal sekali dalm hati, saya kangen sama ank saya, kangen sama keluarga saya. Ya setiap kali saya kalau inget keluarga saya nangis. Saya bener-bener menyesal mbak”.

Ketaatan informan terhadap peratiuran yang berada di lapas:

“Selama di sini mulai dari awal saya nggak pernah melanggar apalagi berantem saya nggak pernah, di sini saya nggak nyari musuh mbak”.

Selain itu penulis juga menanyakan tentang sholat informan, berikut pemaparannya:

“Pernah dulu nggak sholat dua kali, karna sakit panas. Di luar dulu kadang ya sholat, kalau maghrib, isyak, shubuh itu sholat, sholat shubuh kadang-kadang pukul 4 kurang”.

Pengalaman informan selama berada di Lapas:

“Ya dapat pengalaman yang neko-neko di sini banyak. Tapi saya nggak mau ikut-ikutan yang itu. Ikut yang baik-baik, pingin berubah saya”.

Adapun nama-nama subyek yang diteliti dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Daftar Nama Informan Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang

No	Nama	Pasal/ Kasus	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Dyahana Switantri/ Dio	112, 114 UU NO. 35 TH. 2009/ Sabu-sabu	Perempuan	Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi
2.	A. Sulton Z.	82 UU RI NO. 35 TH. 2014/ Pencabulan dibawah umur	Laki-laki	Kasubi Registrasi Lapas Klas II B Lumajang.
3.	Sunarman	362 KUHP/ Pencurian	Laki-laki	

### 3. Implikasi Bimbingan Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Regulasi Diri Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang

Pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam pada warga binaan salah satu hal yang perlu dilakukan adalah melakukan penilaian dan evaluasi dalam pelaksanaannya. Penilaian dilakukan untuk melihat pencapaian keberhasilan pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang.

Adapun penilaian dilakukan pada setiap pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam sedang berlangsung maupun pasca pelaksanaannya. Menurut Kasubi Registrasi Lapas Klas II B Lumajang Bapak Endra mengungkapkan, bahwa:

“Saya menilai mereka itu berdasarkan kehadiran mereka, kalau mereka tidak pernah mengikuti pembinaan ngapain juga kita berikan haknya seperti remisi. Nanti bagi mereka yng tidak hadir kita panggil ada alasan apa, seandainya sakit saya terima alasannya, kalo alasannya ketiduran atau apa, tidak ada kompensasi kalo tidur. Soalnya di syarat remisi harus mengikuti pembinaan, berkelakuan baik, nah salah satu syarat ini tidak terpenuhi ya tidak bisa”.<sup>111</sup>

<sup>111</sup> Endra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 06 Juli 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Penulis pada kegiatan evaluasi pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam yang dilakukan oleh petugas bimbingan kerohanian serta petugas lapas, didapatkan hasil evaluasi bahwa, untuk mendapatkan output yang jelas dari hasil bimbingan tersebut, maka langkah ke depannya akan diadakan semacam mutaba'ah, kartu prestasi itu untuk memantau tentang perkembangan warga binaan. Hasil evaluasi yang diadakan didapatkan bahwa akan diadakan pengklasifikasian kelompok bimbingan pada warga binaan blok laki-laki yakni, kelompok usia dewasa keatas dan kelompok usia remaja.<sup>112</sup> Namun pelaksanaan kartu prestasi tersebut selama penulis melakukan penelitian masih belum terlaksana.

Ustadz Wahid mengungkapkan tentang perubahan Sikap WBP setelah mengikuti Bimbingan Kerohanian Islam dalam wawancara:

“Insyaallah bisa mbak, meskipun tidak semuanya yang bisa merubah sikapnya. Akan tetapi, ada beberapa yang sudah bisa menyadari dan merubah sikapnya lebih baik lagi. Bisa kita lihat dari sikap, perkataan, sikap sifatnya itu kan keliatan yang bisa kita nilai itu dari situ. Jadi akhlnaknya ketika bertemu dengan kita seperti apa, dengan temannya, nah itu adalah sebuah perubahan yang sangat luar biasa. Bahkan sampai ketemu dengan orang tuanya. Ketika dijenguk, ketemu saja sudah menangis karena merasa menyesal, mengecewakan, merasa membuat mereka malu, jadi perubahan dari hal hal yang sepele saja. Jadi kita ga muluk-muluk untuk perubahannya, minimal mendengarkan adzan langsung lari ke masjid, bahkan ada yang merasa menyesal ketika di lapas itu merasa ketinggalan sholat berjamaah. Maka standar keimanan seseorang bisa dilihat dari situ, misalkan ketika ada azdan jam 12 mereka datang jam 12, itu bukan sesuatu yang istimewa bagi saya, bukan sesuatu yang istimewa bagi Allah, orang yang tepat waktu itu ya biasa saja. Normal, wajar, banyak orang yang bisa tapi apa, ketika sebelum waktunya sudah datang ini yang luar biasa, sholat

<sup>112</sup> Observasi, di Lapas Klas II B Lumajang, 30 Juni 2020.

Dzuhur jam 12 datang jam 11, datang dulu ke masjid duduk dan baca Alquran woo...itu istimewa sekali. Saya perhatikan sudah mulai ada perkembangan dari yang awalnya tidak bisa baca Al Quran setelah mereka rajin mengikuti kegiatan Bimbingan kerohanian dan sering melatih diri dalam hal ejaan mengaji di kamarnya, sekarang sudah bisa baca Al Quran. Yang awalnya tidak tahu sopan santun dan bicara yang baik, sudah mulai bisa mengontrol dirinya dengan baik”.

Menurut Ustadzah Erna, dalam wawancara:

“Alhamdulillah, lambat laun mereka sudah bisa paham dengan sholat fajar, mereka juga ada yang sudah bisa baca Alquran meskipun terbata-bata dan dulunya tidak sama sekali bisa, juga mereka ada yang sudah mulai bangun malam buat sholat tahajud. Sholat lima waktunya tepat waktu”.

Hal tersebut senada dengan pengungkapan warga binaan, yang diungkapkan oleh Bu Dio tentang reaksinya setelah mengikuti bimbingan kerohanian Islam.

“Aku suka mbak. Kalau aku sih setiap ada kerohanian kalo disini itu apasih namanya,, naah pembinaan ya merasa senang, dari dulu, dari di malang itu kayak ada hiburan tersendiri buat kita. Sebenarnya bukan karena hiburan bisa ketemu dengan dia sih, memang sebelum aku kenal sudah merasa senang. Setiap kali ada pembinaan aku ikut dan selalu pingin bertanya. Ketika doa bersama juga ada sentuhan tersendiri, rasanya aku ini masih banyak dosa mbak, pingin berubah. Udah capek mbak hidup di penjara tok, tapi yam au gimaan lagi ini sudah resiko saya, ya saya mau gamau harus menerima dan menanggungnya. Aku sebenarnya tadi kepingin tanya, berhubung waktunya sudah habis dan takutnya anak-anak gaenak karena lama. Aku tu tadi mau tanyak gini kalo saya mencontohkan tentang kebaikan saya kepada orang lain dengan tujuan agar dia bisa mencontoh kebaikan saya. Nah sebenarnya tadi mau tanya seperti itu, tapi ga jadi. Kalo pertemuan kemarin aku tanya tentang sholat fajar, ke ustadzahnya. Nah itu saya tanya kapan mengerjakan sholat fajar, apakah dilakukan sebelum sholat qobliyah subuh atau setelahnya? Tapi biasanya saya mengerjakannya sebelum sholat qobliyah. Tapi setelah saya berada disini saya bisa istiqomah sholat malam, dan tnggal 21 bulan juni kemarin aku **memutuskan untuk memakai hijab kembali**. Terus juga disini sudah ada yang menantikan saya. Inshaallah kami setelah bebas dari sini akan menikah. Ini ditembok sebelah”.



Begitupun dengan warga binaan ke dua yaitu Pak Sulton juga sebagai ta'mir masjid at-taubah di Lapas Kalas II B Lumajang menyatakan tentang perubahan sikapnya setelah berada di lapas dan mengikuti bimbingan kerohanian Islam, adalah sebagai berikut:

“Sekarang lebih tertata, seperti aku itu harus begini, dan diluar nanti harus begini. Jadi istilahnya mencari bekal sendiri. Ya kalo ekonomi, otomatis saya harus bertani, terus untuk akhirat penting thithik-thithik nyelengi se juz, rong juz, telu juz. Ya kalo sholat nde joboh, lek sholate Yo sholat. Cuman Ndak mikir wektu kadang waktu dhuhur, dhuhur sholat, ashar kadang jam 5, kadang wis didobel langsung Ambi Maghrib. Kadang Yo dijamak, seakan-akan aku paham hukum ya wis mesti diterimo yowis. Kebanyakan diluar seperti itu, sibuk dengan harta duniawi, gangerti wektu, gangerti Dino”.<sup>113</sup>

Perubahan sikap yang muncul pada informan ke dua, Pak Sulton yakni sudah mulai memiliki tujuan yang harus dicapai selama berada di lapas maupun nanti akan di luar. Sedikit demi sedikit Pak Sulton menghafal Al Quran, seperti yang diungkapkan dalam percakapan penulis dengan Pak Sulton:

“Paling aku sehari untuk saat-saat ini itu 5 juz. Itu artinya untuk ngaji. Untuk menghafalkan surat-surat tertentu dan itu saya baca ketika tahajud. Nurut petunjuk e ustadz wahid surat-surat yang hafal itu gunakan untuk sholat tahajud”.

Senada dengan hasil pengamatan Penulis selama melakukan penelitian di Lapas KLas II B Lumajang, Pak Sulton mengerjakan dan menyiapkan pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam di masjid, maupun merawat masjid yang diinstruksikan dari pihak petugas lapas, informan mengerjakannya dengan sendiri tanpa melakukan pelanggaran. Dikala

<sup>113</sup> Sulton, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 07 Juli 2020.

waktu senggang Pak Sul-ton juga suka membaca buku-buku tentang keislaman.<sup>114</sup>

Perubahan sikap warga binaan yang ketiga setelah mengikuti bimbingan kerohanian Islam di lapas Kalas II B Lumajang, yang statusnya sebagai residivis masih belum nampak ada perubahan yang begitu banyak. Pak Sunarman mengakui bahwa selama dirinya berada di luar, banyak lupa terhadap agama dan ibadah kepada Allah, seperti yang diungkapkan pengalaman informan kepada penulis:

“Ya dapat pengalaman, yang neko-neko di sini banyak. Tapi saya nggak mau ikut-ikutan yang itu. Ikut yang baik-baik, pingin berubah saya. Waktu saya di luar sana jarang ngaji, tapi saya bisa ngaji dikit-dikit”<sup>115</sup>

Pada proses wawancara penulis juga menginstruksikan informan untuk membacakan surat-surat pendek yang informan hafal dan niat sebelum wudhu:

“Qul audzubirobinnasilahinnas, minnas, minsyakhob,,, nnas,,, nggak apal mbak.. Bismilahirrohmanirohim, mmmmmmm niat isun wudlu, nawaitu wudula lirofil hadatsil asghori far du lilahitaala.”<sup>116</sup>

Adapun tindak lanjut dari proses pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang, sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara penulis adalah:

- 1) Petugas Bimbingan Kerohanian Islam bersama Petugas Lapas melakukan tindakan evaluasi setiap akhir bulan guna untuk menilai

<sup>114</sup> Observasi, di Lapas Klas II B Lumajang, 07 Juli 2020.

<sup>115</sup> Sunarman, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 16 Juli 2020.

<sup>116</sup> Sunarman, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 16 Juli 2020.

progres perkembangan dari hasil pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam terhadap warga binaan.

- 2) Petugas bimbingan kerohanian berinisiatif untuk melakukan pengelompokan warga binaan sesuai kategori usia remaja dan dewasa lansia dalam pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam.
- 3) Petugas lapas dan petugas bimbingan kerohanian Islam berusaha lebih baik lagi dalam pengoptimalan bimbingan kerohanian Islam dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan dengan memberikan buku saku/buku penilaian untuk masing-masing warga binaan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori yang ada. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan temuan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang**

Pada tanggal 22 Juli 2020, jumlah warga binaan Lapas Klas II B Lumajang terdapat 474 orang dengan kapasitas daya tampung 249 orang hunian. Jumlah 474 orang ini merupakan jumlah yang sudah melebihi batas maksimal kapasitas hunian. 474 orang ini terdiri dari 153 orang berstatus sebagai tahanan dan 321 orang berstatus sebagai narapidana. Jumlah warga binaan yang berada di Lapas Klas II B Lumajang, terdapat 462 orang

beragama Islam dan 12 orang beragama Kristen.<sup>117</sup> Sebagian besar warga binaan Lapas Klas II B Lumajang menganut agama Islam, namun masih saja ditemui yang menjalankan ibadah shalat masih sedikit. Semua warga binaan yang berada di Lapas memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi kasus kriminal, obat-obatan terlarang, pencurian, korupsi, teroris, kasus pemerkosaan anak dan masih banyak yang lainnya.

Kasus-kasus tersebutlah yang dapat mengantarkan mereka berada dalam lapas. Aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh warga binaan setiap harinya seperti, menyapu, mengepel, olahraga, makan, minum, tidur, menghibur diri dengan bernyanyi, terkadang jika sudah ada jadwal pembinaan keagamaan mereka pergi ke masjid dan juga membuat kerajinan tangan. Waktu luang dimiliki mereka selama berada di lapas begitu banyak.

Lapas Klas II B Lumajang telah memberikan sarana dan prasarana yang memadai pada warga binaan. Salah satunya telah memberikan fungsi yang cukup besar terhadap kegiatan pembinaan keagamaan berupa bimbingan kerohanian. Pihak lapas memberikan pembinaan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut oleh warga binaan.

Bimbingan kerohanian Islam merupakan bagian dari bimbingan dan konseling Islam serta bagian dari dakwah Islam. Bimbingan dan konseling Islam merupakan metode efektif untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh konseliagar mampu berubah menjadi lebih baik, mampu

---

<sup>117</sup> Lapas Klas II B Lumajang, Jumlah Penghuni Lapas Klas II B Lumajang, 22 Juli 2020.

mengembangkan fitrahnya sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan kerohanian Islam bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan setiap manusia untuk kembali ke fitrahnya. Melihat pentingnya bimbingan kerohanian Islam bagi warga binaan, maka petugas Lapas Klas II B Lumajang beserta Petugas Bimbingan Kerohanian Islam perlu memberikan perhatian khusus kepada warga binaan.

Pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang secara umum telah diselenggarakan dengan baik oleh pegawai lapas dan petugas bimbingan kerohanian Islam yang diarahkan dalam pembentukan kepribadian dan kemandirian para warga binaan agar memiliki regulasi diri yang baik. Pada hakekatnya bimbingan kerohanian Islam dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan Lapas Klas II B Lumajang, untuk membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, menyegarkan pikiran yang sedang kalut, dapat beradaptasi pada lingkungan masyarakat, serta tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat. Sebagaimana terdapat pada sub bab penyajian dan analisis data.

Peran bimbingan kerohanian Islam sangatlah penting dalam membentuk kepribadian, terutama bagi warga binaan yang telah divonis bersalah oleh hakim dan telah dijatuhi hukuman. Bapak Martono selaku Kasibinadik Lapas Klas II B Lumajang dalam wawancara bersama penulis

menyatakan bahwa, pembinaan yang berada di Lapas II B Lumajang terdapat pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.<sup>118</sup> Strategi yang dijalankan oleh pihak lapas dalam rangka membina sisi kepribadian warga binaan adalah dengan cara memberikan siraman bimbingan kerohanian Islam secara berkelanjutan dan terjadwal.

Bimbingan kerohanian Islam dilaksanakan di Masjid At-Taubah Lapas kelas II B Lumajang. Pemberian materi meliputi materi shalat, doa-doa pendek, hafalan surat-surat pendek, makhorijul huruf dan penyampaian tentang keagamaan Islam berupa akidah maupun akhlak.

Melihat hal tersebut, bimbingan kerohanian Islam diharapkan agar warga binaan bisa memberikan perubahan yang baik pada sikap maupun perkataannya, serta agar tidak kembali terjerat kasus pidana dan sebagai warga binaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis. Maka pada bab ini penulis akan menguraikan pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam, materi, metode dan bagaimana bimbingan kerohanian Islam dapat meningkatkan regulasi diri warga binaan Lapas Kelas II B Lumajang.

Sebelum pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam dilaksanakan oleh petugas bimbingan kerohanian Islam. Petugas lapas yang menangani tentang pembinaan mental warga binaan serta petugas bimbingan kerohanian Islam

---

<sup>118</sup> Martono, diwawancara oleh Penuli, Lumajang, 22 Juni 2020.

melakukan persiapan mengenai rencana kegiatan bimbingan kerohanian Islam, antara lain:

- a. Melakukan pendataan dengan pengelompokan warga binaan sesuai dengan kemampuannya. Karena dalam satu minggu kegiatan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang, setiap harinya diisi oleh petugas bimbingan yang berbeda-beda. Serta tidak memungkinkan untuk seluruh warga binaan mengikuti bimbingan kerohanian Islam dalam setiap harinya, karena keterbatasan tempat dan juga dirasa tidak efektif.
- b. Setiap pagi pukul 08.00 WIB petugas takmir masjid mengabsen dan memanggil warga binaan yang sudah terjadwal dalam buku agenda absen. Setelah mendata warga binaan, petugas takmir masjid menyerahkan buku agenda absen tersebut kepada komandan regu jaga, petugas bimbingan kerohanian Islam, staff kesatuan pengamanan lapas, kasubsi registrasi lapas untuk kemudian ditanda tangani.
- c. Melakukan pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam pada warga binaan yang diisi oleh petugas bimbingan kerohanian Islam. Dalam pelaksanaannya petugas bimbingan selalu berganti setiap harinya sesuai dengan jadwal. Adapun untuk hari senin kegiatan bimbingan kerohanian Islam diisi oleh petugas ta'mir masjid At-taubah Lapas Klas II B Lumajang, kemudian untuk hari selasa diisi oleh Lembaga Cahaya Al Qur'an, hari rabu diisi oleh Jamaah Tabligh dari Ponpes Mambaul Hikam, hari kamis diisi oleh tim penyuluh dari keagamaan Kabupaten

Lumajang, untuk hari jumat diisi oleh ustadz Hadi sama istrinya, dan hari sabtu diisi oleh Yayasan Salafiyah Pandanwangi.<sup>119</sup>

- d. Setelah dilakukannya pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam, petugas lapas mendokumentasikan hasilnya berupa laporan hasil pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam.
- e. Melakukan kegiatan evaluasi bersama setiap bulannya, antara petugas bimbingan kerohanian Islam dengan petugas Lapas Klas II B Lumajang.<sup>120</sup>

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Peters & Shertzer tentang langkah-langkah pelaksanaan bimbingan, adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan terdapat hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan konseli
- 2) Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai
- 3) Analisis situasi dan kondisi lingkungan konseli,
- 4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang telah dilakukan,
- 5) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan,
- 6) Penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan,
- 7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan,

<sup>119</sup> Endra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 29 Juni 2020.

<sup>120</sup> Observasi di Lapas Klas II B Lumajang, 30 Juni 2020.



8) Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasinya.

b. Membuat keputusan (*decision making*)

Pembuatan keputusan hendaknya melibatkan dua faktor:

- 1) Rasional, yang muncul setelah menentukan tujuan yang hendak dicapai,
- 2) Perencanaan yang telah dilakukan.

c. Mengoordinasikan (*coordinating*)

Koordinasi merupakan langkah yang dilakukan untuk mempersatukan orang-orang ke dalam satu kelompok untuk merealisasikan tujuan. Koordinasi dicapai melalui komunikasi yang mantap di antara orang-orang yang terlibat dalam pengembangan program bimbingan.

d. Mengarahkan (*directing*)

e. Mengembangkan (*developing*)

Bertujuan untuk menguji secara teliti tentang tujuan dan pencapaian awal program yang telah dibuat sekaligus menjaga keberlangsungan pelaksanaan bimbingan.

f. Mengevaluasi (*evaluating*)

Pada dasarnya evaluasi adalah untuk menjawab pertanyaan, sampai seberapa besar keefektifan program bimbingan yang telah disusun, terdapat tiga indikator untuk menilai proses tersebut:

- 1) Indikator proses, untuk mengukur keefektifan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
  - 2) Hasil jangka menengah, merujuk pada perubahan yang dialami dan dirasakan konseli, seperti perasaan, sikap, tujuan dan perilaku yang ditampilkan konseli setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.
  - 3) Hasil akhir, merupakan tujuan final yang diharapkan terjadi setelah konseli mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dengan merujuk pada konteks permasalahan dan situasi yang dihadapi.
- g. Merencanakan langkah-langkah selanjutnya (*planning future steps*)

Merupakan langkah sebagai bentuk tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan. Pada proses ini perlu ditentukan bagian program mana yang perlu diperbaiki, dimodifikasi, atau dikombinasikan.<sup>121</sup>

Setelah merumuskan perencanaan yang akan dilaksanakan, maka materi bimbingan yang disampaikan oleh petugas bimbingan senantiasa mengacu kepada kebutuhan yang dirasakan warga binaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bimbingan terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam menjalankan program bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang secara berkelanjutan dan terjadwal. Hal tersebut dapat dilihat beberapa materi-materi yang disampaikan petugas bimbingan melalui upaya-upaya yang dilaksanakan seperti:

---

<sup>121</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 37-40.

## 1) Membiasakan sholat lima waktu

Sebagaimana Firman Allah dalam surah Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا  
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ <sup>ط</sup>

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah untuk membiasakan sholat lima waktu serta mengerjakan aml ibadah yang telah diperintah oleh Allah serta menghindari perbuatan yang keji. Berusaha tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan yang telah menimpah. Begitupun dengan Lapas Klas II B Lumajang telah menerapkan metode pembiasaan untuk sholat lima waktu terhadap warga binaan. Karena dengan membiasakan sholat lima waktu dapat meningkatkan daya keimanan warga binaan, serta mencegah hasrat hawa nafsu yang besar. Sehingga, ketika diri warga binaan sudah dibentengi dengan sholat pada dirinya akan memunculkan sikap regulasi diri yang baik

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Diah selaku warga binaan bahwa ketika kita sudah membiasakan sholat dengan tepat waktu, maka aka nada kekuatan tersendiri yang muncul. Salah satunya adalah muncul sikap menahan diri untuk tidak berbuat kesalahan lagi,

adanya dorongan untuk mengerjakan ibadah yang telah dianjurkan oleh Allah SWT.

## 2) Pengajian Rutin

Pengajian menurut Kamus Besar Indonesia berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran, mempelajari agama (terutama dalam agama Islam). Sehingga pengajian memiliki arti suatu kegiatan untuk menuntut ilmu yang ingin mendapat kemuliaan dari Allah. Pengajian rutin yang dilaksanakan di Lapas Kals II B Lumajang merupakan pengajaran agama Islam oleh Lapas yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dengan menanamkan norma-norma agama kepada warga binaan melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu perubahan sikap yang lebih baik. Sehingga dengan hal tersebut, maka Lapas Klas II B Lumajang mengadakan pengajian rutin adalah upaya untuk menanamkan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan regulasi diri warga binaan. Adapun materi yang diberikan berupa:

### a) Materi Akidah

Materi akidah yang disampaikan pada pengajian rutin ini, warga binaan diajak untuk meningkatkan daya keimanan dan ketakwaan. Karena menurut petugas bimbingan Ustadz Wahid mengungkapkan bahwa dengan kita sentuh hati mereka maka akan dengan mudah mereka akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akan menjadi insan yang kembali ke fitrahnya. Materi akidah ini memiliki manfaat bagi warga binaan, seperti

dapat membersihkan akal dan pikiran untuk ketenangan jiwa warga binaan. Jika penyampaian materi akidah ini dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh warga binaan, maka tidak menutup kemungkinan tidak akan lagi terjadi pengulangan tindak kejahatan baik dengan jenis kejahatan yang sama ataupun berbeda. Sehingga dengan warga binaan memiliki akidah yang baik, maka warga binaan akan bertindak mematuhi peraturan dan mengetahui petunjuk hidup yang benar dan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dengan tujuan hanya mengharap keridhaan Allah SWT.

b) Materi Akhlak

Materi akhlak yang diberikan petugas bimbingan merupakan dasar dalam pembinaan akhlak warga binaan. Pembinaan akhlak ini dilaksanakan dengan menggunakan metode komunikasi dua arah yakni Tanya jawab dan diskusi yang dilakukan oleh petugas bimbingan. Hal tersebut dapat dilihat ketika berlangsungnya pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam maupun setelah berakhirnya kegiatan bimbingan. Penyampaian materi akhlak disampaikan bertujuan untuk menanamkan sikap dan kebiasaan hidup warga binaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Terdapat beberapa warga binaan yang mengacungkan tangannya untuk sekedar bertanya tentang hal-hal yang ingin mereka ketahui lebih dalam kepada petugas bimbingan. Namun di akhir

pelaksanaan pengajian rutin, warga binaan juga terdapat yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berdiskusi dengan duduk melingkar bersama petugas bimbingan untuk menanyakan tentang hal-hal yang mereka tidak dipahaminya.

### c) Materi Ibadah

Materi ibadah yang diberikan petugas bimbingan kerohanian Islam terhadap warga binaan adalah menyampaikan tentang sholat, dzikir, puasa, berinfaq, dan sebagainya. Ibadah dzikir yang diterapkan di Lapas Klas II B Lumajang ini dilakukan dengan istighosah setiap hari senin yang dilaksanakan di masjid At Taubah. Kegiatan dzikir ini berfungsi untuk memberikan ketenangan hati pada warga binaan. Memberikan pembiasaan untuk melaksanakan ibadah puasa wajib maupun puasa sunnah kepada warga binaan adalah berfungsi untuk meningkatkan ketaatan sebagai insan Allah SWT serta mencegah hawa nafsu warga binaan.

### 3) Baca Tulis Al Quran

Al Quran merupakan sumber pedoman utama umat Islam, dan setiap muslim wajib untuk mempelajari Al Quran dengan baik. Kegiatan baca Tulis Al Quran ini dilaksanakan setiap pagi pada hari sabtu. Kegiatan ini dipimpin oleh petugas bimbingan kerohanian Islam. Petugas bimbingan mewajibkan bagi warga binaan untuk selalu membaca Al Quran meskipun hanya satu ayat dalam setiap harinya pada warga binaan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah

membaca, menulis, dan menghafalkan surat-surat pendek Al Quran. Petugas bimbingan memberikan materi tentang tajwid dan mencotohkan panjang pendeknya suatu bacaan.

Pelaksanaan bimbingan kerohanain Islam di Lapas Klas II B Lumajang petugas bimbingan menggunakan metode yang dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Metode Langsung

Adalah metode yang dilakukan dengan cara petugas bimbingan kerohanian Islam melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya, metode ini dapat dibedakan menjadi:

1) Metode individual

Pembimbing melakukan bimbingan langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Seperti halnya menggunakan teknik:

- a) Percakapan pribadi, adalah pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b) Kunjungan ke rumah (*home visit*), adalah pembimbing mengadakan dialog dengan konseli dengan pelaksanaannya di rumah konseli sekaligus untuk mengamati keadaan rumah konseli dan lingkungannya.

- c) Kunjungan dan observasi kerja, adalah pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja konseli dan lingkungannya.

## 2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan obyek dengan membentuk kelompok. Seperti halnya menggunakan teknik:

- a) Diskusi kelompok, adalah pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama konseli yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Karyawisata, adalah bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan bidang karyawisata sebagai lingkup forumnya.
- c) Sosiodrama, adalah bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran dalam memecahkan atau mencegah munculnya suatu masalah.
- d) Group teaching, adalah bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

### b. Metode Tidak Langsung

Adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media atau komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.



### 1) Metode individual

Dalam metode secara tidak langsung teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan bimbingan maka dapat melalui surat menyurat ataupun menggunakan media telepon.

### 2) Metode kelompok

Teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan bimbingan maka dapat melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, televisi, ataupun radio.<sup>122</sup>

Berdasarkan uraian di atas dan hasil wawancara maupun observasi penulis di lapas. Penulis menyimpulkan bahwa, pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang adalah menggunakan metode langsung maupun metode tidak langsung. Metode secara langsung yakni dengan petugas bimbingan kerohanian Islam melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan warga binaan. Bimbingan secara langsung memudahkan petugas bimbingan untuk menyampaikan materi bimbingan kepada warga binaan baik secara lisan maupun praktek.

Petugas bimbingan melakukan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang menggunakan metode komunikasi langsung secara individual maupun kelompok.

---

<sup>122</sup> Aditya Kusuma Wardana, *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), 68-70.

- a. Metode Individual, petugas bimbingan kerohanian Islam melakukan dialog tatap muka secara individu kepada warga binaan.
- b. Metode Kelompok, petugas bimbingan kerohanian Islam melakukan komunikasi secara langsung kepada warga binaan dengan membentuk kelompok dan duduk melingkar. Seperti halnya menggunakan teknik:
  - 1) Diskusi Kelompok, petugas bimbingan melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama warga binaan yang memiliki permasalahan yang sama.
  - 2) Group Teaching, adalah bimbingan yang dilakukan di Lapas Klas II B Lumjang dengan memberikan materi bimbingan tertentu yang sudah disiapkan terlebih dahulu.
  - 3) Siodrama, adalah bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran dalam memecahkan ataupun mencegah munculnya suatu masalah dari warga binaan.

Selain itu petugas bimbingan juga menggunakan metode komunikasi tidak langsung. Petugas bimbingan menggunakan media atau komunikasi massa untuk menyampaikan materi ke warga binaan. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

a. Metode Individual

Penggunaan metode tidak langsung secara individual ini petugas bimbingan dapat menyampaikan kepada warga binaan yang bersangkutan melalui surat ataupun telepon.

b. Metode Kelompok

Penggunaan metode ini petugas bimbingan kerohanian Islam dapat menggunakan teknik melalui surat kabar, televisi, radio, brosur, ataupun video conference. Melalui media-media tersebut warga binaan dapat memahami materi yang disampaikan petugas bimbingan. Namun kekurangan dari metode ini warga binaan tidak bisa secara penuh untuk bertanya kepada petugas bimbingan kerohanian Islam. Seiring dengan adanya wabah pandemic Covid 19 yang sedang melanda bumi. Lapas Klas II B Lumajang juga terdampak dalam wabah Covid 19. Antisipasi dari Lapas sendiri agar kegiatan bimbingan kerohanian Islam ini bisa tetap berjalan adalah dengan menggunakan via daring. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Pak Sulton selaku warga binaan juga sebagai petugas ta'mir masjid menjelaskan bahwa selama terjadi pandemic Covid 19 bimbingan kerohanian Islam tidak berjalan dengan efektif. Namun, di sisi lain untuk mengantisipasi hal tersebut Lapas mengupayakan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kerohanian Islam secara rutin. Upaya lapas adalah

menggunakan media televisi serta penggunaan video *conference* dalam menyampaikan materi bimbingan kerohanian Islam.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kerohanian Islam pada saat pandemic ini, lapas juga masih melakukan penyesuaian kembali dalam *era new normal* agar berjalan dengan lancar. Tentunya dengan melaksanakan bimbingan kerohanian Islam dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan, seperti selalu cek suhu tubuh, mencuci tangan setiap waktu dan menggunakan masker.

Bimbingan kerohanian Islam yang dilaksanakan di Lapas Klas II B Lumajang selama ini telah berjalan dengan lancar. Sifat pembinaan kepribadian berupa bimbingan kerohanian Islam ini adalah wajib. Karena program ini merupakan salah satu syarat untuk warga binaan dapat mengajukan Pembebasan Bersyarat (PB) dan Cuti Bersyarat (CB).

Selain metode komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung. Petugas bimbingan juga menggunakan metode ceramah, nasehat, praktek maupun pembiasaan. Metode ceramah yang dilakukan petugas bimbingan yakni dengan cara menyampaikan materi bimbingan secara lisan. Pemberian nasehat dengan didasari dalil Al Quran maupun Hadits oleh

petugas bimbingan dengan simpati dan empati akan menarik perhatian warga binaan untuk mengamalkan pesan dari petugas bimbingan. Selain dengan metode ceramah dan nasehat petugas bimbingan juga memberikan praktek, dalam memperagakan gerakan wudlu, gerakan sholat, tata cara memandikan jenazah, yang dicontohkan oleh petugas bimbingan dan diikuti oleh warga binaan. Metode pembiasaan juga sangat diperlukan untuk menjadikan warga binaan yang disiplin dan memiliki regulasi diri yang baik.

## **2. Regulasi Diri Warga Binaan di Lapas Klas II B Lumajang**

Regulasi diri merupakan sebuah alat pengatur diri yang berada dalam diri masing-masing manusia. Selain itu Ustad Wahid juga menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi regulasi diri warga binaan, bahwa faktor keluarga dan lingkunganlah yang sangat berperan dalam membentuk tingkah laku seseorang. Beliau juga menjelaskan bahwa karena sesungguhnya manusia terlahir di muka bumi dalam keadaan fitrah. Banyak berbagai lingkungan dan pengalaman dari manusialah yang dapat mempengaruhi tindakan dan kebiasaan masing-masing.

Selaras dengan Albert Bandura, Regulasi diri (*self regulation*) adalah suatu kegiatan oleh individu yang dapat mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Kemampuan kecerdasan untuk berfikir simbolik menjadi sarana yang kuat untuk menangani lingkungan,

misalnya dengan menyimpan pengalaman dalam ingatan dalam wujud verbal dan gambaran imajinasi untuk kepentingan tingkah laku pada masa yang mendatang.<sup>123</sup>

Seorang warga binaan dilahirkan dalam keadaan yang bersih, namun dengan adanya pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan mengakibatkan masuk ke dalam lapas. Secara umum, faktor yang mendorong terjadinya regulasi diri yang positif pada warga binaan terbagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri warga binaan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri warga binaan.

Ketiga subjek penelitian ketika awal memasuki Lapas Klas II B Lumajang dan sebelum mendapatkan pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam adalah merasa keadaan emosinya tidak stabil, tidak dapat berfikir dengan jernih, tidak memiliki strategi-strategi positif dalam bertahan di dalam Lapas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketiga subjek warga binaan masih belum memiliki regulasi diri yang positif.

Hal-hal yang melatar belakangi warga binaan dapat berada di dalam Lapas adalah suatu bentuk tindakan dan perbuatan mereka yang salah. Penyebab lainnya juga bisa disebabkan oleh regulasi diri warga binaan yang kurang stabil. Yakni kemampuan diri dalam mengamati, merespon, dan menilai segala perbuatan yang berada di lingkungan warga binaan. Berdasarkan pengungkapan Ibu Diah selaku informan satu warga binaan

---

<sup>123</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 284-285.

yang berstatus residivis menjelaskan sebab berada di lapas salah satu faktor adalah tuntutan perekonomian sehingga membuat informan terjermus ke jalan yang salah. Namun di sisi lain informan juga mengalami kondisi keluarga yang kurang harmonis.

Informan satu ini merupakan seorang ibu dari dua anak laki-laki. Rumah tangga informan dengan suaminya sudah berpisah. Hal tersebut membuat informan berjuang keras untuk menafkahi kedua anak-anaknya. Informan kesatu ini mengakui, jika bekerja sebagai buruh di pabrik sepatu saja penghasilannya tidak akan cukup. Berbagai cara telah dilakukan informan untuk mendapatkan selebar rupiah salah satunya telah terjun untuk menjadi pemandu karaoke. Lambat laun informan satu mulai terjun ke dunia obat-obatan terlarang yang menganggap penghasilannya lebih menjajikan. Namun hal tersebut juga mengakibatkan informan satu harus menjalani sebagai warga binaan dengan status residivis di Lapas Mojokerto dengan kasus sabu-sabu. Informan satu merasa tidak terima bahwa ia harus masuk penjara. Selama berada di Lapas Mojokerto informan selalu melakukan pelanggaran yakni bertengkar dengan sesama warga binaan.

Hal tersebut membuat Lapas Mojokerto melakukan tindakan dengan memindahkan informan satu ke Lapas Malang agar merasa jera. Setelah bebas Informan satu ini melakukan perbuatan yang sama dengan terpaksa harus mendekam lagi di Lapas Mojokerto. Kasus pertengkaran oleh informan satu di dalam lapas terjadi lagi, sehingga membuat informan dipindahkan ke Lapas Klas II B Lumajang hingga saat ini. Selama berada di

Lapas Lumajang informan satu tidak pernah mengulang kasus pertengkaran seperti di Lapas Mojokerto. Akan tetapi informan satu mengungkapkan bahwa ia juga pernah melanggar peraturan Lapas Lumajang, yakni membuat tato di dalam lapas dengan menggunakan jarum.

Seseorang dapat dikatakan memiliki regulasi diri yang positif jika dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri, dapat menentukan target untuk mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut, dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut.<sup>124</sup> Regulasi diri yang baik juga bukan hanya seseorang bisa mencapai target tujuan yang telah ditentukan sejak awal. Namun juga dapat menghindari gangguan lingkungan serta impuls emosional (mengontrol emosi) yang dapat mengganggu perkembangan seseorang.<sup>125</sup> Namun sebaliknya jika seseorang tidak bisa meregulasi diri dengan baik. Penulis dapat simpulkan bahwa mereka tidak bisa mencapai tujuan dengan baik serta tidak bisa menghindari gangguan lingkungan dan mengontrol emosinya.

Keadaan tidak bisa mengendalikan diri merupakan faktor yang berasal dari diri informan. Hal ini dialami oleh Bapak Sulton sebaga informan kedua warga binaan dengan kasus pencabulan dibawah umur juga sekaligus saat ini menjadi pengurus Ta'mir Masjid At-Taubah Lapas. Sebelum berada di Lapas informan kedua ini merupakan guru di salah satu lembaga

---

<sup>124</sup> Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern Edisi Ketiga* (Surabaya: Erlangga, 2008), 248.

<sup>125</sup> Lawrence A. Pervin, dkk., *Psikologi Kepribadian Teori Dan Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 462.



pendidikan di daerah Lumajang. Informan dua mengakui bahwa dirinya selama berada di luar tidak bisa mengendalikan diri maupun emosinya, yang mengakibatkan informan melakukan perbuatan apa yang diinginkan. Hal tersebut membuat informan dua harus menjalani hukuman atas dasar perbuatan yang telah dilakukan selama berada di luar lapas. Sebelum berada di lapas informan dua juga kurang dapat memanagemen waktu dengan baik seperti halnya sholat lima waktu yang kadang dilakukan di akhir waktu. Namun di sisi lain informan juga sering berpuasa sunnah ketika berada di luar, seperti puasa senin kamis. Selain itu juga sering berziarah ke makam para Wali Allah.

Tidak jauh berbeda dengan informan satu dan dua, Bapak Sunarman sebagai informan ketiga yang merupakan warga binaan berstatus residivis dengan kasus pencurian. Menjelaskan bahwa selama dirinya di luar lapas tidak dapat menentukan pilihan hidup dan target kehidupan yang begitu jelas. Informan tiga merupakan sosok ayah yang memiliki satu anak laki-laki yang berusia 15 tahun. Pernikahan informan tiga dengan istrinya tidak bertahan lama hingga berakhir di persidangan perceraian. Kondisi informan ketiga semenjak rumah tangganya tidak harmonis lagi, informan merasa bahwa dirinya tidak berguna lagi. Informan tiga juga mengatakan bahwa, selama berada diluar dirinya tidak bisa mengontrol emosinya. Sehingga untuk meluapkan emosinya informan tiga meminum minum-minuman terlarang dan bermain dengan teman-temannya.

Selama berada di luar lapas, informan tiga bekerja sebagai penggeraji kayu di desanya. Penghasilan sebagai penggeraji kayu, informan tiga merasa tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Tuntutan perekonomian setiap harinya membuat informan berinisiatif untuk melakukan pencurian. Karena dengan mengambil barang orang lain menurut informan dapat meminimalisir tuntutan perekonomian keluarganya. Namun hal tersebut juga dapat mengakibatkan informan harus masuk ke dalam lapas.

Mabuk tidak akan menyelesaikan permasalahan seseorang, namun akan menambah suatu permasalahan baru. terlepas hal tersebut juga mengakibatkan seseorang akan lupa terhadap Allah SWT. Informan tiga juga mengatakan selama berada di luar jarang untuk melakukan sholat lima waktu ataupun mengaji. Seperti halnya waktu penulis wawancara dengan informan tiga mengatakan bahwa semasa di luar tidak bisa mengaji.

Berdasarkan ketiga informan penelitian di atas, mempunyai kadar regulasi diri yang berbeda-beda. Semua informan masih membutuhkan sebuah pengarahan dan kesadaran terhadap perbuatan yang pernah mereka perbuat selama berada di luar lapas. Dengan diberikan sebuah pengarahan berupa bimbingan kerohanian Islam ketiga informan akan mendapatkan sebuah implikasi terhadap regulasi dirinya yang kurang stabil.

### **3. Implikasi Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Regulasi Diri Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang**

Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam yang diberikan oleh pihak Lapas Klas II B Lumajang kepada warga binaan. Terdapat beberapa perubahan yang dialami oleh ketiga informan setelah mengikuti bimbingan kerohanian Islam dalam meningkatkan regulasi diri. Namun tidak semua dari ketiga informan warga binaan tersebut dapat mengalami perubahan yang signifikan positif, beberapa dari mereka mengalami perubahan yang stagnan atau tetap seperti sejak awal ketika masuk Lapas.

Perubahan regulasi diri yang signifikan positif adalah ditunjukkan oleh 2 dari 3 informan dengan mempunyai perubahan sikap maupun tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Kedua informan ini meliputi informan kesatu (Ibu Diyah) dan informan kedua (Bapak Sulton). Kedua informan tersebut dapat mengatur dirinya dengan lebih tertata daripada yang sebelumnya, yakni dapat mengendalikan emosi diri dengan stabil. Sementara satu informan lainnya merupakan informan ketiga (Bapak Sunarman) yang mengalami perubahan regulasi diri yang stagnan. Informan ketiga ini tidak mengalami perubahan yang lebih signifikan ke arah yang positif meskipun telah mendapatkan bimbingan kerohanian Islam.

Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung dan petugas lapas bahwa informan ke 1 dari tahun ke tahun setelah mendapatkan bimbingan kerohanian Islam telah memberikan manfaat dan hasil pada informan tersebut. Informan ke 1 sudah mulai konsisten dalam berhijab, istiqomah dalam sholat lima waktu tepat waktu, serta sudah memiliki strategi-strategi hidup yang terarah. Begitupun dengan informan ke 2 yang sudah menampakkan sikap regulasi diri yang positif setelah mendapatkan bimbingan kerohanian Islam. Memiliki sikap dan perilaku yang sopan informan ke 2 ditugaskan menjadi Ta'mir Masjid At-Taubah Lapas Klas II B Lumajang. Kedua informan ini berkeyakinan bahwa dibalik berada di jeruji besi, akan ada hikmah yang Allah yang besar.

Sikap regulasi diri yang positif tidak akan muncul jika tidak ada motivasi dari dalam diri sendiri. Kedua informan bertekad ingin merubah pola hidupnya dengan menjadikan pengalaman sebagai pelajaran hidup yang berharga.

Sebagaimana ungkapan dari Albert Bandura bahwa, individu memiliki regulasi diri yang positif akan terjadi suatu strategi reaktif maupun strategi proaktif dalam dirinya. Strategi reaktif dipakai untuk mencapai tujuan, namun ketika tujuan hampir tercapai, strategi proaktif berfungsi untuk menentukan tujuan baru yang lebih tinggi. Seorang individu dapat memotivasi dan membimbing tingkah lakunya sendiri melalui strategi proaktif, menciptakan keseimbangan, agar dapat mengontrol kemampuan

dan usahanya berdasarkan antisipasi apa saja yang dibutuhkan dalam mencapai tujuannya.<sup>126</sup>

Sebaliknya dengan informan ketiga yang masih stagnan dalam mencapai regulasi diri yang positif selama berada di Lapas Klas II B Lumajang. Informan ketiga menyatakan masih sering merasa dirinya tidak bisa berfikir dengan jernih sehingga informan ketiga tidak memiliki strategi-startegi baru dalam kehidupan selanjutnya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya sendiri, seperti rasa malas dan tidak memiliki motivasi untuk berubah.

Keadaan informan ketiga berbanding terbalik dengan faktor regulasi diri yang positif menurut Albert Bandura. Individu yang dapat meregulasi maka harus bisa melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar, atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan atribusi penampilan

Bimbingan kerohanian Islam yang diberikan kepada warga binaan bertujuan untuk memberikan sumber pegangan keagamaan kepada warga binaan agar bersedia mengamalkan ajaran keagamaan yang diperoleh, agar tidak mengulang tindak pidana kembali, menghasilkan perubahan diri yang baik, perbaikan, serta kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri warga binaan sendiri, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekitar.

---

<sup>126</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisian*, (Malang: UMM Press, 2009), 284-285.

Menurut salah satu informan warga binaan bernama Dyahana Switantri sebagai informan kesatu. Mengatakan bahwa bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang mempunyai manfaat yang besar bagi dirinya. Berada di dalam Lapas banyak sekali waktu senggang bagi warga binaan, sehingga kegiatan bimbingan kerohanian Islam dijadikan sebagai kegiatan rutin bagi tahanan dan narapidana pada setiap harinya. Namun di sisi lain, terdapat warga binaan yang bernama Sunarman merupakan informan ketiga. Mengatakan bahwa selama mengikuti bimbingan kerohanian Islam informan ketiga merasakan biasa-biasa saja.

Pengalaman yang dirasakan oleh informan kedua bernama Ahmad Sulton ketika pertama kali berada di Lapas, informan mengalami guncangan emosional yang tidak stabil. Informan merasakan sangat terpukul dan muncul penyesalan yang dalam dengan merasa bahwa dirinya tidak berguna lagi. Guncangan emosional yang tidak stabil tersebut dapat dikendalikan oleh Sulton sendiri. Salah satunya yakni dengan mengikuti bimbingan kerohanian Islam secara rutin. Menurut Albert Bandura, individu yang dapat menjaga ataupun mengelola setiap perasaan seperti amarah, dendam, kegembiraan maupun kebencian secara berlebih adalah individu yang dapat mengatur dirinya sendiri dengan baik.

Individu dapat dikatakan meregulasi diri dengan positif adalah ketika individu dapat menentukan standar dan tujuan yang ditentukan sendiri. Seperti halnya pemaparan Dyahana dalam wawancara mengatakan bahwa semenjak mengikuti bimbingan kerohanian Islam yang rutin, informan

mulai sedikit banyak mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah disampaikan oleh petugas bimbingan kerohanian Islam. Melakukan Sholat lima waktu secara tepat waktu serta sudah mulai membiasakan untuk membaca Al Quran setiap hari dan melaksanakan qiyamul lail. Meskipun berada di dalam lapas kehidupan informan kesatu ini sudah mulai tertata dalam setiap harinya seperti kegiatan mulai bangun tidur hingga tidur kembali.

Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan Ahmad Sulton sebagai informan kesatu. Menyatakan semenjak informan meyakini bahwa hidup tidak selalu berada di belakang, namun manusia perlu sebuah motivasi untuk terus hidup dengan baik di masa mendatang. Maka dari itu keterpurukan informan sejak awal mula berada di lapas, sekarang sudah perlahan menghilang dan berubah menjadi sebuah strategi-strategi dan tujuan yang tertata dengan baik. Tujuan informan kesatu ini adalah ingin berubah menjadi orang yang lebih baik lagi dengan tidak mengulang perbuatan yang sama. Menata diri dengan memantapkan hati untuk ikhlas dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, informan kesatu juga mengatakan bahwa target hidup saat ini adalah mencari bekal di akhirat nanti. Selain itu informan memiliki target untuk menjadi seorang petani sayur di kebunnya selepas bebas dari lapas.

Rasa penyesalan juga dialami oleh Sunarman ketika harus mendekam lagi di Lapas Klas II B Lumajang dengan kasus yang sama. Informan ketiga ini mengakui bahwa perbuatannya telah merugikan bagi dirinya maupun bagi keluarganya. Selama informan ketiga ini mendapatkan bimbingan kerohanian Islam, informan berpedoman agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. Namun dalam sisi keagamaan berdasarkan ungkapan Sunarman bahwa masih belum bisa konsisten dalam hal sholat lima waktu serta kurang bisa mengelola waktu dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan ketika penulis menanyakan tentang surat-surat pendek apa yang informan hafal. Informan melantunkan surat al-Fatihah dan an-Nas dengan kurang lancar dan makhorijul huruf hijaiyahnya yang kurang tepat. Informan juga mengatakan bilamana temannya sholat ataupun mengaji maka informan juga mengikuti untuk sholat dan mengaji meskipun tidak tahu bacaan apa yang harus dibaca ketika sholat. Hal tersebut senada dengan pendapat Albert Bandura yang menjelaskan bahwa regulasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni lingkungan sekitar individu.

Individu dapat menginstruksi dirinya sendiri dengan melakukan sesuatu guna untuk meningkatkan kualitas dirinya merupakan suatu bentuk aspek dari regulasi diri yang positif. Setelah diberikan arahan berupa bimbingan kerohanian Islam serta adanya suatu keinginan untuk merubah dirinya ke arah yang lebih baik. Dyahana sebagai informan kesatu awalnya suka lepas pakai jilbab. Namun informan kesatu ini mengatakan dirinya telah bernadzar tentang hajatnya jika terkabulkan ataupun tidak terkabulkan



hajatnya. Maka informan kesatu ini akan tetap berhijab baik di lapas maupun ketika bebas nanti. Selain itu Manfaat yang didapatkan selama mengikuti bimbingan kerohanian Islam, informan kesatu dapat bersikap sopan terhadap petugas dan memiliki sikap saling menghargai antar sesama warga binaan. Berbeda dengan kondisi informan ketika sebelum berada di Lapas Lumajang yang sering bertengkar dengan teman kamarnya. Serta target setelah informan kesatu bebas dari lapas akan menyegerakan pernikahan dan menciptakan keluarga yang harmonis dengan tanpa mengulang perbuatan seperti dahulu.

Perubahan setelah mengikuti bimbingan kerohanian Islam juga ditampakkan oleh informan kedua berdasarkan hasil wawancara bahwa informan kedua merasakan hidup terasa nikmat dan lebih tertata. Awal pertama kali masuk tahanan polsek, informan merasa emosinya terguncang dan tidak bisa berfikir dengan panjang. Namun setelah bertahun-tahun berada di Lapas dan mendapatkan bimbingan kerohanian Islam, informan kedua sudah dapat meregulasi dirinya dengan baik. Dibuktikan dengan kegiatan keseharian mulai dari pagi hari yang menyiapkan perlengkapan pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam, mengurus masjid, mengimami sholat dhuhur dan ashar di masjid. Meskipun kembali ke kamar informan tetap melakukan aktivitas mengaji dan mengajari teman sekamarnya baik baca tulis ataupun mengaji. Informan kedua mulai menghafalkan surat-surat dalam Al Qur'an dan selalu bangun malam untuk melaksanakan sholat tahajud ataupun sholat sunah lainnya.

Berbeda dengan informan ketiga yang masih membutuhkan pendekatan dan pengarahan dari petugas lapas maupun petugas bimbingan kerohanian Islam secara mendalam. Selama mengikuti bimbingan kerohanian Islam di lapas, perubahan yang didapat bukan berasal dari motivasi dalam dirinya sendiri. Melainkan dikontrol oleh sumber lainnya. Seperti halnya ada rasa kewajiban yang ditegakkan oleh peraturan Lapas Lumajang. Jika hal tersebut dilakukan karena kewajiban saja tanpa didasari dari dorongan dirinya sendiri. Maka informan ketiga tidak dapat melakukan perubahan dalam mengatur dirinya sendiri hingga bebas dari lapas nanti.

Implikasi yang didapatkan dari bimbingan kerohanian Islam, informan ketiga tidak dapat meregulasi diri dengan baik selama berada di lapas. Individu yang berada pada kondisi ini akan bertindak tanpa intensi dan memiliki keinginan untuk bertindak. Seperti halnya warga binaan yang hadir mengikuti bimbingan kerohanian Islam namun sebenarnya tidak ada rasa berniat hadir. Perilaku yang ditampilkan bukan dari keinginan dirinya sendiri dan tidak memiliki motivasi maka materi yang disampaikan oleh petugas bimbingan kerohanian Islam tidak akan bisa dicerna dengan baik. Terdapat salah satu bentuk regulasi diri yang diungkapkan oleh Brown dan Ryan, yakni *Ammotivation Regulation* merupakan kondisi individu ketika merasa tidak adanya hubungan antara tindakan dan hasil dari tindakan tersebut.

Hasil yang telah dicapai di atas sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam dalam memberikan ajaran berupa keagamaan dan warga binaan dapat meregulasi dirinya dengan baik. Namun dari hasil tersebut masih didapatkan satu informan warga binaan yang masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah positif. Bimbingan kerohanian Islam bertujuan untuk mengarahkan warga binaan dalam mewujudkan suatu perubahan, perbaikan dan kebersihan jiwa. Sekain itu bertujuan untuk mewujudkan suatu perubahan dan perubahan dalam hal kesopanan tingkah laku, dapat mengelola keseimbangan emosi pada diri warga binaan serta warga binaan dapat mengenali potensi dirinya sendiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam yang terdapat di Lapas Klas II B Lumajang wajib diikuti oleh warga binaan yang sudah terjadwal untuk mengikuti kegiatan bimbingan di Masjid At Taubah Lapas. Bimbingan kerohanian Islam diharapkan agar warga binaan memiliki perubahan yang baik pada sikap maupun perkataannya, serta agar tidak kembali terjerat kasus pidana dan sebagai warga binaan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi, pembiasaan sholat lima waktu, pengajian rutin merupakan upaya untuk menanamkan ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan regulasi diri warga binaan, dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, nasehat, pembiasaan dan praktek. Materi yang disampaikan petugas bimbingan kerohanian Islam adalah materi akidah, akhlak, dan ibadah. Tujuan dari diberikannya materi tersebut adalah agar membentuk warga binaan menjadi individu yang lebih baik, membantu warga binaan dalam mengenali potensi dirinya serta agar warga binaan dapat mengelolah keseimbangan emosi dan mengendalikan dirinya dari perbuatan yang tidak baik. Namun, beberapa waktu selama pandemi Covid 19 pelaksanaan bimbingan ini tidak berjalan dengan lancar seperti biasanya. Kegiatan bimbingan kerohanian yang lainnya, istighosah, hafalan Juz Ammah dan kegiatan baca tulis Al Quran.

Regulasi diri yang dimiliki ketiga subjek penelitian warga binaan Lapas Klas II B Lumajang ketika awal pertama kali masuk lapas dan sebelum menerima

bimbingan kerohanian Islam adalah emosi yang dimiliki kurang stabil. Berdasarkan hasil analisis data di atas bahwa warga binaan tidak dapat mengatur tingkah lakunya dengan baik. Ketiga informan mengalami guncangan hati maupun pikiran sehingga dapat mempengaruhi pada strategi dan tujuan hidupnya, karena kurangnya pondasi diri maupun lingkungan yang buruk. Ketidakmampuan seorang warga binaan dalam meregulasi dirinya dengan baik dapat mengakibatkan mengulang kembali tindak pidana yang dilakukan dan harus berada di dalam lapas kembali.

Implikasi pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Kelas II B Lumajang telah memberikan fasilitas yang memadahi dalam upaya menanamkan kekuatan sebagai dasar kemampuan dalam mengendalikan sikap dan perilaku warga binaan agar tidak kembali melanggar hukum dan norma dalam masyarakat. Serta mampu memberikan dorongan dalam peningkatan regulasi diri kepada warga binaan yang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan kerohanian Islam. Terdapat dua dari tiga informan warga binaan yang dapat menampakkan perubahan dalam meregulasi dirinya sendiri setelah mengikuti bimbingan kerohanian Islam. Yakni kedua warga binaan ini sudah dapat mengatur dirinya sendiri dengan memiliki strategi-strategi dan tujuan yang hendak dicapai. Satu informan yang lainnya masih belum dapat mengatur dirinya sendiri yakni tidak memiliki tujuan maupun strategi yang hendak dicapai.

## B. Saran

Berawal dari semua hasil pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan, akan lebih baiknya ada beberapa hal yang harus penulis kemukakan sebagai bentuk saran, antara lain:

1. Bagi Lapas Klas II B Lumajang
  - a. Memberikan ketegasan berupa sanksi bagi warga binaan yang tidak mengikuti kegiatan bimbingan kerohanian Islam di masjid.
  - b. Menyediakan satu ruangan khusus perpustakaan dengan ketersediaan buku-buku lengkap yang berfungsi sebagai refrensi untuk warga binaan belajar agama.
  - c. Agar selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan kerohanian Islam guna untuk mencegah warga binaan tidak mengulang hukum pidana lagi.
  - d. Menyediakan papan jadwal pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam bagi warga binaan Lapas Klas II B Lumajang.
  - e. Menyediakan program bimbingan kerohanian Islam untuk petugas Lapas Klas II B Lumajang.
2. Bagi petugas bimbingan kerohanian Islam
  - a. Kepada petugas bimbingan diharapkan untuk lebih memaksimalkan dalam mengembangkan teknik, metode dan media bimbingan kerohanian Islam agar warga binaan tidak merasa kejenuhan.

b. Memberikan penugasan terhadap warga binaan dan pembiasaan yang lebih intens agar warga binaan terbiasa mempunyai target dan tujuan yang hendak dicapai.

3. Bagi warga binaan Lapas Klas II B Lumajang

- a. Dapat mengamalkan ajaran-ajaran keagamaan yang telah diberikan oleh petugas bimbingan.
- b. Memiliki dorongan motivasi dalam dirinya dengan baik agar dapat menentukan target dan tujuan
- c. Dapat bertaubat dengan sungguh-sungguh tanpa mengulangi kasus pidana kembali

4. Bagi penulis selanjutnya

Bagi penulis yang akan meneliti bimbingan kerohanian Islam dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang, disarankan untuk mempertimbangkan ketersediaanya referensi, baik berbentuk buku, artikel, jurnal maupun lainnya. Hal tersebut sangat diperlukan karena referensi bimbingan kerohanian Islam yang dirasa masih kurang.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisian*. Malang: UMM Press, 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013.
- Aqib, Zainal. *Ikhtisar Bimbingan & Konseling Di Sekolah: Memuat beberapa aspek kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Arifin, Samsul. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Aryanto, Ihsan. "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warios) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Vol. 5 No. 3 (2017): 245.
- Creswell, Jhon W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4.* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2016.
- Daradjat, Zakiyah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1978.
- Fatwikiningsih, Nur. *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Febriyana, Ade Lina Dwi. "Bimbingan Kerohanian Islam Bagi Manula (Studi Deskriptif Kualitatif Di Panti Werdha Dharma Bhakti Surakarta." Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.
- Friedman, Howard S. & Miriam W. Schustack. *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern Edisi Ketiga*. Surabaya: Erlangga, 2008.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2008.



- Hidayat, Akhmad. "Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku," *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. vol. 01 no. 01 (2013): 7.
- Husna, Aftina Nurul Frieda dkk. "Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi," *Psikologi Universitas Diponegoro*, vol. 13, no. 1 (April, 2004): 51.
- Khotijah, Lia Nur & Imas Kania Rahman. "Konsep Bimbingan Konseling Impact Berbasis Islam untuk Meningkatkan Regulasi Diri dalam Pemanfaatan Gadget." *Hisbah*, vol. 13, no. 2 Desember, (2016): 7.
- Maullasari, Sri. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)." *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 38, no. 1 (2018): 166.
- Melsani. "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Merier, Augustine dkk. *Spirituality and Health Multidisciplinary Exploration*. Canada: Wilfrid Laurier University Press, 2005.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017.
- Muninggar, Murti. "Bimbingan Rohani Islam Bagi Narapidana Pelaku Kriminal di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Musyrifah, Chilmiiyatul. "Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Self Regulation Siswa." Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2016.
- N., Annisa Anggrayani. "Hubungan Regulasi Diri (Self Regulated) dalam Belajar dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 20016/2017." Skripsi, Universitas Lampung, 2017.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nukidam, dkk. *Coronology: Varian Analisis & Konstruksi Opini*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

- Pervin, Lawreene A. dkk. *Psikologi Kepribadian Teori Dan Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Razzak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif, 1984.
- Riyadi, Agus. "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 5, no. 2 (2014): 262.
- Rizqi, Abu Ali *Parameter Islam Kebenaran Persepsional versus Kebenaran Fundamental dalam Islam*. Bekasi: Guepedia, 2016.
- Santoso, Shinta Larasaty. "Hubungan Regulasi Diri dengan Coping Stres Berfokus Masalah pada Pengurus Ormawa FIP UNY." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Shalihah, Rahmah Nur. "Bimbingan Rohani Melalui Dzikir Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Lansia Di Panti Werdha Dharma Bakti Surakarta." Skripsi, IAIN Surakarta, 2017.
- Shihab, M.Quraish. *Alqur'an dan Maknanya*. Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2010.
- Sistem Database Pemasarakatan (SDP), Direktorat Jenderal Pemasarakatan (Ditjen PAS).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Toenline, Anselmus JE. *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan Pasal 1 ayat 5.
- Wangi, Eneng Nurlaili & Annisa Walastri. "Efektivitas *Thinking a Change* Terhadap Peningkatan Regulasi Diri Warga Binaan Pemasarakatan Kasus Penipuan." *Jurnal Intervensi Psikologi*, vol. 6 no. 2 (2014): 253.

Wardana, Aditya Kusuma. "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

Wulandari, Tri. Anita Zulkaida, "Self Regulated Behavior pada Remaja Putri yang Mengalami Obesitas," *Proceeding PESAT*, vol. 2 ISSN: 1858-2559, (Agustus 2007): B52.





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Istiqomah  
NIM : D20163076  
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam/ Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klam dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 September

Saya yang menyatakan

A yellow postage stamp with the text "KETERAI TEMPEL" at the top, a serial number "77AF5AHF5828", and the value "6000 ENAM RIBURUPIAH" at the bottom. A signature is written over the stamp.

**Rizka Istiqomah**  
NIM. D20163076

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG	Bimbingan Kerohanian Islam	Pengajian Rutin	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode Ceramah</li> <li>b. Pemberian nasehat</li> <li>c. Metode Praktek</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kalapas Klas II B Lumajang.</li> <li>b. KasiBinadik Lapas Klas II B Lumajang</li> <li>c. Staff Registrasi</li> <li>d. Pembimbing kerohanian Islam</li> <li>e. Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang.</li> </ol> </li> <li>2. Hasil Observasi</li> <li>3. Dokumenter</li> <li>4. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>2. Jenis Penelitian Deskriptif Analitik</li> <li>3. Metode Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode Analisis Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang?</li> <li>2. Bagaimana regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang?</li> <li>3. Bagaimana implikasi bimbingan kerohanian Islam yang dilaksanakan di Lapas Klas II B Lumajang dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan?</li> </ol>
		Istighosah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca dzikir istighosah</li> </ol>			
		Hafalan Juz Ammah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menghafalkan surat-surat pendek</li> <li>b. Metode Setoran</li> </ol>			
		Baca Tulis Al-Quran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca Al-Quran</li> <li>b. Menulis ayat-ayat Al-Quran</li> </ol>			
	Regulasi diri	Berdasarkan Teori Albert Bandura	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri</li> <li>b. Mampu memiliki tujuan dan harapan hidup.</li> <li>c. Mampu Beradaptasi dengan lingkungan baru</li> </ol>			

## **PEDOMAN PENELITIAN DI LAPAS KLAS II B LUMAJANG**

### **Judul Penelitian:**

### **Bimbingan Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Regulasi Diri Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang**

#### **A. Pedoman Observasi**

Penulis dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di Lapas Klas II B Lumajang mengamati baik secara langsung maupun tidak terhadap bimbingan kerohanian dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana lokasi penelitian
2. Mengamati pelaksanaan program bimbingan kerohanian Islam WBP.
3. Mengamati sikap dan perilaku WBP
4. Mengamati sikap informan ketika pelaksanaan wawancara berlangsung.

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi dibuat penulis bertujuan untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa naskah, surat, maupun dokumen lainnya. Adapun dokumen yang peneliti kumpulkan, adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Lapas Klas II B Lumajang
2. Visi dan misi Lapas Klas II B Lumajang
3. Tujuan dan fungsi Lapas Klas II B Lumajang
4. Struktur organisasi Lapas Klas II B Lumajang
5. Pelaksanaan pembinaan WBP Lapas Klas II B Lumajang
6. Jumlah pegawai Lapas Klas II B Lumajang
7. Jumlah WBP Lapas Klas II B Lumajang
8. Data subyek penelitian (identitas dan riwayat hidup wbp)

9. Absensi kegiatan Bimbingan Kerohanian warga binaan Lapas Klas IIB Lumajang.
10. Foto kegiatan penelitian

### **C. Pedoman Wawancara**

Teknik yang penulis gunakan dalam menggali data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Penulis melakukan wawancara kepada narasumber dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah penulis susun secara sistematis sebagai salah satu upaya untuk memperoleh informasi dan data yang objektif. Penulis melaksanakan wawancara dengan kepala lapas, Kasi Binapi & Gatja, pembimbing kerohanian, dan WBP. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

#### **Pedoman Wawancara dengan Kalapas Klas II B Lumajang**

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Lapas Klas II B Lumajang ?
2. Bagaimana pelayanan yang diberikan Lapas Klas II B Lumajang terhadap WBP?
3. Bagaimana kondisi keadaan WBP Lapas Klas II B Lumajang?
4. Bagaimana tindakan Lapas Klas II B Lumajang dengan kegiatan bimbingan kerohanian semenjak adanya pandemic Covid 19?

#### **Pedoman Wawancara dengan Kasi Binadik dan Staf Registrasi Lapas Klas II B Lumajang**

1. Program pembinaan apa saja yang diberikan kepada WBP ?
2. Bagaimana kondisi keadaan WBP Lapas Klas II B Lumajang?
3. Apa Tujuan diadakan bimbingan kerohanian di Lapas Klas II B Lumajang?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang?
5. Bagaimana tindakan Lapas Klas II B Lumajang dengan kegiatan bimbingan kerohanian semenjak adanya pandemic Covid 19?



### **Pedoman Wawancara dengan Pembimbing Kerohanian Islam**

1. Apa tujuan dilaksanakan bimbingan kerohanian di Lapas Klas II B Lumajang?
2. Manfaat apa yang dapat diperoleh dari hasil bimbingan kerohanian?
3. Materi apa yang biasanya ustadz/ustadzah sampaikan ketika bimbingan kerohanian?
4. Bagaimana metode ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi bimbingan kerohanian untuk meningkatkan sikap regulasi diri WBP ?
5. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kerohanian dalam meningkatkan regulasi diri WBP Lapas Klas II B Lumajang?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kerohanian?
7. Bagaimana respon dan kondisi WBP ketika pelaksanaan bimbingan kerohanian?
8. Apakah dengan diadakannya bimbingan kerohanian dapat meningkatkan regulasi diri WBP Lapas Klas II B Lumajang?

### **Pedoman Wawancara dengan WBP Lapas Klas II B Lumajang**

1. Bagaimana kondisi anda selama berada di Lapas?
2. Aktivitas apa yang anda lakukan setiap harinya di Lapas Klas II B Lumajang?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kerohanian di Lapas Klas II B Lumajang?
4. Materi bimbingan kerohanian apa yang diberikan oleh pembimbing?
5. Adakah manfaat yang diperoleh setelah mengikuti program bimbingan kerohanian?, sebutkan!
6. Selama berada di Lapas Klas II B Lumajang tujuan apa yang anda hendaki setelah bebas dari Lapas?
7. Apakah anda mematuhi peraturan yang diselenggarakan pihak Lapas Klas II B Lumajang?
8. Bagaimana sikap anda terhadap keluarga dan teman yang berada di Lapas Klas II B Lumajang?
9. Apakah anda merasakan penyesalan setelah berada di Lapas?
10. Pernakahkah anda merasakan putus asa ketika berada di Lapas ?
11. Adakah perubahan tingkah laku setelah mengikuti bimbingan kerohanian?



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. 699 /In.20/6.a/PP.00.9/06/2020 Jember, 08 Juni 2020  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada  
Yth. **KALAPAS KLAS II B LUMAJANG**

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Rizka Istiqomah  
NIM : D20163076  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : PMI/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul *“BIMBINGAN KEROHANIAN DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG”*

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*








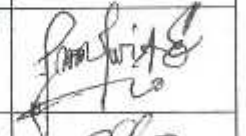








An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Lokasi Penelitian: Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Lumajang**

No	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 10 Februari 2020	Observasi awal dan melihat kondisi lapangan penelitian dengan menemui Pak Martono selaku Kasibinadik Lapas Klas II B Lumajang	
2.	Senin, 08 Juni 2020	Penyerahan surat penelitian ke Kalapas melalui TU	
3.	Selasa, 09 Juni 2020	ACC surat izin penelitian oleh Kalapas Klas II B Lumajang	
4.	Senin, 22 Juni 2020	Wawancara dengan Bapak Agus Wahono selaku Kalapas Klas II B Lumajang mengenai Sejarah berdirinya lapas dan kondisi Lapas.	
5.	Senin, 22 Juni 2020	Wawancara dengan Bapak Martono selaku Kasibinadik lapas Klas II B Lumajang	
6.	Senin, 29 Juni 2020	Wawancara dengan Bapak Endra selaku Kasubsi registrasi	
7.	Selasa, 30 Juni 2020	Observasi pelaksanaan bimbingan kerohanian Islam WBP blok wanita dan melakukan pengenalan terhadap WBP. Lanjut dengan mengikuti evaluasi kegiatan bimroh dengan Pembimbing bimroh serta petugas lapas.	
8.	Selasa, 07 Juli 2020	Wawancara dengan Bu Dyah Ana Switantri sebagai informan warga binaan ke-1.	
9.	Selasa, 07 Juli 2020	Wawancara dengan Bapak Sulton sebagai informan warga binaan ke-2.	
10	Selasa, 07 Juli 2020	Observasi pelaksanaan Bimbingan kerohanian Islam	
11.	Rabu, 08 Juli 2020	Wawancara dengan Ustadz Wahid Qosim selaku Petugas Bimbingan Kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang.	

12.	Selasa, 14 Juli 2020.	Wawancara dengan Ustadzah Erna Pratiwi S.Pd selaku Petugas Bimbingan Kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang.	
13.	Kamis, 16 Juli 2020	Wawancara dengan Bapak Sunarman, sebagai informan warga binaan ke-3.	
14.	Kamis, 06 Agustus 2020	Penyerahan Surat Keterangan selesai Penelitian.	

Lumajang, 06 Agustus 2020

Mengetahui,

**KEPALA  
KBPALA  
Lapas Klas II B Lumajang**



**AGUS WAHONO, A.Md.IP., S.H., M.H.**  
**NIP. 197108301995031001**



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA

LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB LUMAJANG

JL. Alun-alun Timur No. 05 Lumajang Tejp. 0334 - 881387 Fax. 0334 - 889797 KodePos 67314

Website : [www.lapaslumajang.com](http://www.lapaslumajang.com) E-mail : [lapaslumajang@gmail.com](mailto:lapaslumajang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: W15.PAS.PAS.20.PK.01-548**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Lumajang menerangkan bahwa:

Nama : RIZKA ISTIQOMAH  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 13 Februari 1998  
NIM : D20163076  
Fakultas : Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melaksanakan Penelitian/ Riset di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Lumajang guna penulisan skripsi, dengan judul "Bimbingan Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Regulasi Diri Warga Binaan Lapas Kelas II B Lumajang", pada tanggal 22 Juni-22 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



Lumajang, 06 Agustus 2020  
Kepala

**AGUS WAHONO, A.Md.IP., S.H., M.H.**  
NIP. 197108301995031001

## INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. SULTON ZIMMA MUDDIN  
Alamat : LUMAJANG. JL. KAP. WIRATNO NO. 8.  
Usia : 57 TAHUN  
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul "BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG" dengan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada sdr Rizka Istiqomah untuk menggunakan data hasil tes wawancara untuk mendukung proses penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Kerahasiaan jawaban atau informasi yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Lumajang, 7-Juli - 2020

Informan

  
(A. SULTON Z.M.)

## INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

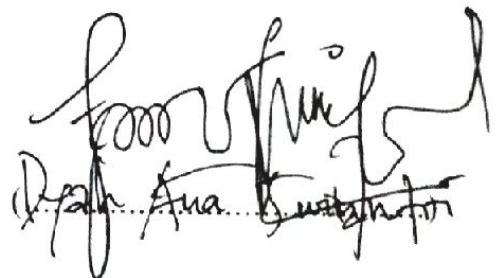
Nama : Dyah Ana Switankri  
Alamat : Jl. Agung Blok 11/16 Pondok Bede - Jakarta Timur  
Usia : 43 Th  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul **"BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG"** dengan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada sdr Rizka Istiqomah untuk menggunakan data hasil tes wawancara untuk mendukung proses penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Kerahasiaan jawaban atau informasi yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Lumajang, 7 Juli 2020

Informan



Dyah Ana Switankri

## INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Walid Osman  
Alamat : Tukum Kec. Tekung.  
Usia : 41 tahun.  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul **“BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG”** dengan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada sdr Rizka Istiqomah untuk menggunakan data hasil tes wawancara untuk mendukung proses penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Kerahasiaan jawaban atau informasi yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Lumajang, 8 Juli 2020

Informan

  
(Walid Osman.)



## INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

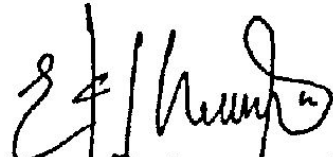
Nama : Erna Pratiwi S.Pd.  
Alamat : Tempeh Tengah  
Usia : 50 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul **"BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG"** dengan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada sdr Rizka Istiqomah untuk menggunakan data hasil tes wawancara untuk mendukung proses penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Kerahasiaan jawaban atau informasi yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Lumajang, 14 Juli 2020

Informan

  
(Erna Pratiwi S.Pd.)

## INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ENDRA SUWARTONO

Alamat : KLAKAH

Usia : 40 TH.

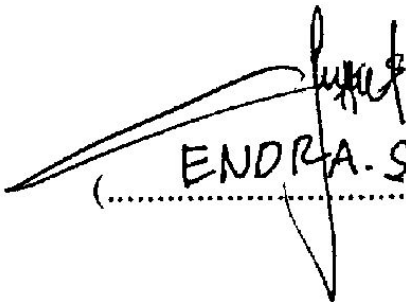
Jenis Kelamin : Laki - Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul **"BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG"** dengan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada sdr Rizka Istiqomah untuk menggunakan data hasil tes wawancara untuk mendukung proses penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Kerahasiaan jawaban atau informasi yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Lumajang, 29 Juni 2020

Informan

  
(ENDRA.S)

## *INFORMED CONSENT*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

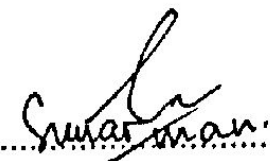
Nama : Sumarman  
Alamat : Candipuro, Penanggal  
Usia : 40 Th.  
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul **“BIMBINGAN KEROHIANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG”** dengan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada sdr Rizka Istiqomah untuk menggunakan data hasil tes wawancara untuk mendukung proses penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Kerahasiaan jawaban atau informasi yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Lumajang, 16 Juli 2020

Informan

  
(Sumarman)

## INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

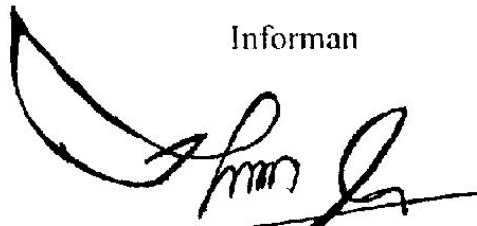
Nama : MARTONO  
Alamat : JL. SULTON AGUNG No 2C LUMAJANG  
Usia : 57 TH  
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul **"BIMBINGAN KEROHANIAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG"** dengan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada sdr Rizka Istiqomah untuk menggunakan data hasil tes wawancara untuk mendukung proses penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Kerahasiaan jawaban atau informasi yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Lumajang, 22 JUNI 2020

Informan

  
(.....MARTONO.....)

## INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

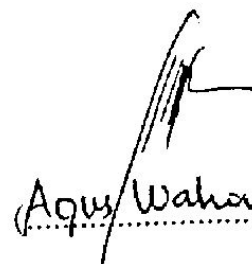
Nama : Agus Wahono  
Alamat : Jl. Sultan Agung Lumajang  
Usia : 49 Tahun.  
Jenis Kelamin : Laki - Laki.

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam kegiatan penelitian tugas akhir (skripsi) yang berjudul **"BIMBINGAN KEROHANIYAH ISLAM DALAM MENINGKATKAN REGULASI DIRI WARGA BINAAN LAPAS KLAS II B LUMAJANG"** dengan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada sdr Rizka Istiqomah untuk menggunakan data hasil tes wawancara untuk mendukung proses penelitian skripsi mahasiswa yang bersangkutan. Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun pada informan. Kerahasiaan jawaban atau informasi yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Lumajang, 22 Juni 2020

Informan

  
(Agus Wahono.....)

## LEMBAR HASIL OBSERVASI 1

**Hari/ Tanggal:** Selasa, 30 Juni 2020

Kegiatan bimbingan kerohanian agama Islam di lakukan di Masjid At-taubah lapas Klas II B Lumajang. Bimbingan kerohanian ini dilakukan pada pagi hari pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.00 WIB yang dipimpin langsung oleh petugas Bimbingan Kerohanian ustadzah Erna. Kegiatan dibuka dengan bacaan basmalah dan puji-pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad oleh petugas. Kemudian dilanjut dengan membaca doa pembuka majelis secara bersama-sama. Setelah itu perugas bimbingan kerohanian baru menyampaikan materi pada hari tersebut. Pada hari selasa ini, petugas bimbingan rohani memberikan materi dengan tema ibadah. Warga binan blok wanita yang mengikut duduk bersila melingkar dan menyimak apa yang disampaikan petugas. Namun ketika awal kegiatan dimulai raut muka wbp terlihat tegang dan canggung. Setelah di pertengahan penyampaian materi, wbp antusias mendengarkan dan menyimak dawuh dari ustadzah. Sebelum menutup majelis bimbingan rohani, ustadzah memberikan sesi pertanyaan untuk semua keluh kesah yang dialami warga binaan. Tidak lama kemudian ada yangh mengacungkan tangannya, “saya mau bertanya” ujarnya.., salah satu wbp dengan duduk di sebelah kanan saya, dengan usia sekitar paru baya yang mengenakan kacamata bertanya mengenai pelaksanaan sholat fajar. “Sholat fajar itu dilaksanakan ketika kapan ya ustadzah? dilakukan setelah atau sebelum sholat qobliyah shbuh ustadzha?” ucap si wbp tadi. Setelah berakhir sesi tanya jawab dilanjut dengan doa yang dipimpin oleh ustadzah. Ketika berdoa semua jamaah wbp mengangkat kedua tangannya untuk ikut mengamini doa-doa yang dipimpin oleh ustadzah. Warga binaan menundukkan kepala. Ada beberapa wbp yang meneteskan air mata dan terisak isak dalam mengamini doa, serta terlihat penyesalan yang mendalam terlihat dengan mereka mengerutkan kening muka. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 09.00 WIB. Ustadzah berpesan untuk selalu rajin dalam sholat lima waktu, dhuha dan tahajud. Serta diistiqomahkan dalam hataman Alquran.

IAIN JEMBER

## LEMBAR HASIL OBSERVASI 2

**Hari, Tanggal:** Selasa, 07 Juli 2020

Pada pukul 07.45 WIB saya berkunjung ke Lapas Klas II B Lumajang dengan tujuan mengamati proses Bimbingan Kerohanian Islam yang berlangsung pukul 08.00 WIB di masjid At-Taubah. Hari ini petugas bimbingan kerohanian berbeda dengan minggu sebelumnya. Beliau kerap dipanggil Ustadzah Ida oleh warga binaan sana. Pada hari Selasa ini, bimbingan kerohanian masih tetap diikuti oleh 12 warga binaan wanita, karena 4 yang lain masih bery nasuk lapas dan masih dalam tahap karantina antisipasi adanya COVID 19. Kedua belas orang tersebut mengenakan pakaian yang tertutup dengan berjilbab. Pelaksanaan Bimbingan kerohanian hampir sama dengan minggu yang kemarin, awal kegiatan dibuka dengan membaca surat al-fatihah bersama, dan dilanjut dengan pengisian materi diakhir sesi dibuka sesi tanya jawab, dan terakhir penutup doa. Materi yang sedang diberikan oleh petugas Bimbingan Kerohanian Islam yaitu tentang Rukun Sholat, Amal Sholeh, Penyakit Hati (Sombong, Dengki, dan ambisi). Beliau menyarankan kepada kita semua, jika membaca al Quran atau mengaji itu dianjurkan membaca dengan maknanya. Perbanyak kegiatan dengan berdzikir dan sholawat setiap harinya. Situasi jamaah pada saat itu menyimak dan mendengarkan dengan posisi duduk yang melingkar. Saya juga menangkap materi yang disampaikan petugas Bimbingan Kerohanian Islam bahwa, adab berbicara atau bersikap terhadap orang tua itu sangatlah harus diperhatikan. Mengubah masa lalu dengan masa sekarang dan masa depan yang baik yaitu dengan memiliki langkah tujuan yang benar. Saling membantu antar sesama. Beliau juga menyampaikan bahwa Allah tidak akan memberi musibah dengan melebihi batas kemampuan umatnya. Selain itu juga, dianjurkan untuk membaca doa ketika sebelum tidur, dengan membaca; surat al-ikhlas sebanyak 3x, surat al fatihah, surat an-Nas, ayat kursi, Sholawat dan terakhir doa sebelum tidur. Waktu sudah bejalan cukup lama, kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab, namun tidak ada yang bertanya. Terakhir ditutup dengan doa bersama dengan dipimpin oleh petugas Bimbingan Kerohanian Islam.

IAIN JEMBER

### LEMBAR HASIL OBSERVASI 3

**Hari, Tanggal:** Selasa, 07 Juli 2020

Setelah mengikuti kegiatan Bimbingan kerohanian Islam di Masjid At-Taubah, pada pukul 09.30 WIB saya melanjutkan wawancara dengan salah satu warga binaan blok wanita. Kami melakukan wawancara di ruang kantor KPLP dengan duduk berhadapan dan didampingi oleh petugas Lapas. Informan ketika berbicara ataupun bercerita suaranya terdengar kecil, namun ketika petugas keluar sebentar dari ruangan tersebut informan bisa mengekspresikan suaranya dengan keras. Informan menceritakan kehidupannya berada di lapas dan sebelum di lapas. Ketika menceritakan kondisinya yang sekarang ia lebih riang wajahnya, berbeda dengan ketika ia menceritakan masa lalunya informan agak menundukkan kepala.





## LEMBAR HASIL OBSERVASI 4

Hari, Tanggal: Selasa, 07 Juli 2020

Pada hari yang sama, dengan pukul 13.00 WIB saya melanjutkan wawancara dengan informan warga binaan yang kedua. Wawancara dilakukan di masjid At-Taubah setelah informan melakukan sholat dhuhur. Informan sebagai ta'mir masjid di sana. Kami melakukan wawancara di damping petugas. Saat wawancara informan menceritakan pengalamannya selama di lapas, dengan tenang tanpa ada sikap yang grogi.



## LEMBAR HASIL OBSERVASI 5

Hari, Tanggal: Kamis, 16 Juli 2020

Pada hari kamis ini pukul 10.00 WIB saya melanjutkan wawancara dengan informan warga binaan yang ketiga. Katika awal percakapan informan berbicara seperti orang gagap dan tidak jelas. Sebelum melanjutkan wawancara saya menyarankan informan untuk mengatur pernafasannya agar berbicarakan lancar. Terdapat tato agak buram di leher belakang informan serta bekas tindik di telinga informan. Rambut panjang kulit sawo matang dan mata kurang tidur. Setelah saya memperkenalkan diri, saya lanjut dengan sesi wawancara. Ketika saya bertanya aktivitas informan apa, informan menjawab “Ya kalau teman saya ngaji ya saya ngaji, kalau temen saya sholat ya saya ikut sholat”. Nah dari situ saya timbul pertanyaan “bapak bisa ngaji dan sholat?”. Informan menjawab “bisa”. Sehingga dari situ saya ingin mengetahui apakah benar informan ini bisa mengaji. Saya mencoba untuk meminta bacakan surat yang dihafal seperti ayat kursi, akan tetapi dia menjawab gabisa kalau nggak ada al qurnya. Alternatif lain saya ganti dengan surat al-Fatihah, dan surat an-nas. “*Qul audzubirobinnasilahinnas, minnas, minsyakhob,, nmas,,, nggak apal*”. dengan suara yang pelan dan kecil. Ketika saya bertanya tentang keluarganya, informan meneteskan air mata dan dia kangen keluarga.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Agus Wahono (selaku KALAPAS Klas II B Lumajang)  
 Tanggal : 22 Juni 2020  
 Pukul : 10.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kasibinadik Lapas Klas II B Lumajang

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamualaikum Pak mohon maaf mengganggu waktu dan aktifitas bapak sebelumnya. Saya Rizka mahasiswi IAIN Jember yang sedang melaksanakan penelitian skripsi di Lapas lumajang ini.	Pembukaan
Informan	Waalaikumsalam mbak Rizka, iya monggo apa yang bisa saya bantu nanti saya bantu mbak..	
Peneliti	Begini pak, saya mohon izin untuk meminta kesediaannya jenengan untuk menjadi informan penelitian saya yang berjudul Bimbingan Kerohanian dalam Meningkatkan Regulasi Diri Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang, dengan menanyakan beberapa hal mengenai lapas serta warga binaan yang ada di sini pak.	
Informan	Iya, silahkan akan saya jawab sebisa saya.	
Peneliti	Bagaimana sejarah awal mula berdirinya lapas Klas II B Lumajang ini pak?	Sejarah berdirinya Lapas Klas II B Lumajang
Informan	Bangunan Lapas Klas IIB Lumajang ini merupakan bangunan peninggalan Hindia Belanda, yang dibangun pada tahun 1887 setelah alun-alun selesai dibuat. Pada waktu itu, nama Lapas ini masih dikenal dengan penjara (De Gevangenissen te Loemadjang). Namun pada tahun 1974 nama penjara diganti menjadi Lapas, dan kemudian pada tahun 1984 nama Lapas dirubah lagi menjadi Rumah Tahanan (Rutan). Lalu akhirnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.05.PR.07.03.2003 nama Rutan dirubah kembali menjadi Lapas Klas IIB hingga sampai sekarang. Makanya kenapa setiap kabupaten/kota itu pasti ada lapasnya?, yak arena itu dulu peninggalan jaman Belanda dulu, dilihat dari bangunannya saja masih kuat dan kokoh hingga jaman sekarang ini. Dan letaknya selalu berdekatan dengan pusat kota.	
Peneliti	Ooo,, begitu ya pak. Lantas bedanya Rutan dengan Lapas Pak?	
Informan	Nah jadi gini, kalau Rutan atau rumah tahanan ini merupakan tempat untuk para tersangka atau terdakwa yang ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan. Jadi isinya itu para tahanan semua masih belum jadi status narapidana. Sedangkan Lapas atau Lembaga Pemasyarakatan ini merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik masyarakat, nah di lapas ini mereka dibina supaya keluaranya menjadi orang lebih baik. Tapi dijamin sekarang ini karena disatu kabupaten hanya satu kalo ga rutan ya lapas, fungsinya sama. Fungsinya menjadi lapas atau menjadi rutan, selain membina narapidana juga menahan tahanan terdakwa baik dari polisi sampai ke pengadilan.	

Peneliti	Kalau pelayanan yang diberikan Lapas Klas II B Lumajang terhadap WBP itu seperti apa pak?	Pelayanan Lapas Klas II B Lumajang.
Informan	<p>Kita lapas memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, salah satunya dengan warga binaan yang ada di sini. Di Lapas Klas II B lumajang terdapat blok hunian laki-laki, dan blok hunian wanita. Selain itu juga terdapat kamar mandi di tiap-tiap kamar, baik wanita maupun laki-laki, kecuali di blok laki-laki itu ada kamar mandi induk atau besar. Mereka di sini jug mendapatkan makan yang sudah terjadwal setiap harinya dengan tiga kali sehari. Kami memberikan pembinaan kemandirian dan kepribadian. Pembinaan kemandirian, lapas menyediakan Bimker atau Bimbingan Kerja bagi warga binaan. Pembinaan Kepribadian ini salah satunya memberikan bimbingan kerohanian bagi warga binaan baik yang muslim maupun yang non muslim. Juga kita fasilitasi dengan jam kunjung bagi keluarga wbp, kita buka setiap hari kecuali hari jumat dan minggu kita tiadakan. Untuk selama pandemi ini kemarin kita tidak boleh terima tahanan dari luar, makanya tahan A1 A2 sampai A3 sementara masih ada di polres. Kemarin ada surat dari Ditjen pas bahwasanya yang tahanan A3 sudah boleh dikirimkan ke lapas, mungkin pertimbangan di polres dayaampungnya juga terbatas. Tapi tetap memperhatikan protokol kesehatan ada 12 langkah yang harus ditempuh, dan juga saya minta sebelum kejaksaan itu mindahkan napi ngirimkan tahanan harus dirapid test dulu. Kalo hasilnya non reaktif kita terima tapi kalo reaktif kita tolak, kalo hasilnya reaktif kan tentunya harus ditindaklanjuti dengan gugus covid daerah masing-masing. Disini pun kita juga isolasi, kamar isolasi minimal 14 hari, selama 14 hari tidak boleh berinteraksi dengan yang lain, yang lain juga tidak boleh masuk dan didalam juga tidak boleh keluar. Dan kamarnya tidak boleh didekati oleh yang lainnya. Kamarnya kita kasik garis police line. Setelah itu jika hasilnya non reaktif nanti kita masukkan dalam blok blok. Namun untuk saat ini jam kunjungan dialihkan melalui video call secara gratis, karena pandemic covid 19, yang tidak diperbolehkan bertatap muka secara langsung. Tapi kita batasi karna orangnya banyak, sekali telfon per orang 5 sampai 10 menit.</p>	
Informan	Melihat seperti itu, lapas juga mendapatkan tantangan baru nggeh pak di masa pandemic seperti ini ya pak..	
Peneliti	Betul sekali mbak, kita berusaha keras untuk selalu memberikan pelayanan yang nyaman dan baik terhadap masyarakat.	
Peneliti	Lantas, dengan adanya pandemic seperti ini Bagaimana tindakan Lapas Klas II B Lumajang dengan kegiatan lapas yang sifatnya berkerumun pak, seperti halnya kegiatan bimbingan kerohanian warga binaan pak?	Tindakan Lapas mengenai Bimbingan

Informan	dua kali. Kegiatannya adalah mengajarkan Selama adanya pandemic ini kami sementara tiadakan terlebih dahulu mengingat putusan dari Ditjen Pas, yang tidak memperbolehkan kegiatan berkerumun. Namun setelah dapat beberapa minggu, untuk pembinaan kita antisipasi dengan daring. Lapas Lumajang bekerja sama dengan IBBQ, cinta Qur'an foundation yang diselenggarakan baca tulis alquran pada warga binaan, memang program ini khusus untuk warga binaan yang tidak bisa mengaji. Sedangkan untuk bimbingan kerohanian yang mendatangkan ustadz dari luar kita belum izinkan. Nanti bisa langsung komunikasi dengan pak Endra atau pak Martono terkait bagaimana jelasnya tentang bimbingan kerohanian ya.	kerohanian di masa Pandemi Covid 19
Peneliti	Ooo, begitu nggeh pak, baik pak nanti selebihnya akan saya komunikasikan dengan beliau-beliau.	
Informan	Iya Rizka, kalau butuh data informasi tentang lapas bisa tanya ke bagian TU ya atau ke pak Reza.	
Peneliti	Enggeh pak, terimakasih atas luang waktu jenengan dan informasi yang telah diberikan, sekalian saya kedepannya mohon izin untuk melanjutkan penelitian di lapas ini pak.	Penutup
Informan	Iya, silahkan kamu gali sedalam-dalamnya di lapas in wis, sukses terus ya. Saya doakan lancar dan lulus nantinya.	
Peneliti	Enggeh pak, aamiin, sekali lagi terimakasih, kalau begitu mohon izin mau ke pak martono dulu pak. Assalamualaikum pak.	
Informan	Ooooya iya silahkan, waalaikumsalam.	

IAIN JEMBER

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Martono (selaku Kasibinadik Lapas Klas II B Lumajang)  
 Tanggal : 22 Juni 2020  
 Pukul : 10.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Kantor Kasibinadik Lapas Klas II B Lumajang

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamualaikum Pak mohon maaf mengganggu waktu dan aktifitas bapak sebelumnya. Saya Rizka mahasiswi IAIN Jember yang sedang melaksanakan penelitian skripsi di Lapas lumajang ini. Selamat Siang...	Pembukaan
Informan	Walaikumsalam, siang mbak iya iya ada mbak. ada yang bisa saya bantu, mau tanya apa?	
Peneliti	Begini pak, judul saya kan tentang Bimbingan Kerohanian dalam Meningkatkan Regulasi Diri Warga Binaan Lapas Klas II B Lumajang. Sebelum ke Bimbingan Kerohanian, pembinaan apa saja yang diberikan lapas Lumajang terhadap warga binaan pak?	Macam-macam Program Pembinaan di Lapas Klas II B Lumajang
Informan	Terdapat program pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Kegiatannya pembinaan kepribadian itu ya pembinaan mental seperti halnya bimbingan kerohanian baik untuk muslim maupun non muslim. Kalo pembinaan kemandirian itu ya pembinaan kerja, seperti halnya keterampilan meubeler, pertanian, ngelas, peternakan, ada perikanan dan sebagainya. Jadi terkait pada posisi saya ini, sudah mencakup seluruhnya, misalkan untuk kesehatan, makan, minum dan lain lain itu bagian saya. Kayak bagian dapur itu bagian perawatan jadi hampir semua kegiatan itu ada di saya. Masuknya penghuni masuk kemudian sampai pulang ya ada di registrasi. Yang bekerja di bengkel di luar pun juga berada di pengawasan pak salam.	
Peneliti	Ooo, berarti ada dua kategori ya pak...	
Informan	Iya dek rizka, kemandirian sama kepribadian. dan fungsi saya di lapas ini sebagai penjemabatan saja ada apa apa pak kalapas tinggal konfirmasi ke saya. Lalu saya sampaikan pada tiga staf saya pak Endra, pak salam, pak kukuh. Pak ini ada masalah kesehatan, jadi pak kukuh saya panggil. Registrasi ada penahanan dan ada seksi lain-lain itu yang megang pak Endra. Ada kegiatan kerja, yang handle pak salam, Jadi tiga orang ini bagian saya. Dan keseluruhan tersebut memang ada di bagian kami, dan sudah menjadi tugas kami di bagian Pembinaan atau binadik.	
Peneliti	Kalau Pembinaan kepribadian di lapas ini apa dikhususkan untuk yang Islam saja pak?	
Informan	Kita berikan pembinaan kepribadian pada yang muslim maupun yang non muslim. Warga binaan di lapas Lumajang sini dominan muslim, selain itu juga ada yang non muslim hanya Kristen saja. Kalo dulu itu masih ada di sini yang Hindu dari daerah Tengger. Karena pembinaan mental agama untuk yang non muslim kapan hari sebelum ada pandemic ini diikuti oleh 12 orang warga binaan	

	dan diisi dari gereja roh. Jadi istilahnya kalo pembinaan kepribadian yang non muslim di sini itu namanya kebaktian, yang diisi oleh pendeta pak Sugeng dan pak Didik.	
Peneliti	Kalau kondisi warga binaan Lapas lumajang ini seperti apa pak?	Kondisi warga binaan Lapas Klas II B Lumajang
Informan	Alhamdulillah selama saya berada di sini kondisinya aman dan bersih mbak rizka. Tidak pernah ada situasi ribut kayak ada demo di dalam pembakaran. Jadi warga binaan di sini kalo bertingkah angkuh dan tidak sopan maka kami akan tegur mereka.	
Peneliti	Bagaimana sikap WBP ketika awal masuk Lapas dan sebelum mendapatkan program bimbingan kerohanian?	
Informan	Ya seperti di luar sana. Jadi orang ada kalanya yang tipe keras, lunak, sombong, angkuh dan sebagainya dan ada yang takut macam-macam sama seperti itu. Bahkan mereka yang berasal dari luar kota terutama kota-kota besar seperti surabayabinaan di itu cenderung angkuh, arogan, cenderung mentang-mentang dengan semaunya sendiri. Kayak kayak aku ini lo gerombolan kelas kakap, ada kesan seperti itu tapi yang mereka sudah tau. Misalkan dengan warga binaan yang pernah masuk satu atau dua kali bahkan tiga kali atau residivis, seperti yang namanya solikin itu baru masuk ya dia terlihat angkuh seperti halnya orang tidak punya penyesalan sama sekali, malah <i>guyu guyu haahhaha</i> keluar masuk. Terkadang ada nabi yang biasa, sopan, kadang ada yang tidak punya aturan seolah olah mereka biar disamakan dengan di luar. Kamu yang sopan kenapa.... baru dibentak begitu sudah takut. bahkan juh hari sebelum itu samapai ada yang pesen ke saya keluarganya, pihaknya atau temannya, bilang ginii ke saya "jaluk Tulung Yo dulurku Iki engkok golekno kamar sing mek loro ta lak iso Ijen ta pak....,	
Peneliti	Macam-macam ya pak, samapi ada yang ketakutan seperti itu juga ya ternyata ya pak...	
Informan	Bener mbak rizka macam-macam pokoknya disini, untuk yang titip tadi ya saya bilang " <i>Yowes tak ijino</i> " tapi saya beri penjelasan " <i>bahwa semua kamar terisi ya mungkin kalo longgaran ya 10 orang, setiap kamar itu ada yang 20, 30, 40, 50 dan masih banyak lagi ya nanti kalo masih tidak ada ya terpaksa harus ada dikamar tersebut tapi saya juga menjamin bahwa keamanan disana juga menjadi tanggungjawab saya juga</i> ". Jadi saya berikan pengertian seperti itu. Nah dengan keluarganya bilang seperti itu saya kan juga bertanggungjawab paling tidak ada tanggungan beban moral saya kepada keluarganya. Akhirnya anak ini masuk saya antarkan ke dalam, kepada anak dalam bilang " <i>Ketua kamare sopo?, Iki jaluk Tulung Iki dulurku gaonok opo-opo ojok diotek-otek awaslo ya kamu pokoknya ini jangan diapa-apakan, apapun kalo ada masalah dirembuk sing genah, iya pak</i> ". Sudah aman, begitu aja. Ya memang di sini kapasitasnya bisa dikatakan over load mbak rizka.	
Peneliti	Apakah di dalam juga ada sistem yang berkuasa seperti itu pak?	
Informan	ooo ada, di semua lapas juga ada. Disini ada, kamu tanyak kejadian apa disini saya jamin pasti semua ada kalo hal yang negatif itu. Di kamar kamar itu seperti kamar Mapenaling, misalnya si A sudah	

	<p>dipercaya dari dulu ya nggak pernah pindah pindah dari Mapenaling, yaa... Itu si A ini bisa memback up semua teman kamarnya untuk bisa dikuasailah. Sangat berkuasanya dia akhirnya mempunyai wewenang, "<i>Iki anu wis Ndang gae tuku rokok anunanu,,,</i>" nah seperti itu. Ada pelanggaran memang dimanfaatkan oleh mereka itu kita tidak memungkiri memang ada. Tapi ya ga sampai terjadi sedemikian parah lah seperti tawuran dan keos, begitupun ada yang membahayakan di dalam segera kita atasi, segera kita batasi oo, ini perlu dipindah ini.., Kalau diberi nasehat tidak bisa ya terpaksa kita memakai jalur kemiliteran, jalan akhir jika masih tidak bisa maka ya kita pindahkan atau dilayar ke lapas yang lebih jauh lagi. Seperti lapas Jember bahkan ke Nusakambangan.</p>	
Peneliti	Satu kamar bisa dihuni berapa orang pak?	
Informan	Ya liat kamarnya, kamar besar, kamar sedang, kamar kecil. Jadi kalo kamar besar bisa 40 50 bahkan ada yang lebih, itu yang blok laki-laki. kalau blok wanita ada dua kamar di sini sekarang jumlah wbp blok wanita ada 16 orang tapi yang 4 orang masih di isolasi di dalam sana, karena masih baru.	
Peneliti	enggeh pak, nah terkait dengan diadakan pelaksanaan bimbingan kerohanian di lapas Lumajang itu tujuannya untuk apa pak?	Tujuan diadakan bimbingan kerohanian di Lapas Klas II B Lumajang
Informan	<p>Jadi pada intinya, eee, bimbingan rohani itu adalah untuk menyirami hati warga binaan, terutama bagi yang perasaannya masih panas, kalut, susah, bingung dan sebagainya. Jadi fungsinya lebih kepada refresh atau penyegaran. Tujuannya, supaya mereka itu segar, supaya mereka itu ingat, sadar supaya mereka itu menerima kenyataan yang dialami. Ada beberapa orang disini yang selama ini belum stabil kondisi psikisnya. Kayak Akbar Maulana itu namanya masih kita letakkan di sel, karena dia masih sering ngamuk-ngamuk, masih sering emosi, jiwa kontrolnya terganggu, artinya depresi lah mendekati depresi sudah mendekati stres dan hampir gila, kalau diklasifikasikan. Karen apa, beban mental atau beban rohani dia tidak mampu manage itu SDM yang dipunyai dia itu dengan apa yang dialami tidak sebanding dengan yang ada, nah dengan adanya bimbingan rohani untuk itu sebenarnya kalau disini ka semua hak dan kewajibannya sudah tau semuanya, kayak kewajiban sholat, kewajiban beribadah dan kalo namanya muslim wajib untuk melaksanakan sholat lima waktu, itu kan sudah tau semuanya tanpa diumumkan pun mereka sudah tau. Lah ternyata kenyataan di lapangan mereka yang sholat itu hanya beberapa. 1, 2 ya bisa dihitung lah. "<i>Lo kook ga sholat, kok ga sholat...., Pusing pak</i>" modus dan alasannya padahal sholat itu kan wajib, sakit?? Wajib sholat, pusing? Apalagi..., Orang sudah tidak bisa jalan masih disuruh sholat, apalagi hanya pusing hanya dengan pikiran begitu. Jadi pada intinya hal-hal yang terkait dengan penyegaran rohani itulah yang kita sampaikan secara intens pada mereka. Kalau himbauan sholat saya pikir sudah tau semua dan untuk mengajak orang bertaqwa.</p> <p>Pada intinya bimbingan kerohanian ini tujuannya untuk mengajak mereka supaya berpikiran baik, dan kembali pada sikap yang ga</p>	



	neko-neko. Memang mereka cari-cari sendiri, contohnya apa seperti minum obat diluar dosis, minum minuman yang sudah difermentasikan itu sehingga mabuk, seperti itu. Contohnya pisang difermentasi di Aqua selama beberapa hari direndam di kamar mandi kemudian buah ini direndam dan sebagainya akhirnya jadi mabuk. Mereka memang cari sakit, padahal yang sakit pengen sembuh hal-hal seperti itu banyak terjadi. Makanya kita kalo dibagian pengeledahan ini kok ada obat, ini ini dan kok terlarang, lah itu akhirnya buah-buahan dilarang, sebetulnya tidak dilarang itu karena dulu disalah gunakan akhirnya dilarang begitu.	
Peneliti	Kalau sifat pelaksanaan bimbingan kerohanian bagi warga binaan ini apakah diwajibkan pak?	Sifat pelaksanaan Bimbingan Kerohanian
Informan	Kita wajibkan mbak, bimbingan kerohanian di sini kan ada beberapa klasifikasi seperti, ada yang ceramah agama, ada yang baca tulis Al-Qur'an, ada yang tentang ibadah secara umum, macam-macam. untuk mereka yang baca tulis Al-Qur'an memang diklasifikasikan pada kemampuan mereka yang pemula atau yang tidak mengenal huruf Arab maupun huruf Hijaiyah itu snediri, agak bisa mengeja sendiri, kemudian agak bisa membaca sendiri, lanjutan sendiri dan seterusnya ada tingkatannya, tingkatan kemampuan masing-masing seperti halnya yang keaksaraan fungsional KF ya itu juga sama jadi mereka diutamakan yang tidak bisa baca tulis dan hitung calistung. Mereka yang tidak mempunyai ijazah SD itu beda lagi paketnya, ijazah SMP beda lagi, jadi disini yang diutamakan calistung. KF keaksaraan fungsional itu yang penting diutamakan bisa baca tulis hitung. Kalo mereka juga sudah bisa yasudahlah kita tidak beri karena memang disini juga keterbatasan tenaga tutor maupun instrukturanya yang sulit. Jadi mereka yang ikut bimroh itu kita wajibkan dan mereka yang masih di blok blok atau di kamar kamar. Kalau yang sudah jadi tamping (tahanan Pendamping) seperti, di dapuaran, di bengker, di luar, ya setiap hari begitu nanti kalo tidak ada mereka nanti ya terbengkalai siapa yang masak, siapa yang bersih-bersih kantor, di luar, di bengker sana. Nah untuk mereka yang kita tunjuk seperti itu kita bebaskan untuk yang kegiatan dimaksud. Pembinaan itu mereka sudah kita bebaskan. dan juga mereka sudah mengikuti kegiatan pembinaan kepribadian atau bimroh ini sebelum jadi tamping dan masih awal-awal jadi napi dulu.	
Peneliti	Ooo, begitu ya pak. Jadi siapa saja yang terlibat dalam kegiatan bimbingan kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang pak?	
Informan	Dalam hal ini, saya sebagai Kasibinadik dengan memiliki Kasubsi di bagian bimbingan kerohanian seperti pak Endra di bagian registrasi. Jadi yang mengurus pematerei yang mengisi bimroh adalah pak Endra beserta dengan stafnya. Seperti halnya dengan lembaga Cahaya Qur'an itu yang menhandel secara langsung adalah pak Endra. Terus kalo pak Reza mungkin dengan ustadz lainnya, dan kemudian yang dikemenag saya kenal baik dengan ustadz Budi dan ustadz aliadz, ya saya. Selain itu masih ada	

	petugas yang terlibat dalam pelaksanaan bimroh di lapas seperti, pak Fatoni, pak Rudi dan Bu Vika kalo blok wanita. Lebih jelasnya untuk jadwal pemateri yang mengisi bisa ditanyakan ke pak endra ya.	
Peneliti	Bagaimana tindakan Lapas Klas II B Lumajang dengan kegiatan bimbingan kerohanian semenjak adanya pandemic Covid 19?	Tindakan Lapas selama pandemic covid 19 terhadap pelaksanaan bimbingan kerohanian
Informan	Untuk selama covid ini kegiatan bimbingan kerohanian maupun kebaktian di lapas ditiadakan. Jadi untuk kegiatan bimroh kita masih belum bisa mendatangkan pemateri dari luar, seperti cahaya quran, kemenag dan sebagainya. Untuk bulan puasa kemarin kami sempat bekerja sama dengan IBBQ <i>cinta qurani foundation</i> melalui media virtual atau daring dalam memberikan materi baca tulis al-quran untuk warga binaan yang masih belum bisa mengaji. Insyaallah untuk bulan ini dan kedepannya ini saya bersama pak Endra dan teman-teman lainnya akan menghidupkan kembali kegiatan bimroh ini sejalan dengan keadaan yang katanya sudah mulai new normal menurut pemerintah. Mengundang kembali para pembimbing bimbingan kerohanian untuk mengisi dengan syarat menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran.	
Peneliti	Apakah bimbingan kerohanian dapat meningkatkan regulasi diri WBP Lapas Klas II B Lumajang?	Perubahan sikap wbp setelah mengikuti bimbingan kerohanian
Informan	Selama ini setelah kita berikan pembinaan hampir semuanya bisa mengikuti artinya ada perubahanlah dan progres yang positif. Kalo semisal sudah diberi pembinaan, sudah kita bina masih saja melanggar, masih arogan di dalam, ya kita selesaikan secara militer, kita tanyai apa maumu, kalau kita bisa penuhi ya kita penuhi. Kalau tidak yasudah kita buang, kita pindah ke tempat lain, mungkin yang lebih nggak enak lah, kalo nggak ke Jember ke yang paling jauh ke Madiun, bahkan kalo yang lebih tinggi kasusnya ya mungkin kita buang ke Nusakambangan. Karena di lapas ini fungsinya adalah sebagai pembinaan ya kita bina semaksimal mungkin supaya orang itu baik. Jadi Alhamdulillah dari sekian ribu puluh orang yang telah kita bina paling cuma 1 2 3 orang saja yang kembali bertindak buruk, selebihnya saya pikir ya bisa mengikuti.	
Peneliti	Ooo begitu ya pak memang perubahannya membutuhkan waktu yang lama ya pak	
Informan	Betul mbak rizka, memang membutuhkan proses yang lama dan kesabaran dalam membina mereka.	
Peneliti	Enggeh pak, cukup begitu saja yang saya tanyakan ke jenengan pada siang hari ini, terimakasih atas luang waktunya pak.	Penutup
Informan	Ooo, sudah ta... Kalau nanti masih perlu ada yang ditanyakan dan perlu bantuan silahkan temui saya kembali mbak.	
Peneliti	Enggeh pak, terimakasih. saya mohon pamit izin keluar nggeh pak. Assalamualaikum	
Informan	Nggeh mbak rizka, waalaikumsalam.	

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Endra Suwartono (selaku Kasubsi Registrasi)  
 Tanggal : 29 Juni 2020  
 Pukul : 09.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Registrasi Lapas Klas II B Lumajang

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamualaikum Pak mohon maaf mengganggu waktu dan aktifitas bapak sebelumnya. Saya Rizka mahasiswi IAIN Jember yang sedang melaksanakan penelitian skripsi di Lapas lumajang ini. Selamat Siang...	Pembukaan
Informan	Walaikumsalam, iya saya maafkan hahahah. Gimana-gimana mbak?	
Peneliti	Begini pak berkaitan dengan judul saya yang membahas tentang Bimbingan Kerohanian dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan Lapas Klas II B Lumajang. Nah sebelumnya saya bertanya mengenai apa tujuan diadakan bimbingan kerohanian di lapas ini pak?	Tujuan Bimbingan Kerohanian
Informan	Ya tujuannya, supaya akhlak mereka itu berubah dengan menambahkan tingkat ketebalan keimanan. Supaya mereka ketika keluar menjadi orang yang insyaf dengan tidak akan mengulangi pidana-pidana lagi seperti sebelumnya. Dan itupun kita memberikan pembinaan itu ga mungkin masuk semua ke mereka. Kalo mereka ikhlas menerimanya insyaallah bisa, tapi kalo karena terpaksa mungkin ya bisa mengulangi pidananya kembali, karena disini dalam mengikuti pembinaan mereka hanya terpaksa saja. Dan memang saya memberikan pembinaan itu saya paksa. Masalahnya apa kalo nggak dipaksa nggak akan mungkin mau mereka, bagi mereka yang mengikuti dengan terpaksa itu. Kalo bagi mereka yang tidak terpaksa dan ikhlas meskipun tidak disuruh ikut ya mesti ikut. Karena apa, dia memang disini tujuannya untuk memperbaiki dirinya menyesali perbuatan yang telah dilakukan.	
Peneliti	Pelaksanaan Bimbingan kerohanian di Lapas Klas II B Lumajang apakah bersifat wajib?	Sifat pelaksanaan Bimbingan Kerohanian
Informan	Wajib, karena nanti berkaitan dengan pemberian remisi, pemberian integrasi CB, PB, dan lain-lainnya. Saya menilai mereka itu berdasarkan kehadiran mereka, kalau mereka tidak pernah mengikuti pembinaan ngapain juga kita berikan haknya seperti remisi. Nanti bagi mereka yng tidak hadir kita panggil ada alasan apa, seandainya sakit saya terima alasannya, kalo alasannya ketiduran atau apa, tidak ada kompensasi kalo tidur. Soalnya di syarat remisi harus mengikuti pembinaan, berkelakuan baik, nah salah satu syarat ini tidak terpenuhi ya tidak bisa, memang wajib wajib ikut.	
Peneliti	Untuk jumlah warga binaan dengan kapasitas masjid kan tidak	

	sebanding ya pak nah lantas bagaimana pelaksanaannya pak?	
Informan	Nah itu nanti kita gilir, kan tempat terbatas, itu mungkin nanti pembinaan katakanlah si A, itu dalam satu Minggu cuma sekali ikut pembinaan, itu kan bergilir terus. Sebetulnya kalo pembinaan setiap hari bisa, cuman apa karena tempat yang terbatas kita terkecuali pembinaan di dalam bisaaa ya masih membutuhkan keamanan juga. Ya paling dalam mengikuti pembinaan mereka dalam satu Minggu dua kali per masing-masing orang itu.	
Peneliti	Materi yang diberikan pada wbp apakah ada kisi-kisi tersendiri dari lapas?	Materi Bimbingan Kerohanian
Informan	Ooo endak, yang jelas saya berpesan pada ustadz "pak di sini itu orang-orang nya rusak-rusak semua kasarannya tolong dibetulkan, saya terus terang tidak faham dengan agama, kita juga sama-sama belajar, ya apa kata ustadz mau dikasi materi apa yang penting bisa masuk ke mereka, mereka seneng sudah. Materi itu biasanya diberikan materi akhlak, sholat, dan bagi mereka yang tidak bisa mengaji, mengenal huruf Hijaiyah ya mereka diajari mengaji. Dan kemarin semasa pandemi itu kita mengadakan ngaji online sedangkan IBBQ dari Bogor itu dua kali gelombang. Dan selama satu gelombang itu 4 hari jadi kita kemarin itu 2 gelombang, pertama itu selama puasa dan yabg kedua setelah lebaran kemarin, sehingga total 8 hari.	
Peneliti	Apakah ada hambatan pelaksanaan bimbingan kerohanian pak?	Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian
Informan	Biasanya ga bisa dilaksanakan itu ustadznya berhalangan hadir, tapi kadang pembinaan tetap kita laksanakan ya kita putarkan video video keagamaan ta, kita suruh ngaji apalah apalah di masjid itu. Pada intinya dalam setiap harinya itu saya mewajibkan jangan sampai tidak ada pembinaan setiap hari terkecuali hari ahad, hari Ahad kita libur sudah. Dan biasanya kita mengkoordinasikan dulu dengan ustadz-ustadz itu "ustadz besok jadwalnya ini..., Mohon maaf saya berhalangan hadir, akhirnya saya persiapan untuk mengisi atau ta'mir masjid yang mengisi enaknya diisi apa apa.	
Peneliti	Bagaimana tindakan Lapas Klas II B Lumajang dengan kegiatan bimbingan kerohanian semenjak adanya pandemic Covid 19?	Tindakan Lapas selama pandemic covid 19 terhadap pelaksanaan bimbingan kerohanian
Informan	Selama pandemi kita vakum untuk bimroh, tidak diperbolehkan karena berkumpul itu yang jadi alasan pimpinan itu, gaboleh berkerumun jangankan mereka, petugas saja tidak boleh berkerumun. Setelah kita usahakan dan mengingat sekarang sudah mulai masa ne normal dalam masa pandemic ini, Insyaallah untuk besok pak Wahid bisa, sekitar pukul 09.00 WIB. Kalau paginya di isi oleh ustadzah dari cahaya Al Qur'an untuk warga binaan blok wanita. Dengan syarat sesuai dengan protokol kesehatan. Jumat juga perempuan ada, Jumat itu yang ustadzahnya bercadar itu. Setiap	

	hari insyaallah kita laksanakan bimroh ini, hari Selasa besok ini dari ustadz Wahid sama ustadzah yang dari cahaya Al Qur'an, Rabunya dari pondok pesantren Mambaul Hikam biasanya jamaah tabligh yang ngisi, hari Kamis dari kemenag, kemenag ini belum ada keputusan bisa mengisi atau endak ini, terus hari Jumat ustadz Hadi sama istrinya untuk perempuan, hari Sabtunya dari pak Syaifudin yayasan salafiyah pandanwangi.	
Peneliti	Saya kira hari Selasa saja pak...	
Informan	Oooo, endak, kita usahakan setiap hari memang ada, masalahnya apa ya biar mereka di dalam ga jenuh jenuh juga sih di dalam blok. Sebetulnya mereka ada kegiatan setiap hari malah seneng apalagi kegiatan orkesan wooo, malah seneng dia.	
Peneliti	Warga binaan yang mengikuti bimroh ini apakah digelombang pak?	
Informan	oo, endak kita saat ini untuk memenuhi masjid itu saja ga Sampek keluar keluar, itu nanti paling yang kita panggil 40 paling yang datang 20, 25 ada paling 30. Nanti kan ada absen, nah saya menilainya kan dari situ dari kehadiran mereka. Nanti bagi mereka yng tidak hadir kita panggil ada alasan apa, seandainya sakit saya terima alasannya, kalo alasannya ketiduran atau apa, tidak ada kompensasi kalo tidur, masak setiap hari tidur nggak puas puas.	
Peneliti	Respon warga binaan dengan dibuka kembali kegiatan bimroh ini seperti apa?	Respon Warga Binan Terhadap Bimbingan Kerohanian
Informan	Ya bagi mereka yang memang kepingin belajar dan berusaha memperbaiki dirinya sangat antusias sangat seneng, malah kemarin saya mendatang pertama kali hari Rabu kemarin, saya kan telepon ustadz Wahid anak anak ini uji coba dulu antusias atau endak, malah full kemarin itu.	
Peneliti	Dengan adanya bimbingan kerohanian ini apakah ada perubahan sikap dari wbp yang mengikuti pak?	Perubahan Sikap Wbp Setelah Mengikuti Bimbingan Kerohanian
Informan	Kalo perubahan sikap iya, kalo di lapas iya, kalo di luar saya tidak tahu. Kalo di sini mereka kebanyakan itu yang tidak sholat bisa melakukan sholat untuk puasa mereka juga puasa, pembinaan juga mengikuti tapi nggak tau kenapa, setelah keluar dari sini mereka kok kayak 180 derajat berubah. Itu kan permasalahan karena ekonomi, atau yang lain saya tidak tahu. Sampek Sampek kemarin ini ada yang cerita, warga binaan yang kita asimilasi di rumah mereka tanyak pak saya kapan bisa pulang pb, ya kamu sabar saja nunggu SK turun, ya masalahnya apa pak, saya disini itu nggak ada kerjaan nanti saya takut kriminal lagi, berarti saya menarik kesimpulan karena faktor ekonomi dia bisa bertindak pidana lagi. Karena mau cari kerja apa yang bener bener halal, kerja benerlah itu mereka juga sulit, akhirnya mereka berpikiran pintas saja, bisa kerja kriminal lagi akhirnya. Disini sholatnya sudah rajin ga tau diluar.	
Peneliti	Enggeh pak, cukup begitu saja yang saya tanyakan ke jenengan pada siang hari ini, terimakasih atas luang waktunya pak, Assalamualaikum	Penutup
Informan	Iya Waalaikumsalam.	

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Wahid Qosim (selaku Pembimbing Kerohanian Islam)  
 Tanggal : 08 Juli 2020  
 Pukul : 08.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang kantor Lembaga Cahaya Al Quran

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamualaikum ustadz, mohon maaf sebelumnya mengganggu aktivitas jenengan pada pagi hari ini, Begini Ustadz saya Rizka mahasiswi IAIN Jember yang sedang melakukan penelitian skripsi di lapas dengan judul Bimbingan kerohanian dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan lapas klas IIB Lumajang. Perkenankan lah diri saya untuk mewawancarai jenengan sebagi informan dalam penelitian saya Ustadz.	Pembukaan
Informan	Walaikumsalam enggeh, monggo sekiranya saya bisa jawab nanti ya saya jawab. Monggo Monggo...	
Peneliti	Sebelumnya ustadz menjadi sebagai pembimbing kerohanian agama Islam di lapas Lumajang sudah berapa lama ustadz?	
Informan	Alhamdulillah saya mulai tahun 2017, berarti sudah dapat 3 tahunan.	
Peneliti	Ooo, enggeh ustadz, lantas apa yang dimaksud dengan bimbingan kerohanian menurut Islam?	Pengertian dan Tujuan Bimbingan Kerohanian
Informan	Bimbingan kerohanian kalau dalam Islam itu menurut saya namanya taklim. Dalam surat Al mujadalah ayat 11 dijelaskan bahwa adalah suatu kewajiban dalam menuntut ilmu bagi setiap individu. Bimbingan kerohanian ini kan menuntut ilmu ya, dengan ilmu itulah keimanan mereka akan bertambah, keimanan mereka akan terjaga, keimanan mereka akan meningkat, <i>Yā ayyuhallāzīna āmanū iżā qīla lakum tafassahū fil-majālisi fafsahū yafsaḥillāhu lakum, wa iżā qīlansyuzū fansyuzū yarfa'illāhullāzīna āmanū mingkum wallāzīna ūtul-'ilma darajāt, wallāhu bimā ta'malūna khabīr</i> . Semua wajib untuk menuntut ilmu, ilmu yang bagaimana, ilmu yang menjadikan orang <i>amanu</i> , beriman. Kan ada ilmu yang tidak bisa membimbing mereka, nah kenapa di dalam itu banyak orang yang sarjana bisa masuk ke lapas?, karena apa? Karena ilmunya tidak membimbing. Tidak <i>amanu</i> terlebih dahulu maka dipanggil oleh Allah itu apa <i>ya ayyuhaladzi na amanu</i> adalah orang-orang yang beriman. Beneri dulu keimananmu, kuatkan dulu imanmu. Sehingga apa ketika imannya sudah kuat maka akan dengan mudah kalian mendapatkan ilmu. Ilmu itu akan bisa menjaga keimananmu, akan terus bertambah dan kuat imannya. Sebenarnya bimbingan kerohanian ini adalah harus, wajib di lapas itu harus ada. Karena itu apa setiap warga negara wajib mendapatkan hak pendidikan, bukan hanya sampai di bangku pendidikan saja melainkan sampai meninggal, maka kata Rasulullah itu apa bahwa <i>uthlubul ilma minal Mahdi ila lafdi</i> . Tuntutlah ilmu mulai buaian digendong sampai digendong lagi,	

	<p>jadi ga ada batasnya. Mereka ternyata tidak pernah belajar seperti itu dan gapernah menerima materi seperti yang kita sampaikan. Dan mereka tidak sekolah, mereka mau menikah saja tidak sekolah dulu kan. Bagaimana cara berumah tangga. Bahkan materi bagaimana mendidik anak, bagaimana mendidik istri, gapernah, hampir semua yang menikah-menikah itu bondonya nekat sing oenting Karo calon bojone. Ilmunya ga ada, sehingga apa, muncul permasalahan permasalahan hingga ke penjara. Karena tanpa didasari dengan ilmu. Sehingga dengan adanya bimbingan kerohanian ini hukumnya wajib dengan memberikan dampak yang baik terhadap mereka. Bahkan saya mengajukan program baru lagi bukan hanya napinya saja yang akan diberi sentuhan rohani melainkan petugasnya juga harus dibina. Ketika petugasnya tidak dibina maka mereka akan memperlakukan warga binaannya tidak baik. Yang terpenting ya sama-sama dibina. Insyaallah yang berada di lapas sebagai napi dan petugas akan sama sama saling menghormati. Maka tidak akan istilah mencuri makanan temannya. Kalau mendengar cerita dari para napi itu kayak hukum rimba di dalam itu. Siaap yang kuat ya makan yang lemah. Tujuan diadakan bimbingan kerohanian ini kan untuk merubah, dan melatih kesadaran diri dalam mengatur tingkah laku maupun hati dan keimanan dari para warga binaan.</p>	
Peneliti	Materi apa yang disampaikan ketika bimbingan kerohanian?	Materi
Informan	<p>Menghafalkan Al-Qur'an, program Tilawatil Qur'an, dengan memahami Al Qur'an, bagaimana memperbaiki sholatnya. Nah dengan memberikan panduan tentang membaca Al Quran dan tata cara sholat yang benar insyaallah dengan sedikit demi sedikit hati mereka tersentu untuk merubah sikapnya lebih baik. Sehingga apa, mereka dengan sholat itu memang bener-bener bisa berubah. Karena sholat itu adalah cerminan diri. Ketika seseorang itu sholatnya benar pasti akan berpengaruh pada sifatnya, akhlaknya, perilakunya maka orang itu yang berperilaku tidak benar ya dilihat di sholatnya, pasti ada yang tidak bener dengan sholatnya. Kita sampaikan hal itu pada mereka berulang-ulang tentang makna, hakekat sholat itu apa, hikmahnya apa, ya faedah, manfaatnya untuk kita itu apa. Nah itu yang kita sampaikan, kemudian maknanya sholat itu apa banyak orang yang sholat tapi tidak tau fungsinya apa, "sing penting aku sholat" menggugurkan kewajiban selesai. Sehingga sholatnya tidak ada pengaruh positif pada dirinya. Padahal tujuan utama sholat itu untuk apa?? Ya "<i>inna sholata tanha anil fahsyai wal mungkar</i>" sesungguhnya tujuan utama sholat itu adalah mencegah yang mungkar, yang mencegah perbuatan yang keji ini yang kami sampaikan pada mereka. Kita sampaikan berulang-ulang kali baru nanti tata caranya. Bagaimana gerakan sholat yang benar, bagaimana posisi sujud, ya itu yang kita sampaikan ke mereka. Sebelum sholat, nah ada materi yang kita sampaikan tentang bersucinya, kita tidak langsung ke sholat jadi ke tata cara sebel sholat, maka apa? Ketika ada perintah "<i>yā ayyuhallazīna āmanū iżā qumtum ilaṣ-ṣalāti fagsilū wujūhakum wa aidiyakum ilal-marāfiqi wamsaḥū biru`usikum wa arjulakum ilal-</i></p>	Materi Bimbingan Kerohanian

	<p><i>ka'baīn</i>", pada surat al maidah ayat 6 dijelaskan bahwa sebelum menunaikan sholat apa yang dilakukan? Bukan langsung berdiri, tapi membasuh muka, berwudhu terlebih dahulu. Bagaimana wudhu itu menurut al qur'an? Itu kita sampaikan itu tidak selesai satu bulan dua bulan bahkan setaun kita menyampaikan dan itu masalah wudlu saja belum sholatnya, belum ini dan sebagainya. Saya kira dengan beberapa orang ini saya liat bisa berubah dari segi sholat jamaahnya, berdirinya, shafnya dan sebagainya. Baru dipertemuan berikutnya kita selingi dengan materi-materi taubat, materi tentang akhlak, keluarga, dan sebagainya.</p> <p>Selain itu kami juga berikan materi tentang keluarga. Karena di sana kebanyakan sosok figur ayah, jadi saya jelaskan tentang peran seorang ayah dalam keluarga itu seperti apa, menuju keluarga yang <i>sakinah mawaddah warrahmah</i> itu seperti apa, sebelum menikah apa yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Kemudian bagaimana pendidikan anak. Maka saya ada satu kitab yang dibuat untuk panduan ke mereka nama kitabnya "<i>Tarbiyatul auladil Islam</i>".</p>	
Peneliti	Kalau hari kemarin membahas materi apa ustadz?	
Informan	<p>Kemarin melanjutkan materi kemarin tentang taubat. 3 minggu yang lalu saya membahas tentang surat al imron ayat 134-135. Juga saya melanjutkan lagi surat az-zumar ayat ke 53, bagaimana caranya ampunan kita itu diterima oleh allah. Itu bersambung terus, tidak putus. Kemarin itu hampir 2 jam saya ngisi materi itu satu ayat, yaitu mereka mengena sekali. Itu kemarin ada satu orang yang datang ke saya itu bilang bahwa materi yang sudah disampaikan ustadz saya merasa tertusuk ustadz. Adahal saya tidak tau masalahnya per individu tapi mereka bisa mendengarkan dan masuk ke dalam dirinya. Kayak kemarin itu surat az-zumar ayat 53 <i>qul yā 'ibādiyallażīna asrafū 'alā anfusihim lā taqnaṭu mir raḥmatillāh, innallāha yağfiruż-żunūba jamī'ā, innahu huwal-ğafūrur-raḥīm</i>, kadang orang itu berputus asa dengan apa yang sudah diperbuat itu, wis nyerah aku iki ga pantes aku gakiro diterimo tobatku, nah ini lo. Ini butuh meluruskan pemahaman mereka tentang itu, ketika mereka sudah berputus asa maka hal inilah yang membuat dirinya selalu beranggapan aku iki wong elek, mereka tidak menerima, ga akan bisa berubah saya. Tapi apa kata allah akan saya kupas satu-satu, kenapa allah memakai kata asrafu semua manusia itu dosanya mesti sudah bertumpuk tumpuk, sudah ga keitung lagi, nah orang yang di dalam itu seperti itu. <i>Wis duso ku iki wakeh opo yo mungkin allah iki nerimo tobatku</i>. Kemarin mereka sudah datang ke saya, dengan bilang ustadz saya sudah mengena materinya. Nah saya kasih nasehat lagi disini, nasehat yang lebih pribadi lagi itulah yang bisa merubah. Kalo diforum itu wah kecil sekli kita merubahnya ya. Seperti ustadz abu, beliau juga sama-sama menyampaikan materi dengan tujuan yang sama, namun dalam pembahasan materi yang disampaikan ustadz abu berbeda dengan saya. Insyaallah kedepannya kami akan mengelempokkan sesuai usia warga binaan, jadi usia 40 tahun ke bawah ustadz abu yang mengisi, sedangkan usia 40 th ke atas</p>	



	<p>ustad wahid yang ngisi. Karena jika tetap dicampur maka yang mendengarkan hanya yang masih merasa butuh saja, jika nanti kedepannya sudah kita pisah insyaallah mereka akan lebih enak menangkap materinya. Nanti kita uji coba terlebih dahulu selama sebulan terakhir tentang antisuas mereka, dan progres kedepannya. Dan juga alasannya kenapa kita memisah seperti itu, karena jumlah warga binaan ini yang hadir bisa 70an lebih dengan kapasitas masjid yang seperti itu, sehingga membuat mereka tidak kondusif dalam menerima materinya.</p>	
Peneliti	Metode apa yang digunakan ketika melaksanakan bimbingan kerohanian ke warga binaan?	Metode Bimbingan Kerohanian
Informan	<p>Sebelumnya kita kepingin menghidupkan kembali fitrah aslinya manusia dengan ayat "<i>kullu Mauludin yuuladun alal fitrah</i>" artinya setiap manusia itu dilahirkan dengan keadaan suci, bersih. Tidak ada kotoran sama sekali, nah itu yang kita tumbuhkan dengan cara mulai pembiasaan membaca Al Qur'an, dengan nasehan dan dengan ilmu. Selain ceramah, saya juga berikan praktek bagaimana cara sholat yang benar sesuai Rasulullah. Pertama, kita sampaikan materi sholat contohnya dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian kita ceramah itu memberikan materi tentang makna sholat beserta dalilnya. Kemudian nanti yang terakhir kita peragakan bagaimana cara sholat yang benar kemudian yang terakhir adalah hikmahnya sholat. Selain itu kedepannya kami akan memiliki target bahwa setidaknya kami bisa membimbing warga binaan hingga bisa menghafal al-Quran minimal juz 30, dan 1-5 juz syukur-syukur alhamdulillah.</p>	
Peneliti	Nah nanti kalau diadakan adanya hafalan untuk warga binaan, lantas siapa yang mementori serta yang dampingi mereka itu bagaimana ustadz?	
Informan	<p>Nah itu kita kesulitan disananya, karena kita ketemunya satu seninggu sekali. Maka nanti kedepannya ini nanti saat ajukan ke lapas itu untuk beberapa orang sekitar 10 sampai 15 orang benar-benar kita bina bisa menguasai al qur'an. Sehingga mereka inilah nanti yang akan memantau, jadi warga binaan sendiri kita manfaatkan seperti itu. Karena apa, kalo mereka tidak kasih beban, tidak kita kasih kepercayaan mereka yo akan jadi mesin aja, lek gak dinyalakan yo ga hidup. Mereka harus sebagai penggerak kalo sudah menjadi penggerak mereka akan amanah dan tanggung jawab apalagi untuk dirinya, saya ngatur orang lain saya harus lebih baik lagi nah itu yang ingin saya tanamkan. Jadi tidak bisa orang-orang seperti itu diperlakukan seperti anak kecil karena mereka kan sudah dewasa kita kasih saja amanah maka saya sampaikan itu saya kepingin ke lapas itu dipilih beberapa orang nanti kalo di pondok itu namanya jadi musyrif. Misalkan perblok itu ada musyrifnya ada 3 orang, nah kan nanti kayak jadi pesantren. Jadi kalau sudah keluar itu, ooo ternyata penjara itu bukan menjadi pintar kejahatannya ya minimal lapas ini bisa melukiskan santri dengan 10 juz bahkan 30 juz nah ini luar biasa, belum ada itu lapas yang seperti itu makanya saya kepingin punya program seperti itu sehingga kita bikinkan mutaba'ah, kartu prestasi itu untuk</p>	

	<p>memantau gitu. Jadi kalau bisa itu dengan musyrifnya ada hafalan yawis katak pesantren itu. Baca alquran di mushola, nggak mungkin kan meskipun dihukum ga akan punya kepikiran kabur meskipun dilepas ga akan lepas pasti akan kembali lagi ke penjara, karena mereka sudah merasa bersalah dan harus ditebus dengan itu. Tapi kalau orang sudah liar yasudah tidak bisa, meskipun dicencang mereka akan berusaha kabur. Nah kenapa lapas banyak yang napinya kabur, bobol dan tawuran karena didalam tidak dibina jadi sebelum saya masuk itu pak endra bilang sekedarnya saja pembinaan itu tidak ada, hanya sekedarnya saja. Ada tapi tidak seintens kita masuk. Apalagi yang putri sebelum kita masuk itu tidak ada sama sekali pembinaan itu dijarnen wis. Tapi alhamdulillah saya disana dideal dengan saya mengajak teman-teman dan ada 4 orang. Mereka itu menginginkan kebaikan sebenarnya mereka seperti itu disana itu tidak kepingin, jadi orang ndak baik itu ga pingin. Bahkan dia punya anak saja dia tidak pingin anak saya seperti saya. Nah hati yang sebenarnya itu seperti itu.</p>	
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan bimbingan kerohanian dalam meningkatkan regulasi diri WBP Lapas Klas II B Lumajang?</p>	<p>Proses Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian</p>
Informan	<p>Kalo di laki-laki kita mulai jam 09.00 sampai 10.30 di masjid At-Taubah Lapas. Awal kita materi, kita tidak ada pertanyaan, jadi nanti pertanyaannya di akhir yang mau saja. Karna apa? Kalo majelis saya itu gini yang memang berminat itu benar benar bersumber dari dirinya, karena kalau nanti kita ngasih kesempatan mereka bertanya di ruang yang besar, maka nggak efektif. Sehingga apa, kadang masalah pribadi yang ditanyakan jadi olok-olokan temennya yaa itu, eee saya menjaga itu. Sesi terakhir penutup dengan doa. Jadi, saya kasih waktu ya minimal 30 menit atau 40 menit di sesi terakhir untuk mengadakan forum diskusi atau sesi curhat. Kadang ada 10 orang, 8 orang, 4 orang ya itu yang yang bener-bener kelihatan berubah. Memang ada yang cuek-cuek saja ketika kita memberikan kesempatan untuk bertanya. Tapi masih ada saja, dengan ada orang-orang yang datang itu ternyata saya rasakan, ooo ini orang-orang yang bisa berubah, memang bener-bener berubah dengan ibadahnya, dengan akhlaknya, dengan tutur katanya yang sudah bagus. Sehingga ketika ada yang bebas itu, sering bertemu dengan mereka yang dulu pernah di Lapas dan dia mengatakan, "saya sudah benar-benar berhenti ustadz". Sehingga keadaan lingkungan yang membuat mereka seperti itu. Selain itu saya lakukan kegiatan mereview apa yang sudah kita sampaikan minggu kemarin ke mereka. Jadi apa yang kita sampaikan dua Minggu yang lalu kita ulang, seminggu yang lalu kita ulang lagi. Untuk mengingatkan kembali dan baru kita sambung dengan materi yang baru.</p>	
Peneliti	<p>Selama ini dakah hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kerohanian ustadz?</p>	<p>Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian</p>
Informan	<p>Kalau faktor penghambat ya ketika kami tidak bisa hadir untuk mengisi bimroh di lapas. Seperti contoh, ketika masa lockdown</p>	

	pandemic covid 19 kemarin kita sementara tidak bisa hadir. Selain itu, ketika jam kunjungan juga bisa membuat konsentrasi mereka tidak fokus karena ramai.	
Peneliti	Bagaimana respon dan kondisi WBP ketika pelaksanaan bimbingan kerohanian?	Respon dan Kondisi Warga Binaan Ketika Pelaksanaan bimbingan Kerohanian
Informan	<p>Respon mereka sangat antusias sekali ya, nah itu mereka tidak pernah mendapatkan materi itu selama seumur hidupnya ketika di luar ya. Seperti materi keluarga, materi sholat, ngaji, mereka ngaji cuma ngaji ngaji biasa. Bahkan ada yang pernah mondok mereka tidak pernah mengaji dengan benar. Misalkan cara membacanya, ternyata membaca al qur'an itu bukan dibaca tok harus dipelajari, dipahami, setelah paham apa yang diamalkan, jadi seperti itu. Bahkan mereka banyak yang menginginkan bagaimana kalau saya ada pertemuan setiap hari seperti itu. Kan itu respon yang luar biasa. Karena apa, saya melihat begini kenapa saya punya program menghafalkan al-qur'an terlebih dahulu? Karena saya yakin dengan al qur'an mereka bisa dirubah, karena apa, karena ndak mungkin berbuat tidak baik ketika orang itu menghafal alquran. Nah ini yang saya tekankan disini, karena nanti ini sangat mudah, ketika satu juz mereka sudah hafal saya yakin akhlaknya akan mulai baik. Beda dengan orang yang tidak ada qur'an sama sekali di hatinya. Nah itu yang saya tanyakan terlebih dahulu yang lainnya bisa gampang sekali nanti. Jadi akhlaknya, sikapnya dulu yang kita kuatkan.</p> <p>Kondisi mereka ketika bimroh ya macem-macam. Tidak bisa jika mereka konsentrasi semua, dari sekian puluh orang itu minimal, 40 sampai 50 persenlah yang bisa mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Mereka lebih dari 50 persen itu yang tidak memperhatikan apalagi berbarengan dengan waktu penjengukan. Nah itu sudah membuat hilang konsentrasinya, dan yang bener-bener butuh saja yang memperhatikan. Nah kalo yang tidak butuh ya gitu cuek. Juga ada yang menangis, tapi kalo menangis di forum itu sudah biasa tapi ketika berhadapan berdua itu menangis itulah yang akan merubah dia. Saya jarang membuat audien itu menangis, saya tidak mau seperti itu, itu hanya terbawa teman-temannya saja begitu. Tapi ketika sudah datang dan mengungkapkan dari hati dan itulah yang mudah untuk kita rubah. Jadi tidak sedikit yang menangis itulah yang saya terapkan ke mereka. Bahkan ketika di luar pun mereka juga mencari kita. Alhamdulillah Ustadz saya sudah berubah. Tetap ada ikatan komunikasi. Ketika saya tidak masuk itu mereka ada yang protes "<i>ustadz saya sudah menyiapkan pertanyaan, tetapi Ustadz ga hadir</i>". Saya tu gini ketika saya mengisi, bagaimana mereka senang dulu, kalau sudah ada kecenderungan ke kita, kita kasih apapun mereka terima. Jadi ibarat kita bikin mereka biar butuh dulu ke kita. Itu prinsip saya, meskipun dikasih yang berharga pun mereka tidak bakalan mau. Kalau mereka membutuhkan kita, sudah merasa butuh sudah merasa dekat ke kita ga kita kasih pun mereka mencarinya. Dikasih yang sepele pun mereka merasa waah ini sesuatu yang berharga. Tapi kalo endak ya meskipun dikasih yang besarpun ya cuek aja.</p>	

	Nah saya juga ga pingin banyak banyak orang yang datang kalo yang mendengarkan cuman 10 orang, percuma teriak teriak kalo ke mereka ga masuk. Misalkan kita bina 100 orang yang jadi hanya 10 orang, sedangkan kita bina 10 orang tapi jadi semua, ya mending 10 orang ini saja yang kita bina. Ya kalo bisa 100 ini bisa berhasil semua.	
Peneliti	Apakah dengan diadakannya bimbingan kerohanian dapat meningkatkan regulasi diri WBP Lapas Klas II B Lumajang?	Perubahan Sikap WBP Setelah Mengikuti Bimbingan Kerohanian
Informan	Insyaallah bisa mbak, meskipun tidak semuanya yang bisa merubah sikapnya. Akan tetapi, ada beberapa yang sudah bisa menyadari dan merubah sikapnya lebih baik lagi. Bisa kita lihat dari sikap, perkataan, sikap sifatnya itu kan keliatan yang bisa kita nilai itu dari situ. Jadi akhlaknya ketika bertemu dengan kita seperti apa, dengan temannya, nah itu adalah sebuah perubahan yang sangat luar biasa. Bahkan sampai ketemu dengan orang tuanya. Ketika dijenguk, ketemu saja sudah menangis karena merasa menyesal, mengecewakan, merasa membuat mereka malu, jadi perubahan dari hal hal yang sepele saja. Jadi kita ga muluk-muluk untuk perubahannya, minimal mendengarkan adzan langsung lari ke masjid, bahkan ada yang merasa menyesal ketika di lapas itu merasa ketinggalan sholat berjamaah. Maka standar keimanan seseorang bisa dilihat dari situ, misalkan ketika ada azdan jam 12 mereka datang jam 12, itu bukan sesuatu yang istimewa bagi saya, bukan sesuatu yang istimewa bagi Allah, orang yang tepat waktu itu ya biasa saja. Normal, wajar, banyak orang yang bisa tapi apa, ketika sebelum waktunya sudah datang ini yang luar biasa, sholat Dzuhur jam 12 datang jam 11, datang dulu ke masjid duduk dan baca Alquran woo...itu istimewa sekali. Saya perhatikan sudah mulai ada perkembangan dari yang awalnya tidak bisa baca Al Quran setelah mereka rajin mengikuti kegiatan Bimbingan kerohanian dan sering melatih diri dalam hal ejaan mengaji di kamarnya, sekarang sudah bisa baca Al Quran. Yang awalnya tidak tahu sopan santun dan bicara yang baik, sudah mulai bisa mengontrol dirinya dengan baik.	
Peneliti	Alhamdulillah setidaknya dari penjelasan jenengan jadi saya merasa ikut di kasih bimbingan kerohanian juga ustadz. hehehe...	
Informan	Hahaha wooo ini panjang sekali mbak kalau kita mau belajar tentang agama.	
Peneliti	Enggeh tadz, terimakasih atas ilmunya dan informasinya, serta luang waktu yang diberikan ke saya. Mohon pamit ustadz, assalamualaikum.	Penutup
Informan	Iya sama-sama, waalaikumsalam.	

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Erna Pratiwi S.Pd (selaku Pembimbing Kerohanian Islam)  
 Tanggal : 14 Juli 2020  
 Pukul : 13.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Gazebo Alun-Alun Kabupaten Lumajang

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamualaikum ustadzah, mohon maaf sebelumnya mengganggu aktivitas jenengan pada siang hari in,	Pembukaan
Inaforaman	Walaikumsalam, ooo endak mbak.	
Peneliti	Apa kabar mik, sibuk tahun ajaran baru ya?	
Informan	Alhamdulillah masih diberi kesehatan mbak, Alhamdulillah ini jadwal sudah mulai padet ya heheheh.	
Peneliti	Begini Ustadzah saya Rizka mahasiswi IAIN Jember yang sedang melakukan penelitian skripsi di lapas dengan judul Bimbingan kerohanian dalam meningkatkan regulasi diri warga binaan lapas klas IIB Lumajang. Perkenankan lah diri saya untuk mewawancarai jenengan sebagai informan dalam penelitian saya nggeh.	
Informan	monggo-monggo mbak apa yang bisa saya bantu?	
Peneliti	sebelum kita memulai wawancaranya, jenengan isi informed concent ini terlebih dahulu nggeh..	
Informan	nuwun Sewu nggeh...	
Peneliti	nggeh Monggo	
Informan	nggeh, ada lagi???	
Peneliti	nggeh sampun mik, langsung dimulai saja nggeh wawancaranya.	
Informan	enggeh Monggo	
Peneliti	Apa yang dimaksud dengan bimbingan kerohanian menurut Islam?	
Informan	Tujuan diadakan bimbingan kerohanian adalah untuk mengubah perilaku warga binaan agar tidak mengulangi kesalahan yang dulu, yang kedua menentramkan hati mereka untuk tidak berprasangka buruk pada Allah. Ga ada kan orang pingin dihukum mereka rata-rata yang baru masuk menghujat Allah. Kok aku iso kyk ngene, ga menerima. Jadi mengembalikan lagi bahwa di dunia ini baik dan buruk itu belum di akhirat sudah ada balasannya. Yang ketiga banyak orang yang berdakwa di umum dengan berbagai cara dan yang menyentuh mereka WB hampir tidak ada. Kami ingin menyentuh mereka bahwa mereka juga manusia seperti kita. Butuh santapan rohani yang sama dengan yang diluar. Mungkin saya pikir disana butuh lebih mbak, lebih sering. Mereka jauh dari keluarga. Fitrahnya perempuan belanja, mereka di dalam yang hanya bisa mendengarkan suara keramaian di luar sini. Belum dengan laki-laki degan kebutuhan-kebutuhan seksual belum lagi yang lain, itu harus diredam dengan bimbingan kerohanian. Supaya tidak berbuat diluar akal sehat manusia. Kalo ga diantisipasi dengan bimroh kan akan bermunculan lesbi dan homo disana. Untuk mencegah yang	

	tidak karu-karuannya yang namanya warga binaan perlu di bina, or ya dibina dari banyak sektor akhirnya kami diterima di sana.	
Peneliti	Materi apa yang disampaikan ketika bimbingan kerohanian?	Materi Bimbingan Kerohanian
Informan	Terkait ibadah sholat, mulai dari tata cara wudlu, tata cara sholat, tata cara puasa, pembenahan akhlak terhadap Allah maupun sesama makhluk, hafalan surat-surat pendek, makhorijul huruf yang tepat, serta bagaimana cara kita bisa bertauat dan diterima Allah	
Peneliti	Metode apa yang digunakan ketika melaksanakan bimbingan kerohanian ke warga binaan?	Metode Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian
Informan	Saya menggunakan metode ceramah buat penyampaian materi, terkadang menggunakan media dengan video. Metode praktik, seperti penyampaian tata cara memandikan jenazah dengan menggunakan media boneka.	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kerohanian dalam meningkatkan regulasi diri WBP Lapas Klas II B Lumajang?	Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian
Informan	Kegiatan untuk warga binaan khusus perempuan kami dijadwalkan hari Selasa juga, dan ada hari jumat tapi dari lembaga lain. Saya paling lama satu jam, 30 menit memang tausiyah. Konsentrasi orang itu minimal 30 menit awal, menit berikutnya itu mesti bosan. Apalagi lingkungannya gitu tanpa media. 15 menit kemudian curhat. 15 menit terakhir adalah doa. Saya sentuh sisi yang paling dalam. Kalo wanita saya liat tidak semua yang bisa tersentuh, terutama yang narkoba, dan saya menyiapkan mental mereka bahwa diluar sana hukuman sosial lebih berat. Kalau bu Ida itu mungkin sama dengan awal kegiatan dibuka dengan doa bersama, ceramah, sesi tanya jawab dan di akhir penutup doa.	
Peneliti	Adakah hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kerohanian?	Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian
Informan	Kalau saya pribadi faktor penghambatnya ya satu, yaitu keterbatasan waktu yang kadang-kadang terbenturan dengan jadwal masuk sekolah. Namun saya tetap hadir, kecuali kalau benar-benar sudah tidak bisa maka ya sementara digantikan dulu dengan ustadzah Ida. Faktor pendukung ya tentunya materi sudah siap dari rumah, dengan kadang-kadang mereka itu request materi untuk pertemuan selanjutnya. selain itu berjalan dengan lancar.	
Peneliti	Bagaimana respon dan kondisi WBP ketika pelaksanaan bimbingan kerohanian?	Respon dan Kondisi WBP Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian
Informan	Respon mereka berbeda beda ya misalnya, kalau yang baru, itu mereka nggak antusias, kelihatan malas-malasan, dia hanya suka keluar dari kamarnya saja. Tapi berikutnya, baru saya beri kesempatan untuk mengeluh apapun baik makan, tempat ya kan ga akan saya beritahu lapas kan. tapi kalo warga binaan yang sudah lama, sudah ada kemajuan untuk antusias mengikuti bimroh.  Kondisi mereka ketika saya menyampaikan materi itu saya liat ada yang menguap, ada yang kadang terlihat bosan ketika sudah	

	pertengahan materi, tapi juga ada yang semangat mendengarkan mulai awal hingga akhir.	
Peneliti	Apakah dengan diadakannya bimbingan kerohanian dapat meningkatkan regulasi diri WBP Lapas Klas II B Lumajang?	Perubahan Sikap WBP Setelah Mengikuti Bimbingan Kerohanian
Informan	Alhamdulillah, lambat laun mereka sudah bisa paham dengan sholat fajar, mereka juga ada yang sudah bisa baca Alquran meskipun terbata-bata dan dulunya tidak sama sekali bisa, juga mereka ada yang sudah mulai bangun malam buat sholat tahajud. Sholat lima waktunya tepat waktu.	
Peneliti	Enggeh mik, terimakasih atas arahan dan informasinya, mohon pamit nggeh. Assalamualaikum.	Penutup
Informan	Iya sama-sama mbak nanti kalo masih kurang informasinya bisa lewat WA ya mbak. Waalaikumsalam	



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Dyah Ana Switantri (Informan WBP 1)  
 Tanggal : 07 Juli 2020  
 Pukul : 09.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang KPLP

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Selamat siang bu, mari silahkan duduk.	Pembukaan
Informan	Selamat siang	
Peneliti	Apa kabar bu?	
Informan	Alhamdulillah baik.	
Peneliti	Sebelumnya perkenalkanlah saya rizka mahasiswi IAIN Jember yang sedang melaksanakan penelitian skripsi di lapas ini, dengan mohon izin untuk sedikit bertanya kepada jenengan tentang pengalaman berada di lapas.	
Informan	Ooo iya mbak sudah di tahap skripsi ya mbak... anak saya juga kuliah mbak di UNEJ tapi masih Semester 2 sekarang.	
Peneliti	Ooo keren ya bu, ibu namanya siapa?	
Informan	Panggil Bu Dio saja	
Peneliti	Ehmmm oke siap siap, ini diisi dulu ya bu informed consentnya.	
Informan	Ini yaa, ini udah.	
Peneliti	Katanya bu dio bu? kok Dyah namanya?	
Informan	Iya nama Dio itu panggilan laki-laki dulu ke saya, sampek sekarang wis tetep Dio siapapun manggil saya. Kan dulu saya kerja di pemandu karaoke, kalau sekarang itu namanya LC yaa...	
Peneliti	Ooo begitu ternyata, gimana bu perasaannya setelah ikut bimbingan kerohanian barusan?	
Informan	Aku suka mbak. Kalau aku sih setiap ada kerohanian kalo disini itu apasih namanya,, naah pembinaan ya merasa senang, dari dulu, dari di malang itu kayak ada hiburan tersendiri buat kita. Sebenarnya bukan karena hiburan bisa ketemu dengan dia sih, memang sebelum aku kenal sudah merasa seneng. Setiap kali ada pembinaan aku ikut dan selalu pingin bertanya. Ketika doa bersama juga ada sentuhan tersendiri, rasanya aku ini masih banyak dosa mbak, pingin berubah. Udah capek mbak hidup di penjara tok, tapi yam au gimaan lagi ini sudah resiko saya, ya saya mau gamau harus menerima dan menanggungnya. Aku sebenarnya tadi kepingin tanya, berhubung waktunya sudah habis dan takutnya anak-anak gaenak karena lama. Aku tu tadi mau tanyak gini kalo saya mencontohkan tentang kebaikan saya kepada orang lain dengan tujuan agar dia bisa mencontoh kebaikan saya. Nah sebenarnya tadi mau tanya seperti itu, tapi ga jadi. Kalo pertemuan kemarin aku tanya tentang sholat fajar, ke ustadzahnya. Nah itu saya tanya kapan mengerjakan sholat fajar, apakah dilakukan sebelum sholat qobliyah subuh atau setelahnya? Tapi biasanya saya mengerjakannya sebelum sholat qobliyah.	
Peneliti	Bangun tidurnya biasanya jam berapa Bu selama di lapas?	Aktivitas



Informan	Saya bangun jam 02.30, kalo di Mojokerto aku jam 02.00 karna ada yang bangunkan. Sebenarnya lebih efektif jam 02.00 ya. Karena masih ada waktu dibut untuk tidur, kan memang diharuskan tidur ya kalo setelah sholat istikharah. Jam 2 sampai jam 3 jam setengah 4 bisa tidur. Tapi tadi saya bangun jam 03.30, di masjid sudah baca ar-rahman aku baru tidur, dan tadi dibangunkan anak-anak lagi jam 5 kurang, tidur setengah jam.	Harian yang dilakukan WBP
Peneliti	biasanya sholat malamnya sholat apa saja bu?	
Informan	aku biasanya sholat tahajud, sholat istikharah sama fajar kalo nutut, sama baca doa doa wis. kalau hajat biasanya aku barengin sama dhuha pagi.	
Peneliti	Alhamdulillah rajin sholatnya ya Bu jenengan...	
Informan	Ya gak rajin sih cuma harus rutin, tapi ya gitu qiyamul lailnya kadang kadang, kalo tidurnya kemalaman ya bisa ga bangun malam. Kayak tadi malam tidurnya jam 12 jadi bangunnya jam 03.30.	
Peneliti	Aktivitas hariannya di dalam ngapain aja bu?	
Informan	Ya abis jamaah sholat shubuh itu baca al-Ma'surat sama temen-temen ya nggak semuanya sih cuman beberapa yang ikut. setelah itu ya mandi, kalau ada cucian ya nyuci, terus sholat dhuha. Nanti kalau pagi itu biasanya ada yang nganterin makanan mbak dari bagian dapuran sana. Nasi, lauk, sama air minumnya juga. Kita di sini kan ya namanya penjara ya, ya sudah makan ga bisa masak sendiri hahaha. kadang ngobrol sama temen-temen, kadang aku bikin kerajinan gitu mbak, ngerajut bikin dompet, bikin tas kayak gitu. kadang ya Baca novel, baca buku-buku, biasanya dibawakan sama Bu ve bukunya. Kalau makan di sini tiga kali mbak, pagi, siang, sama malam. tapi kalo malam itu biasanya nasi datang itu waktu mau ashar itu. Kadang ya kalau bosen makan sama lauknya ya aku beli di kantin mbak, tapi nitip ke curvey-curvey. Apa ya lagi kalau maghrib itu ya sholat wis mbak, minimal ngaji syukur-syukur bisa sampek isyak. Kalau udah ngantuk itu tidur wis mbak, tapi kadang anak-anak itu masih ngajak ngobrol-ngobrol kadang ga kerasa sampek jam 12 baru tidur. jam 3 bangun lagi yaudah gitu wis mbak muter lagi haha... ya kalau setiap hari selasa sama Jumat itu baru bisa keluar kamar, ikut kegiatan pembinaan keagamaan itu, kadang jumat pagi ya senam.	
Peneliti	Apalagi saat ini ya kamarnya digabung, mungkin tambah rame di dalam ya.	Sikap WBP Terhadap Lingkungan
Informan	Ooo, iya rame. Tapi ya gapapa dengan adanya keanekaragaman budaya begitu saya merasa nyaman, dan meskipun bahasanya saya nggak mengerti dan juga akan harus mengerti pada akhirnya. Memang gabisa bahasa Madura, dan yang paling susah memang bahasa Madura. Semenjak disini aku nggak pernah berantem. Kalo dulu disana di Mojokerto aku sering berkelahi. Iya saya juga pernah ngomong kok sama anak anak di sini, " <i>meskipun kita beda logat ya tapi saya merasa nyaman di sini ketimbang di sana</i> " memang disini dominan Madura ya, tapi kalo kerukunan lebih baik disini	

	ketimbang di Mojokerto. Saya juga pernah bilang " <i>saya kuat kok bersama kalian meskipun kalian Madura, kalian kasar, ngomongnya nada tinggi. Memang kerukunannya lebih, saya kuat kok meskipun menjalani sampai 5 tahun di sini. Tapi kalo di Mojokerto bener-bener gila tash tash gitu</i> ". Ya mungkin,,,, ayahku asli sini Jatiroto, memang Madura keras ya, keras dalam hal omongan, tinggi, tapi kalo urusan tempramen kayaknya endak. Lebih tempramen saya kayaknya sih.	
Peneliti	Maksudnya tempramen yang seperti apa buk?.	
Informan	Saya itu orangnya disiplin ya, setiap kali meminjam barang saya harus dikembalikan ditempat semula, itu saya teriak kalo ga dikembalikan. Kayak tadi pagi itu " <i>kamu pinjam kacaku? Iya, terus dimana ini? Udah tak kembalikan ditempatnya, kalo dikembalikan ditempatnya pasti ada. Tapi kenapa kok ga ada? Iya ga aku kembalikan. Kenapa? Kamu tadi ngambilnya dimana?</i> " Cuman anak-anak tau sifatku memang seperti itu, nah kalo ada masalah apa di kamar saya ya bagian ngomong. Meskipun saya orang pendatang istilahnya disungkani lah, bukannya saya residivis ya, tapi cuman ya aku seneng kok di sini ketimbang di Mojokerto.	
Peneliti	Sebentar bu, maksudnya ketimbang di Mojokerto ini gimana bu?	Latar belakang WBP masuk Ke lapas
Informan	Kan sebenarnya saya ini kan nggak di lapas lumajang sini kan. Aku masuk lapas itu sudah dua kali di lapas Mojokerto. Pertama aku dipindah ke malang, setelah bebas, terus tertangkap lagi untuk yang kedua kalinya ada di lapas Mojokerto lagi, terus karna sering berantem di pindah kesini. Insyaallah ini yang terakhir dan bisa langsung pulang. 11 bulan di lapas Mojokerto, 2 tahun di malang. Setelah itu bebas, di luar sebelas bulan, masuk lagi terus sekarang jalan 18 bulan. Setelah saya berada di lapas malang itu saya sudah berhijab, setelah keluar dapat beberapa Minggu saya kerja narkoba lagi akhirnya hijab itu copot lagi.	
Peneliti	OOO, dulu sempet berhijab ya Bu?	
Informan	Oiiyaa, aku berhijab hampir 3 tahun, terus aku keluar. Aku keluar itu masih kerja online bikin rajutan. Online sama temen-temenku gitu. Waktu itu masih mengendalikan keadaan. Setelah keluar dari lapas dapat 4 hari aku ke rumah ayahku, tapi ayahku mengusir aku. Karena ayahku ga berkenan menerima aku, karena status ku seorang napi, dan aku anak tunggal.	
Peneliti	Melihat kajadian seperti itu, perasaan jenengan seperti apa Bu?	Hubungan WBP dengan Keluarga
Informan	Ya emosi, campur <i>sembarang Kaler</i> wis. Ga bisa mikir aku kan. Teman-temanku juga sebagian ada yang masih ikut dan sebagian lainnya mereka men-judge aku dan lain lain sebagainya. Akhirnya aku ditampung sama mamanya temenku 2 malam. Temenku masih di dalam. Kemudian aku hubungi temenku namanya noviansyah dia itu laki. Aku panggil dia Novi. Dia dibesarkan sama aku. Rumahnya bersebelahan dengan rumahku. Dia itu punya nenek turunan Belanda jadi nenek itu yang ngerawat aku sama Novi. Setelah itu kenal sama seseorang, udah kenal dapat beberapa bulan dia ngajak aku make sabu. Namanya	

	aku ga pernah make ditawarin, ya aku penasaran akhirnya make, make. Terus aku bisa cari uang banyak dari hasil jual itu wis.	
Peneliti	Suami bu Dio kemana selama bu dio di lapas?	
Informan	Aku sama suami udah pisah. Malah suami ku itu udah nikah dan punya anak satu sekarang sudah usia 3 tahun anaknya. Dia tahun 2016 menikahnya dan waktu itu aku masih di lapas malang. Aku ga komunikasi sama dia itu mulai tahun 2015. Dan masih belum ada status cerai sampai sekarang. Tapi mulai kemarin-kemarin saya sudah minta surat cerai. Dan Sampai saat ini masih belum turun suratnya. Tujuan ku minta itu biar KTP ku ini jelas. Ga ada yang kepingin orang rumah tangganya itu berantakan. Tapi karena satu hanya karena finansial. Aku ya pingin juga makan bareng dengan anakku.	
Peneliti	Bu, pernah ndak melanggar aturan di lapas ini ?	Ketaatan WBP Terhadap Peraturan
Informan	Aku pernah masuk sel 2 kali mbak, kapan hari itu apa ya, karena melanggar, karena tato, aku disel dua Minggu. Ya anak-anak itu yang minta bikinkan awalnya, akhirnya ketahuan kan aku yang buat yaudah disel.	
Peneliti	alatnya pake apa?	
Informan	jarum, kalo aku disel di Mojokerto pernah sampe 2 bulan karena berantem, kalo sekarang nggak berantem-berantem lah. Sekarang ya sudah nggak kayak dulu.	
Peneliti	Iya monggo Bu...	
Informan	Sebelum kasasi ku turun, itu aku sudah bernadzar di depan teman teman saya, kan aku kena 6 tahun kan, banding 4 tahun, karena aku ga terima bisa kena segitu. Kalo misal aku bisa banding aku bisa mengejar pasal 132 nah aku bisa kena dibawahnya 3 tahun. Terus abis gitu, <i>kalah ternyata bandingku 6 tahun 3 bulan, langsung ngetrel naik lagi tuntutan 6 tahun 3 bulan aku vonis 4 tahun 3 bulan aku naik lagi 5 tahun. Nangis aku ya allah, aku gabisa liat wisudanya anakku</i> , kan aku menjalani hampir 5 tahun kan.	Perubahan WBP setelah mengikuti Bimbingan Kerohanian
Peneliti	Bandingnya setelah jenengan ada di lapas Lumajang sini ta Bu?	
Informan	Enggak, kalo disini kan sudah kasasi. Disana dulu pas di mojokerto. Habis gitu, memang kalo begitu ada orang yang menjegal. Dulu itu temen temen dua kamar ini mereka melarang aku buat naik kasasi karena di sana ada seseorang, " <i>kalo kamu naik ke kasasi pasti kamu 10 tahun salaman saya</i> " sama orang itu bilang kayak gitu. Aku ndak mau salaman sama orang saya tetap percaya sama tuhan saya. Setelah itu aku sholat istikharah terus, karena ndak ada yang bisa aku tanyain kan selain aku nanyak sama yang di atas. Aku sholat istikharah hari ke 5, aku mimpi aku tu liat langit biru gitu ya, ada tulisan huruf arabnya ada huruf kaf sama lam berarti kalo dibaca kalah, itu surat bandingku di atasnya itu terbang, lalu ada merpati putih kertas itu diambil dibawa terbang seeets, udah bulet tetep meskipun temen temen bilang gini gini. Naik kan, aku ke kasasi, di situ kannaku harus nyediakan kontra memori kasasi, jadi aku harus membikin memori kasasi itu yang isinya membantah. Membantah bahwa saya melakukan seperti di kronologi seperti itu. Aku gabisa	

	<p>karena aku gapunya uang. Waktu itu uang satu juta hingga turun 250.000, aku tetep gapunya uang. Meskipun aku usaha kalo tuhan tidak mengijinkan tetep, gugur. Ini aku naik kasasi ke jaksa sreet, aku tanda tangan lagi. Kasasi ku gugur waktu itu karena dulu di sana keseringan berantem. Tapi aku kalau gak dicolek aku gabakalan gitu. <i>Tapi setelah saya berada disini saya bisa istiqomah sholat malam, dan tnggal 21 bulan juni kemarin aku <b>memutuskan untuk memakai hijab kembali</b>. Terus juga disini sudah ada yang menantikan saya. Insyaallah kami setelah bebas dari sini akan menikah. Ini ditembok sebelah.</i></p>	
Peneliti	<p>Kan terhalang oleh tembok yang tinggi, gimana cara komunikasinya kok bisa mau menikah buk?</p>	
Informan	<p>Komunikasi lewat ibunya dia, kalo ibunya ngunjuk dia, dia bilang ke ibunya. Dan ibunya juga menyampaikan pesan dia ke saya melalui telpon. Ibunya juga pernah memaketin baju muslimah ke saya. Tapi meskipun saya sebelum mengenal dia saya sudah bilang, <i>"ya allah kalau kasasi ku menang, meskipun itu kembali ke vonis awal 4 tahun 3 bulan, atau meskipun kasasiku kalah aku akan berhijab seperti dulu.</i> Pernah sesekali ada senam di lapas pada tanggal 12 juni kemarin itu, saya memakai legging kaos panjang dengan berkerudung, saya rasa begitu itu sudah menutup aurat ya, eh ternyata dia ngeliat saya langsung setelah senam dia marah besar ke aku, dan kemudian besoknya saya dikirim pakaian oleh ibunya tadi itu. Dari situ saya sudah memantapkan hati saya untuk berhijab mulai tanggal 21 juni. Terus tanggal 19 juninya aku mimpi kasasi ku turun tapi kenak 8 tahun, setelah itu tanggal 22 juni hari senin pagi ada bu vika ke kamar manggil aku, gatau kok bisa saya mimpi seperti itu, setiap kali ada apa-apa saya selalu dimimpikan, saya kan punya indera ke enam. Bu dio yang dari mojoberto itu suratnya, "kasasi saya sudah turun ya bu?" "kayaknya sih, " "ayo bu, jangan bikin saya hantunya bu, kena berapa tahun bu?" "mmmmm mmm kayaknya 8 tahun". Padahal dimimpi saya juga 8 tahun bu, jangan bikin saya darah tinggi bu, "ooooyaaa??" "iya bu" "wis pokoke ga kenek pp 99. Aku langsung loncat meluk temenku cece itu. Ini dipikiranku masih 4 tahun. Setelah itu besoknya aku dipanggil sama bu ve buat ngomong empat mata, ternyata bu ve bilang kalo aku dapat 2 tahun, langsung sujud syukur aku allahuakbar alhaaaamdulilah, kalau bukan kuasanya allah mbak ini ga bakalan terjadi. Aku ketika itu sudah pasrah bener-bener pasrah dapet berapa tahun. Dan mudah-mudahan dapat ngeliat anakku wisuda.</p>	
Peneliti	<p>Aamiin, semoga apa yang menjadi hajatnya jenengan bisa dikabulkan oleh Allah selama hajat itu baik, bu. Bu saya berterimakasih atas luang waktunya dan banyak pengalaman yang dilalui oleh jenengan, bisa kita cukupkan disini dulu ya pembicaraan kita. Ibu bisa kembali ke kamarnya sudah.</p>	Penutup
Informan	<p>Aamiin, semoga sukses ya kuliahnya. Aku balik lagi ya ke kamar.</p>	

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : A. Sulton Zimma Muddin (sebagai informan WBP 2)  
 Tanggal : 07 Juli 2020  
 Pukul : 13.00 WIB  
 Tempat Wawancara : Masjid At-Taubah Lapas Klas II B Lumajang.

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Assalamualaikum pak, selamat siang mohon maaf sebelumnya mengganggu aktivitas jenengan siang siang begini.	Pembukaan
Informan	Walaikumsalam ooo, endak kok nduk	
Peneliti	Begini pak, saya kan sekarang lagi penelitian buat skripsi nah mohon kesediaannya jenengan untuk menjadi informan saya pak. Dan sebelumnya jenengan mengisi informed concent ini terlebih dahulu nggeh pak.	
Informan	Oya, ini di sini ya. Ini sudah.	
Peneliti	Nggeh makasih pak, o tadi kegiatan bimrohnya sampai jam berapa nggeh?	Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian
Informan	Tadi mulai jam 09.30 sak marine wedokan, sampai jam 11.00. Ngajinya setiap hari kan beda.	
Peneliti	Ada absennya berarti ya pak.	
Informan	Iya ada, ini yang hari Senin, ini yang hari Selasa, rabu, sampai Sabtu kecuali hari Minggu libur. Jumat kegiatan bimroh hanya perempuan saja.	
Peneliti	Hari Senin kemarin ada kegiatan bimroh pak?	
Informan	Ada, tapi ustadznya ga rawuh dadi diisi dewe.	
Peneliti	Diisi apa pak?	
Informan	Diisi apa ya? Diisi tentang <i>bersegera</i> .	
Peneliti	Berarti setiap kali kalo ustadznya gak rawuh jenengan yang ngisi pak?	
Informan	Iya kadang-kadang langsung ngasikkan materi tanpa persiapan, kalo endak nanti ya disetelkan video di tv itu sama pak Endra.	
Peneliti	Pak ini dalam absennya kok ada beberapa yang dilingkari pak?	
Informan	Oooh, itu minta dipindah ke sini. Kan nanti rencananya mau dikelompokkan menjadi 2 kelompok sama pihak lapas dan ustadznya. Cuman hari ini pak endra masih belum bisa hadir, jadi saya gaberani langsung masukkan ke sana.	
Peneliti	Kenapa kok dipisah pak?	
Informan	Karena nanti ada kekhusuan tentang pemberian materi oleh pengajarnya. Jadi beda dengan yang dulu-dulu. Dipisah antara yang remaja dengan yang dewasa dan lansia. Dan nanti rencananya akan dibuatkan semacam rapot, sehingga temen-temen itu ada pencapaiannya ben ga glambyar.	
Peneliti	Kalo ada pencapaian berarti ada sistem penilaian pak?	
Informan	Kalo masalah penilaian itu biar pak Endra yang nilai. Kegiatannya itu harinya sama tapi ruangnya yang beda. Sementara untuk hari ini masih dicampur, dengan yang hadir sebanyak 73 orang.	
Peneliti	Kalo tadi kegiatannya seperti apa pak?	

Informan	Tadi itu ceramah biasa, membicarakan tentang amalan-amalan baik yang disukai Allah. Surat Al Imron, surat Al Lukman, terus surat Al Baqarah, dengan ayat ini digabungkan dengan ayat ini gitu.	
Peneliti	Bapak menjadi ta'mair masjid di sini ini sudah berapa lama pak?	Lama Menjadi Ta'mir Masjid
Informan	Saya mulai tahun 2018 disini, membantu waktu itu. Membantu ustadz jufri sama pak haris. Saya tinggal bantu-bantu administrasi. Terus terakhir dan sudah ditetapkan disini itubterakhir tanggal 14 februari 2019. Saya masuk ke lapas ini tanggal 6 desember 2015. Kenak 10 tahun denda 100 juta, tapi dibayar dengan kurungan 3 bulan. Insyaallah januari lah tahun depan. Remisi saya dapat total semua 18 bulan 15 hari.	
Peneliti	Berarti sudah banyak pengalaman buang didapat ya pak?	Pengalaman selama Berada di Lapas
Informan	Insyaallah, kalo pengalaman bisa kumpul maling, kumpul rampok, penyabu, penada macem-macem e wong wis ngerti. Ooo, ternyata ciri-ciri pembunuh itu seperti ini. Ciri-ciri yang suka mencuri itu kayak gini. Yang bisa merampok itubkaya gini. Tapi bukan karena bentuk tubuh yang besar,, tapi kebanyakan orang yang bisa menerima itu yang kasusnya perempuan, sama sabu, serta yang mau mempelajari tentang agama terus dia bertaubat mau berhenti dan sebagainya. Kalo yang pencuri perampok kebanyakan masih belum bisa. Kecuali kalo sudah didor, sampek gaiso mlaku. Baru tobat. Onok sing sampek ping 13 koyok solikin iku.	
Peneliti	Gimana perasaannya bapak selama berada di lapas, apakah sempat merasa jenuh pak?	Perasaan ketika di lapas
Informan	Kalo jenuh ya pasti jenuh, tapi kalo saya mulai awal disini itu saya buat kegiatan. Pagi itu senam, terus perpustakaan, ngajari temen-temen yang gabisa baca tulis, terakhir ini ada perubahan. Karena yang baca tulis sudah mulai sedikit dan disitu mulai muncul kejenuhan ya kalo saya sudah merasa jenuh ya saya buat ngaji. Awalnya saya, ketika di polsek dulu 6 hari awal stres saya, 6 hari 6 malam gabisa tidur. Kebetulan saya sduah sering gatidur, dan waktu itu berat badan turun. Bicara seenaknya, terus istri saya menjenguk. Setelah istri saya menjenguk dah itu agak mendingan, saat buat ngaji. Selama 2 bulan di polsek insyaallah hatam al qur'an 24 kali. Tapi aku ini wis ga mikir apa-apa, ya ga mikir B.A.B, pokoknya aku bisa ngaji, ngaji ngaji wis. Kalo ada tamu cuman sebentar, sudah saya mau sholat, saya mau ngaji. Bahkan kejadiannya itu bebarengan dengan salim kancil. Apa ya?? Semacam protes, protes kenapa keadaannya bisa seperti ini, gitu. Pokoknya selama 2 bulan 4 hari ga mikir wis. Saya buat ngaji, selama 20 hari saya buat puasa. Waktu itu saya bener-bener protes terhadap diri saya sendiri. Tujuannya ya nggak ada, niatnya pokok ya ngajar awak. Ya puasa biasa maghrib ya buko, saur ya saur, meskipun kadang ngumbe air putih.	
Peneliti	Sampai sekarang pak?	Perubahan Setelah Mengikuti Bimbingan
Informan	Endak, kalo sekarang lebih tertata.	
Peneliti	Maksudnya tertata itu seperti apa pak?	
Informan	Maksudnya itu tertata, seperti aku itu harus begini, dan diluar	

	nanti harus begini. Jadi istilahnya mencari bekal sendiri.	Kerohanian di Lapas
Peneliti	Maksudnya untuk begini, begini itu seperti apa pak?	
Informan	Ya kalo ekonomi, otomatis saya harus bertani, terus untuk akhirat penting thithik-thithik nyelengi se juz, rong juz, telu juz.	
Peneliti	Sehari bisa dapat berapa juz pak?	
Informan	Paling aku sehari untuk saat-saat ini itu 5 juz. Itu artinya untuk ngaji. Untuk menghafalkan surat-surat tertentu dan itu saya baca ketika tahajud. Nurut petunjuk e ustadz wahid surat-surat yang hafal itu gunakan untuk sholat tahajud.	
Peneliti	La kalo seumpama yang hafal Yasin pak? Apakah juga dibaca ketika sholat?	
Informan	Iya, saya itu tidur paling malam jam 11 bangun jam 1, insyaallah nututi waktunya. Yang dibaca suratnya itu al lukman, yasin, as sadjah, ar rahman, al waqiah, al mulk, az zumar, al ghofir, al jumlah. Pokoke ngapalno wis, ndak duwe tujuan wis. Mugo mugo allah nerimo, ngene tok wis.	Manfaat yang diperoleh Setelah Mengikuti Bimbingan Kerohanian
Peneliti	Manfaat yang didapat setelah mengikuti bimbingan kerohanian di lapas ini apa pak?	
Informan	Ya dampaknya seperti ini, bisa mengatur diri, menjaga kesabaran, aku disek Sik awal-awal nde kene ngamukan aku. Gampang emosi, kalo Sampek marah-marrah ke orang Ndak. Rasane Bangkel. Tapi untuk saat ini, biarlah samean ngomong opo, saya gitukan terserah mau ngomongin saya Monggo. Sudah dapat 2 tahun setengah lah bisa mengontrol diri. Kadang-kadang arek-arek lek wis nde kamar iku lak jaluk Tulung kan sepenake, contohe salahe awak wis nde ningsor sek diceluk, Kon tuku cengkeh, kadang rokok, Yo akhire sek menduwur maning. Secara manusiawi awal-awal Yo pegel, kurang asem arek-arek Iki Munggah mudun aku. Tapi setelah tau manfaatnya bagi kebatinan diri sendiri, bagaimana bisa mengontrol diri Ndak pernah ngamuk. Kadang-kadang pagi-pagi itu setelah sholat shubuh, itu kan dikeluarkan terlebih dulu, kadang godok banyu, tujuannya opo, selain gae kopi kanggo wake dewe, kadang tak terno Ng duwur duwur. Kadang pun kalo mubalighnya disini ga hadir, ya saya mencoba saya mengisinya. Bahkan Corona Iki ya, khotib dari luar Ndak hadir yawis aku coba isi. Nah Saiki dewean wis, ga onk bareng e sikan, opo-opo dewe, sajane Yo enakan dewean ngene Iki, lebih tenang, iso turu, yang kedua jogo, kan nde kene LP nya nuwun Sewu Iki kan penjara takutnya duwe niat elek atau memasukkan barang-barang terlarang aku kudu iso jogo. Nah lak dewean ngene Yo aku no problem wis Ndak ada yang saya jaga. Sing dijogo barang mati Kabeh.	
Peneliti	Aktivitas keseharian pak, selain berada di sini apa aja kegiatannya pak?	Aktivitas yang dilakukan WBP dalam setiap harinya
Informan	Apa ya, biasa ajasih, kalau bulan-bulan kemarin saya kalo pagi ada KF seperti calistung pada yang gabisa, terus perpustakaan, tapi sekarang udah nggak. Soale aku Saiki wis fokus nde kene, tapi kadang-kadang konco iku pas Maghrib utowo mari sholat Maghrib iku ngaji, jaluk genakno ngaji. Terus kadang-kadang nanyak tentang agama, tentang doa, tentang wiridan. Kadang Yo	

	aku moco-moco buku masio setitik.	
Peneliti	Gitu itu, bukunya dari mana pak?	
Informan	Dari luar, dikirim. Bukunya yang ada ya riyadus solihin, al azhar, yo ngene ngene iki.	
Peneliti	Perbedaan yang dirasakan selama berada di penjara dengan di luar mengenai ibadah, ada nggak pak?	
Informan	Ya kalo sholat nde joboh, lek sholat Yo sholat. Cuman Ndak mikir wektu kadang waktu dhuhur, dhuhur sholat, ashar kadang jam 5, kadang wis didobel langsung Ambi Maghrib. Kadang Yo dijamak, seakan-akan aku paham hukum ya wis mesti diterimo yowis. Kebanyakan diluar seperti itu, sibuk dengan harta duniawi, gangerti wektu, gangerti Dino.	
Peneliti	Setelah disini pak?	Perubahan yang dirasakan setelah mengikuti Bimbingan Kerohanian
Informan	Wis tak pikir gaonok gunane, ga terlalu mikiri duniawi. Mudah-mudahan setelah bebas dari sini, bisa ga ngulangin perbuatan yang dulu-dulu. Soale sing tak beban no aku iku mek karo tani ambek dagang, ternak pisan. Tani sawi, tak dol dewe, lek enek sing bebas ga tak olehi ambek aku. Tuku biasa ae baru oleh.	
Peneliti	Selama covid ini kegiatan bimroh di masjid ini seperti apa pak?	Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian selama Masa Pandemic Covid 19
Informan	Ya selama covid mulai awal kemarinnya itu masih belum dibolehkan orang luar masuk ke lapas termasuk ustadznya ya yang ngisi saya, setiap hari data, ngekei ceramah, intine masak dewe mangan dewe kora-kora dewe. Setiap hari seperti itu senin sampek sabtu, dadi lak bengi iku sek ngiling-ngiling, "sesok opo yo sing tak weh no, akhire dibukak al-qur'an dan ada buku-buku tertentu". Sering melekan, baca buku iku penting. Kadang arek-arek iku saiki lucu, aku diwarai pak samean gausah bingung-bingung jaluk opo ngomongo ae, kopi ta rokok ta kene wis tak gawekno". Mangan yo garek jupuk sego dewe nde dapuran. Aku ndak gelem mangan nde buri, wedi diistimewakan.	
Peneliti	Keluarga kalo sekarang gimana pak?	Hubungan WBP dengan keluarga
Informan	Keluarga,,, sekarang apik. Istri tidak saya perbolehkan kesini mulai bulan juni tahun 2016, komunikasi lewat telepon sama video call saja. Sekarang kalo manggil saya, "ooo, pak jenggot, oooo, pak ompong". Anake yo tetep, anak ku sing lanang iku sing nyambang, delok kesehatan e. Kadang "le aku tukokne neo remacyll" yo digawakne. Iki sikil linu-linu, malah saiki tambah loro sikil.	
Peneliti	Oiiiya pak, aktivitasnya sudah ga kayak dulu lagi ya pak. Mungkin kalo pagi itu dibuat senam kayak dulu itu pak.	Lanjutan aktivitas
Informan	Iya pagi hari biar bugar sama teman-teman. Tapi saiki wis gatau, mangkane wis tak rasak-rasakno opo iki kok garai linuan, padahal bulan puasa itu saya ngimami, ngimami terawih, tadarus siang malam. Setiap hari tak tuntutan 10 juz. Malam jek sholat. Wis tak pikir-pikir ooo, iki kudu sering gerak. Saiki tak genti bengi gerake, sholat tahajud, tahajudan sekitar satu jam dua jam, ambe ngenteni shubuh. Nde masjid wis tahrिम moco surat ar-rahman alwaqiah aku bugai konco-konco wis. Ayo sholat sholat, shubuh shubuh. Wong ya sing sholat yo gak kabeh, paling 11	



	orang. Kalo setiap harinya yang jamaah dhuhur mbek ashar nde kene. Tapi kalo bulan ramadhan kemarin saya disini sampek jam 9 malam. Tapi kalo yang ada di dalam gaboleh keluar. Sholatnya ada di dalam blok. Dan ada sebagian yang keluar ke masjid. Dan kalau yang ga ikut tadarus, selesai tarawih ya langsung masuk ke kamarnya. Saya jam 11 tidur jam 1 kadang jam 2 bangun. Yawis mugo-mugo wis nde joboh iso pancet istiqomah, iso sholat wengi.	
Peneliti	Amin, semoga disini menjadi bekal dan memberikan pengalaman yang paling berharga buat jenangan pak, dan terimakasih atas cerita pengalamannya jenangan semoga bisa bermanfaat bagi diri saya, dan terimakasih pak lain kali semoga bisa bertemu kembali di lain waktu nggeh.	Penutup
Informan	Aamiin, nggeh podo-podo, sukses wis skripsine, Ndang lulus duwe kerjoan sing apik, due jodoh sing Sholeh.	
Peneliti	Nggeh aamiin pak, makasih doanya. Pamit nggeh assalamualaikum pak	
Informan	Walaikumsalam.	



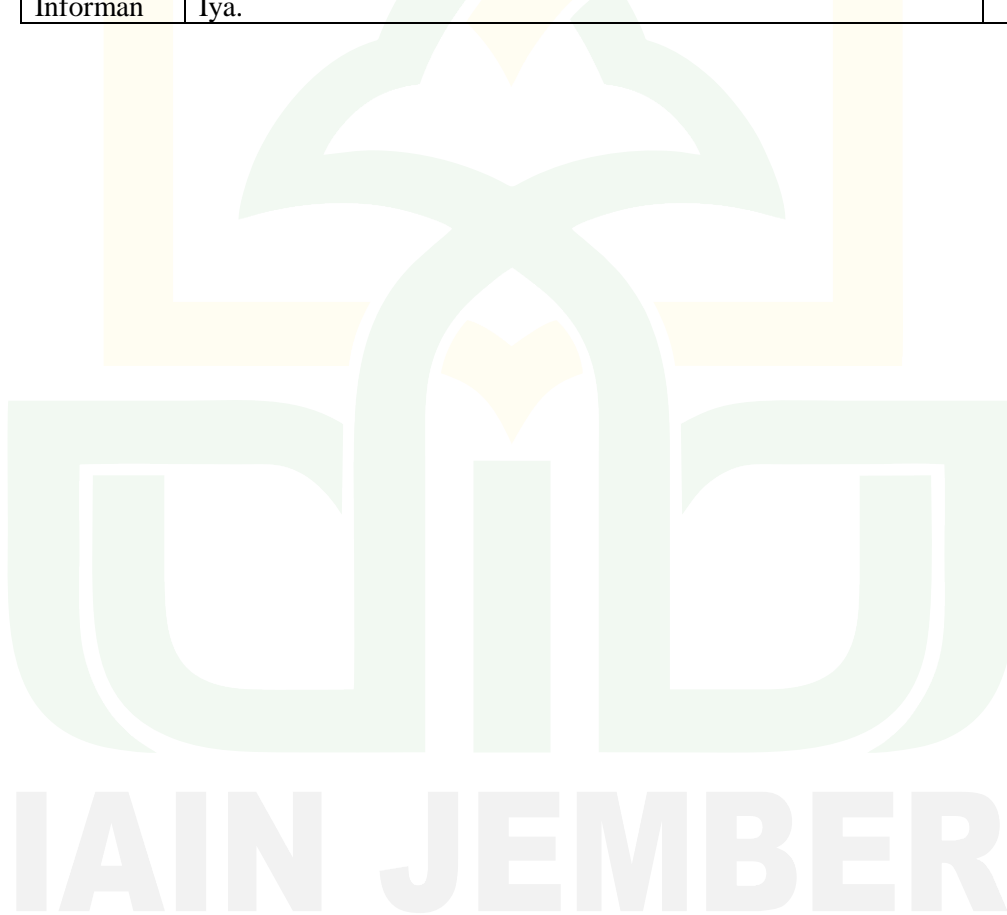
## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Sunarman  
 Tanggal : 16 Juli 2020  
 Pukul : 10.45 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Registrasi Lapas Klas II B Lumajang

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Apakah benar dengan pak Sunarman?.	Pembukaan
Informan	Iya benar.	
Peneliti	Begini pak, saya kan sekarang lagi penelitian buat skripsi nah mohon kesediaannya jenengan untuk menjadi informan saya pak. Dan sebelumnya jennegan mengisi informed concent ini terlebih dahulu nggeh pak.	
Informan	Saya nggak bisa nulis..	
Peneliti	Oya sudah saya yang nulis kan, bapak tanda tangan bisa?	
Informan	Bisa.	
Peneliti	Baik, terimakasih ya. Lanjut ke wawancara ya pak.	Latar belakang masuk ke lapas
Informan	Iya	
Peneliti	Gimana pak kabarnya setelah ada di lapas?	
Informan	Ya gini sudah, ga bisa ngapa-ngapain mbak.	
Peneliti	Bapak Sunarman usia 40 tahun ya,	
Informan	Iya,	
Peneliti	Bapak disini sudah dapat berapa lama pak?	
Informan	Sebentar masih, dapat 6 bulan.Kalau yang penrtama dulu dapet satu tahun. Sekarang ini 3 tahun.	
Peneliti	Kenapa pak? Kobisa masuk dua kali ke sini?	
Informan	Ya itu mbak, keadaan finansial saya yang kurang. Saya kan nanem cabe buat mencukupi kebutuhan keluarga saya. Nah buat beli obatnya cabe ya saya nggak punya uang akhirnya ngambil barangnya orang mbak, perempuan waktu itu, dan posisi saya sedang mabuk waktu itu ketika kepergok ngambil. Kalau dulu yang pertama juga sama ngambil barang orang, tapi temen saya yang ngambil.	
Peneliti	Selama di sini kegiatannya apa pak?	Aktivitas WBP setiap harinya
Informan	Ya di sini, kalau teman saya sholat saya ya sholat, kalau teman saya ngaji yang ikut ngaji.	
Peneliti	Berarti kalau gitu ikut-ikutan teman saja pak	
Informan	Enggak, ya saya mau bertaubatlah dikit-dikit, kalau diam aja kan ga enak teman sholat. Tulus di hati saya.	Hubungan WBP dengan keluarga
Peneliti	Dengan keluarga gimana pak?	
Informan	Saya sama istri saya sudah cerai, dapat 12 tahun. Anak saya satu. Terus saya ikut keluarga saya. Keluarga saya sudah tua, dan yang kerja cuman saya saja. Bapak saya nggak kerja 15 tahun. Kalau ibu saya masih kerja dikit-dikit bantu.anak saya mondok di Probolinggo usia 16 tahun. Dulu saya pohon, gergaji pohon di desa. Saya nomer dua dari tiga bersaudara. Tadi saya coba hubungi keluarga di rumah, katanya bapak saya lagi sakit, dan	

	adik saya yang nikah sama orang pasru itu sakit lambung. Jadi saya bingung, kata teman saya sudah gausah dipikir berat-berat. Ya saya buat sholat, ngaji.	
Peneliti	Selama di sini perasaan bapak bagaimana?	
Informan	Saya sangat sedih sekali, sangat menyesal sekali dalm hati, saya kangen sama ank saya, kangen sama keluarga saya. Ya setiap kali saya kalau inget keluarga saya nangis.	
Peneliti	Iya pak saya ikut perhatin secara saya juga sebagai anak, pasti anak bapak di sana juga mendoakan bapak supaya bisa tetep sehat di sini.	
Informan	Ya saya bener-bener menyesal mbak (menangis)	Penyesalan
Peneliti	Dengan adanya penyesalan seperti itu berarti jenengan sudah mulai sadar pak.	
Informan	Saya nulis saja dulu SD mau lulu teus saya jatuh naik pohon kelapa, ini ada jahitan di kepala saya, terus lupa.Mengeja lagi tulisan-tulisan dan mulai nulis	Kondisi WBP
Peneliti	Kalau ngaji bisa pak?	
Informan	Bisa, dikit-dikit.	
Peneliti	Biasanya ngaji apa yang bisa?	Praktek ngaji
Informan	Ngaji ayat kursi	
Peneliti	Ya sudah monggo ngaji ayat kursi	
Informan	Mmmm gabisa kalo ga ada bacaannya	
Peneliti	Yasudah yang mudah-mudah saja, al fatihah bisa?	
Informan	Bismillahirohmanirohi, audhubillahiminisyaitonirojim, bismillahirohmanirrohim, alhamdulillahobil alamin,,,,,sampai selesai.	
Peneliti	Kalau surat an-nas pak bisa?	
Informan	An-nas maksudnya?	
Peneliti	Qul audzubirobbinnas...	
Informan	Qul audzubirobbinnasilahinnas, minnas, minsyakhob,,, nnas,,,, nggak apal..	
Peneliti	Kalau nggak hafal surat-surat pendek gimana pak sholatnya?	
Informan	Ikut jamaah, kalau mau sholat itu saya liat imam dulu.	
Peneliti	Kalau niatnya wudhu bisa pak?	
Informan	Bismillahirohmanirohim, mmmmmmm niat isun wudlu, nawaitu wudula lirofil hadatsil asghori far du lilahitaala.	
Peneliti	Yang mantep ya pak kalau ngomong ya, kalau ga bisa baca minta bantuan temannya ya pak buat ngajarin biar bisa.	
Informan	Ya saya gitu saya dengerin kalau temen saya baca. Ya gitu biar dikit-dikit nyantol	
Peneliti	Kalau dulu seperti apak ?	
Informan	Gabisa dulu	
Peneliti	Selama di sini pernah melanggar pak?	Ketaatan WBP terhadap peraturan
Informan	Selama di sini mulai dari awal saya nggak pernah melanggar apalagi berantem saya nggak pernah, di sini saya nggak nyari musuh mbak.	
Peneliti	Pak samean Sholat lima waktu pak?	
Informan	Pernah dulu nggak sholat dua kali, karna panas.	
Peneliti	Kalau di luar dulu sholat pak?	

Informan	Di luar ya, kalau maghrib, isyak, shubuh itu sholat, sholat shubuh pukul 4 kurang.	
Peneliti	Pak pengalaman di lapas ini apa yang di peroleh pak?	Pengalaman WBP di lapas
Informan	Ya dapat pengalaman yang neko-neko di sini banyak. Tapi saya nggak mau ikut-ikutan yang itu. Ikut yang baik-baik, pingin berubah saya.	
Peneliti	Tadi kan ada pembinaan itu ya pak, gimana perasaannya pak?	Reaksi WBP setelah Bimbingan Kerohanian
Informan	Ya giman, nggak gimana-gimana mbak, biasa aja.	
Peneliti	Barusan ustadnya ngasih materi apa pak?	
Informan	Itu ngasih tentang materi bertobat, rukun Islam, banyak wis.	
Peneliti	Ya sudah pak makasih ya ceritanya hari ini, semoga bapak sehat selalu di sini dan semoga lancar ibadahnya. Monggo bapak bisa kembali ke kamar sudah.	Penutup
Informan	Iya.	



## *Curriculum Vitae (CV)*

### **Pembimbing Kerohanian Islam Lapas Klas II B Lumajang**

#### **1. Data Pribadi**

Nama : Wahid Qosim  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat dan Tanggal lahir : Lumajang,23-12-1979  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Pernikahan : Nikah  
Alamat : Desa Tukum rt 20 rw 06 kec.Tekung  
Kab. Lumajang  
No HP : 085730216808  
e-mail :

#### **2. Pendidikan Formal**

<b>Jenjang</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Lama/Tahun</b>
TK			
SD	MI Al –ittihad		1985-1989
SMP	MTs Al –ittihad		1989-1992
SMA	KMI AL-AQSHO		1992- 1998
S1			

#### **3. Pengalaman Organisasi**

<b>Nama Organisasi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Lama/Tahun</b>
PUSRATU		

#### **4. Pengalaman Sebagai Pembimbing Kerohanian Islam**

<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Tempat</b>	<b>Tahun</b>
Pembimbing Kerohanian Islam di Lapas Klas II B Lumajang	LUMAJAMG	2014-sekarang
Sebagai Pembimbing keagamaan	Cahaya Al-Quran	2004 - sekarang
Ruqyah Syariah & Bekam gratis”Melawan sang Penghancur Iman”	Cahaya Al-Quran	4 Mei 2019

## Curriculum Vitae (CV)



### 1. Data Pribadi

Nama : Erna Pratiwi S,Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal lahir : Lumajang 23 April 1965  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Pernikahan : Menikah  
Alamat : RT 22,RW 03 Tempeh Tengah, Tempeh  
No HP : 085234641688  
e-mail : Pratiwierna60@gmail.com

### 2. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Jurusan	Lama/Tahun
TK	TK Bhayangkari		2
SD	SD Ditotrunan 1		6
SMP	SMP Bhara Widya		3
SMA	SMA Mgr.Soegiyo P	IPA	3
S1	Univ.Kanjuruan	Pendidikan IPS	4

### 3. Pengalaman Organisasi

Nama Organisasi	Jabatan	Lama/Tahun
Pramuka	Pembina	2009 – Sekarang
PPM( Pemuda Panca Marga )	Sekretaris	12 Tahun
PDA	Wakil Ketua	Sekarang
Bimroh	Bendahara	Sekarang

### 4. Pengalaman Sebagai Pembimbing Kerohanian Islam

Nama Kegiatan	Tempat	Tahun
Pembimbing Rohani Pasien	RSUD HaryotoLumajang	2015 – sekarang
Pemandi Jenazah	RSU	1017 – sekarang
Pembimbing Rohani WB	Lapas	2017 – sekarang

## HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kalapas Kelas II B Lumajang



Wawancara dengan Kasibinadik Lapas Kelas II B Lumajang



Wawancara dengan Kasubsi Registrasi lapas Kelas II B Lumajang



Wawancara dengan Petugas Bimbingan Kerohanian Islam



Wawancara dengan Petugas Bimbingan Kerohanian Islam







Wawancara dengan Informan Warga Binaan Ke-2



Wawancara dengan informan Warga Binaan Ke-3



Tampak Luar Lokasi Penelitian



Tampak Dalam Lokasi Penelitian



Tampak Depan Masjid At-taubah Lapas Klas II B Lumajang



Pelaksanaan Bim3ingan Kerohanian Islam Blok Wanita



Pelaksanaan Bimbingan Kerohanian Islam Blok Laki-Laki



No	Nama	Waktu Kehadiran	Waktu Ketidakhadiran	Waktu Tidak Masuk	Waktu Tidak Hadir	Waktu Tidak Datang
1	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...	...

No	Nama	Waktu Kehadiran	Waktu Ketidakhadiran	Waktu Tidak Masuk	Waktu Tidak Hadir	Waktu Tidak Datang
1.	IRISDA					
2.	IRISDA					
3.	IRISDA					
4.	IRISDA					
5.	IRISDA					
6.	IRISDA					
7.	IRISDA					
8.	IRISDA					
9.	IRISDA					
10.	IRISDA					
11.	IRISDA					
12.	IRISDA					

Daftar Hadir Kegiatan Bimbingan Kerohanian Islam Blok wanita

A handwritten attendance list on a lined notebook page. The text on the page matches the book cover: "KEGIATAN MENTAL AGAMA DI MASJID AT TAUBAH LAPAS KLAS II B LUMAJANG UNTUK HARI : SELASA". The list contains names and initials in two columns, with some entries marked with checkmarks. There are handwritten signatures at the bottom of the page.A handwritten attendance list on a lined notebook page. The text on the page matches the book cover: "KEGIATAN MENTAL AGAMA DI MASJID AT TAUBAH LAPAS KLAS II B LUMAJANG UNTUK HARI : KAMIS". The list contains names and initials in two columns, with some entries marked with checkmarks. There are handwritten signatures at the bottom of the page.

Daftar Hadir Kegiatan Bimbingan Kerohanian Islam Blok Laki-Laki

# IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



### 1. DATA PRIBADI

Nama : Rizka Istiqomah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal lahir : Lumajang, 13 Februari 1998  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Pernikahan : Belum Kawin  
Alamat : RT 13 RW 03, Dusun Perjuangan, Desa Petahunan, Kecamatan Sumberuko, Kabupaten Lumajang  
No HP : 085234713606  
e-mail : [rizka.istiqomah22@gmail.com](mailto:rizka.istiqomah22@gmail.com)

### 2. PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Nama Sekolah	Jurusan	Lama/Tahun
TK	TK ABA Tompokersan Lumajang	-	2002-2004
SD	MI Nurul Islam Kota Lumajang	-	2004-2010
SMP	SMPN 5 Lumajang	-	2010-2013
SMA	SMAN 3 Lumajang	MIPA	2013-2016
S1	IAIN Jember	Dakwah/BKI	2016-2020

### 3. PENGALAMAN ORGANISASI

Nama Organisasi	Jabatan	Lama/Tahun
KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) SMAGA	Devisi Litbang	2013-2014
MPK/OSIS SMAGA	Bendahara Umum	2014-2015
SATGAS GANAS (Satuan Petugas Gerakan Anti Narkoba Samaga)	Sekretaris Umum	2015-2016
Pengurus HMPS BKI IAIN Jember	Devisi Keilmuan	2018-2019